

**KONSELING KELOMPOK SEBAGAI UPAYA PENGUATAN
KOGNITIF DAN EMOSIONAL IBU DENGAN PERAN GANDA
DALAM MEMPERTAHANKAN RUMAH TANGGA DI
ORGANISASI MASYARAKAT SIPIL (OMS) DESA LABUAPI,
KAB. LOMBOK BARAT**



Oleh

Windi Sasmita

190303075

**PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**

2023

**KONSELING KELOMPOK SEBAGAI UPAYA PENGUATAN
KOGNITIF DAN EMOSIONAL IBU DENGAN PERAN GANDA
DALAM MEMPERTAHANKAN RUMAH TANGGA DI
ORGANISASI MASYARAKAT SIPIL DESA LABUAPI, KAB.
LOBAR**

Skripsi

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram

Untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar

Sarjana Sosial



Oleh

Windi Sasmita

NIM 190303075

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2023**



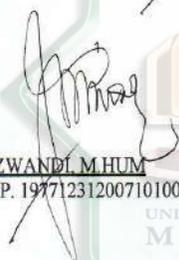
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal Skripsi oleh WINDI SASMITA, NIM 190303075 dengan judul "**Konseling Kelompok Sebagai Upaya Penguatan Kognitif Dan Emosional Ibu Dengan Peran Ganda Dalam Mempertahankan Rumah Tangga Di Organisasi Masyarakat Sipil (Oms) Desa Labuapi, Kab. Lombok BARAT**" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk melakukan penelitian dan pengambilan data.

Di setujui pada tanggal.....

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


AZWANDI M.HUM
NIP. 197712312007101001


SYAMSULHADI M.PD
NIP. 199005182019031007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 17 mei 2023

Hal : Ujian Skripsi

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Di Mataram

Assalamu 'alaikum, Wr. Wb

Dengan Hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Windi Sasmita

NIM : 190303075

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul : "Konseling Kelompok Sebagai Upaya Penguatan Kognitif dan Emosional Ibu Dengan Peran Ganda Dalam Mempertahankan Rumah Tangga Di Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) Desa Labuapi, Kab. Lombok Barat."

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

Wassalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I,

Azwandi M. Hum

NIP. 197712312007101001

Pembimbing II,

Syamsul Hafid M. Pd

NIP. 1990051820190310007

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi oleh: Windi Sasmita, NIM: 190303075 dengan judul “Konseling Kelompok Sebagai Upaya Penguatan Kognitif Dan Emosional Ibu Dengan Peran Ganda Dalam Mempertahankan Rumah Tangga Di Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) Desa Labuapi, Kab. Lombok Barat” telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada tanggal

Dewan Penguji

Azwandi M.Hum

(Pem. I)

svamsul Hadi M.pd

(Sekretaris Sidang/Pem.II)

Dr. Muhammad Saleh MA.

(Penguji I)

Dyah Luthfia Kirana M.pd

(Penguji II)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Saleh Ending, M.A

NIP. 197209121998031001

MOTTO

Cobaan hidupmu bukanlah untuk menguji kekuatan dirimu. Tapi menakar seberapa besar kesungguhan dalam memohon pertolongan kepada Allah SWT. “(Ibnu Qoyyim)”.



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

“kupersembahkan skripsi ini kepada kedua orangtuaku bapak Khaerul Zaen dan Ibu Riptayati atas segala doa, dan dukungannya kepada saya, kepada nenek kakek saya bapak Tohri dan Ibu raehanah yang selalu memberikan doa dan juga semangatnya,



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wa syukurilah segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam atas segala curahan nikmat yang telah diberikan baik dari nikmat sehat, kekuatan sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi saya ini. Kedua kalinya sholat serta salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan alam nabi besar kita Muhammad SAW. Yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang. Tidak hanya itu kepada kedua orang tua saya, keluarga, saudara-saudara saya, teman-teman dan sahabat saya dan semua yang andil dalam perjuangan saya ini.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan berhasil dan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, saya sebagai penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih banyak kepada semua pihak-pihak yang telah membantu saya dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut :

1. Bapak Azwandi, M.Hum dan bapak Syamsul Hadi M, pd. Yang senantiasa membimbing saya dengan sangat ikhlas dan totalitas, selalu memberikan semangat dan selalu mengingatkan saya untuk mengerjakan skripsi saya sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini, serta semua dosen dan civitas akademik di Universitas Islam Negeri Mataram khususnya Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.
2. Dr. Mira Mareta M.A selaku ketua jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Mataram dan jajarannya
3. Dr. Muhammad Saleh Ending, M.A selaku dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram.
4. Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M, Ag. Selaku rektor UIN Mataram yang telah memberikan tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan selalu memberikan nasihat-nasihat serta motivasi agar segera menyelesaikan skripsi dan wisuda.

5. Terimakasih kepada kedua orang tua saya bapak Khaerul Zaen dan Ibu Riptayati yang sudah menjadi supoort sistem dan motvasi saya untuk segera menyelesaikan skripsi saya agar saya bisa membanggakan mereka.
6. Terimakasih kepada nenek kakek saya bapak Tohri dan ibu Rehanah yang sudah melanjutkan kuliah serta menyelesaikan skripsi saya.
7. Terimakasih kepada adik-adik saya, sahabat saya yang selalu memberikan semangat untuk saya dalam menyelesaikan skripsi saya serta membantu saya dalam proses penyusunan skripsi saya.
8. Terimakasih kepada teman seperjuangan saya BKI C angkatan 2019 yang selalu bahu membahu dalam setiap proses perkuliahan sampai dengan proses skripsi ini.
9. Terimakasih buat Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) yang sudah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian saya dan menerima dengan sangat baik.
10. Terimakasih kepada ibu-ibu yang menjadi responden saya karena sudah meluangkan waktu dan memberikan informasi terkait dengan masalah yang di hadapi.

Mataram,.....

Penulis,

Windi Sasmita

NIM. 190303075

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR BAGAN DAN TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Manfaat Penelitian	7
D. Ruang Lingkup Dan <i>Setting</i> Penelitian.....	8
E. Telaah Pustaka	8
F. Kajian Teori	11
1. Konseling kelompok	
a. Pengertian konseling kelompok.....	11
b. Tujuan dan manfaat konsling kelompok.....	13
c. Fungsi konseling kelompok.....	14
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi konseling kelompok.....	14
e. Tahapan konseling kelompok.....	16
2. Pengertian penguatan kognitif dan emosional.....	17
a. Pengertian penguatan kognitif.....	17
1) Faktor faktor perkembangan Kognitif....	19
2) Tujuan perkembangan kognitif.....	20

3) Tahapan perkembangan kognitif.....	21
b. Pengertian penguatan emosional.....	22
1) Jenis-jenis emosi.....	24
2) Fungsi emosi.....	24
3) Unsu-unsur mengenal emosi.....	25
3. Hubungan penguatan kognitif dan emosional.....	25
4. Peran ganda.....	26
a. Pengertian peran ganda.....	27
b. Penyebab terjadinya peran ganda.....	27
c. Dampak peran ganda wanita.....	27.
5. Pengertian tentang Organisasi Masyarakat Sipil (OMS).....	28
G. Metode Penelitian	29
1. Pendekatan Penelitian	29
2. Kehadiran Peneliti	30
3. Lokasi Penelitian	30
4. Sumber Data	30
5. Prosedur Pengumpulan Data	30
6. Tehnik Analisis Data	30
7. Teknik Pemeriksaan dan Pengabsahan Data	33
8. Validitas Data.....	34
9. Rencana Jadwal Penelitian.....	34
10. Kriteria Penelitian.....	35
H. Sistematika Pembahasan	35
BAB II Paparan Data Dan Temuan	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
B. Proses konseling kelompok sebagai upaya penguatan kognitif dan emosional ibu dengan peran ganda dalam mempertahankan rumah tangga di Organisasi Masyarakat Sipil (OMS)	52

1. Konseling kelompok diawali dengan tahap prakonseling.....	52
2. Konseling Kelompok masuk dalam tahap kerja	53
3. Tahap akhir konseling kelompok.....	54
4. Konseling kelompok dilakukan dengan cara diskusi santai.....	55
5. Ibu dengan peran ganda mampu menceritakan semua masalah yang dihadapi.....	58
6. Ibu dengan peran ganda mampu menerima semua informasi yang disampaikan.....	61
7. Peran istri dan Peran suami.....	63
C. Bagaimana hasil konseling sebagai upaya penguatan kognitif dan emosional dalam mempertahankan rumah tangga di Organisasi Masyarakat Sipil (OMS)	66
1. Perasaan ibu-ibu yang ada di Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) dengan peran yang dijalankan.....	66
2. Pendapat istri ketika menggantikan peran suami.....	68
3. Waktu yang dijalankan ketika berperan sebagai ibu dengan peran ganda.....	70
4. Peran seorang istri dalam rumah tangga.....	73
5. Beban ibu-ibu dalam menjalankan peran ganda.....	74
6. Masalah yang sering muncul dalam rumah tangga ibu dengan peran ganda.....	76
7. Materi yang disampaikan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.....	79
8. Materi yang disampaikan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi.....	80
9. Mampu menerapkan materi yang disampaikan dalam kehidupan sehari-hari.....	82
10. Pemecahan masalah yang diberikan oleh tutor digunakan sampai saat ini.....	84

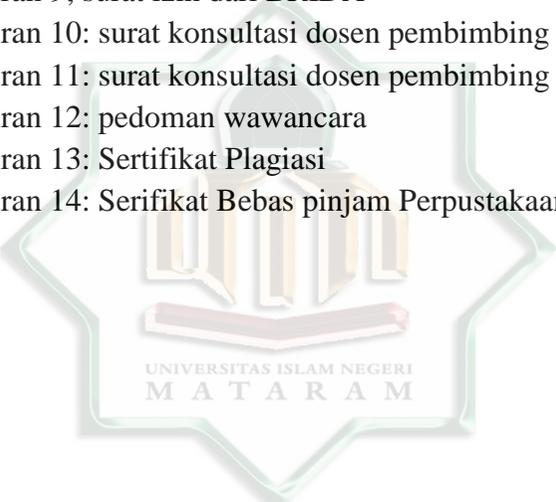
BAB III Pembahasan

- A. proses konseling kelompok sebagai upaya penguatan kognitif dan emosional ibu dengan peran ganda dalam

mempertahankan rumah tangga di Organisasi Masyarakat Sipil (OMS)	89
1. konseling kelompok dilakukan dengan cara diskusi santai.....	89
2. Tahapan dan cara tutor dalam menggali permasalahan ibu-ibu dengan peran ganda pada saat konseling kelompok.....	90
3. Media yang digunakan oleh tutor dalam membantu menggali permasalahan pada saat proses konseling kelompok.....	91
4. Pemecahan masalah yang diberikan oleh tutor pada saat konseling kelompok.....	92
B. Hasil dari konseling kelompok terhadap upaya penguatan kognitif dan emosional ibu dengan peran ganda dalam mempertahankan rumah tangga di Organisasi Masyarakat Sipil (OMS)	93
1. Peran ganda menurut ibu dengan peran ganda di Organisasi Masyarakat Sipil (OMS).....	93
2. Masalah yang sering terjadi ketika menjalankan peran ganda ibu-ibu di Organisasi Masyarakat Sipil (OMS).....	94
3. Perasaan yang dirasakan saat menjalankan peran ganda ibu-ibu dengan peran ganda yang ada di Organisasi Masyarakat Sipil (OMS).....	96
4. Kondisi penguatan kognitif dan emosional ibu-ibu dengan peran ganda.....	97
5. Alasan ibu-ibu dengan peran ganda mampu mempertahankan rumah tangganya.....	101
BAB IV Penutup	
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran	104
Daftar Pustaka	106
Lampiran	
Daftar Riwayat Hidup	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: wawancara ibu Riska
- Lampiran 2: wawancara ibu Alda
- Lampiran 3: wawancara ibu Aminah
- Lampiran 4: penyampaian materi oleh tutor
- Lampiran 5: foto bersama tutor dan ibu-ibu dengan peran ganda
- Lampiran 6 : kegiatan praktik Role Play
- Lampiran 7 : surat izin dari kampus
- Lampiran 8: surat izin dari Bangkespol
- Lampiran 9; surat izin dari BRIDA
- Lampiran 10: surat konsultasi dosen pembimbing 1
- Lampiran 11: surat konsultasi dosen pembimbing 2
- Lampiran 12: pedoman wawancara
- Lampiran 13: Sertifikat Plagiasi
- Lampiran 14: Serifikat Bebas pinjam Perpustakaan



Perpustakaan UIN Mataram

**KONSELING KELOMPOK SEBAGAI UPAYA PENGUATAN
KOGNITIF DAN EMOSIONAL IBU DENGAN PERAN GANDA
DALAM MEMPERTAHANKAN RUMAH TANGGA DI
ORGANISASI MASYARAKAT SIPIL (OMS) DESA LABUAPI,
KAB. LOBAR**

Oleh:

**Windi Sasmita
NIM 190303075**

ABSTRAK

Proses konseling kelompok yang diadakan di Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) merupakan proses konseling yang bertujuan untuk membantu ibu-ibu dengan peran ganda dalam mempertahankan rumah tangganya dan menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi. Konseling kelompok yang diberikan agar ibu-ibu dengan peran ganda ini mampu berikir luas dan tidak gegabah dalam mengambil keputusan. Sedangkan hasil dari konseling kelompok yang diberikan oleh pihak Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) adalah ibu-ibu dengan peran ganda ini mampu menerima semua materi, pemecahan masalah yang diberikan yang diberikan pada saat konseling kelompok. Tidak hanya itu penguatan kognitif dan emosional yang diberikan seperti motivasi dan solusi yang membuat ibu dengan peran ganda semakin ikhlas dan semangat menjalankan kehidupannya dan ibu dengan peran ganda ini mampu mempertahankan rumah tangganya sampai saat ini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini ada 3 orang ibu dengan peran ganda yang berusia 33-46 tahun yang bekerja sebagai kader di Organisasi Masyarakat Sipil (OMS). Analisis data yang digunakan adalah Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa konseling kelompok sebagai upaya penguatan kognitif dan emosional dimulai dengan proses prakonseling, tahap permulaan, tahap kerja dan tahap akhir sehingga

konseling kelompok yang di adakan di organisasi masyarakat sipil ini berjalan dengan sangat lancar. Ibu-ibu dengan peran ganda merasa bahwa mereka sangat paham dan mengerti semua yang disampaikan dan mereka juga merasa bahwa sangat senang dan semangat mengikuti kegiatan konseling kelompok yang di adakan di Organisasi Masyarakat Sipil (OMS). Sedangkan ibu dengan peran ganda dalam mempertahankan rumah tangga, ibu dengan peran ganda merasa bahwa dengan adanya konseling kelompok ibu dengan peran ganda mampu menyelesaikan permasalahan karena banyak solusi serta motivasi yang diberikan sehingga ibu dengan peran ganda ini mampu berfikir luas dan tidak gegabah dalam mengambil keputusan sehingga ibu dengan peran ganda ini mampu mempertahankan rumah tangganya.

Kata Kunci : ibu peran ganda, konseling kelompok, penguatan kognitif, penguatan emosional, rumah tangga.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Keluarga merupakan kelompok primer yang terpenting dalam masyarakat. Secara historis keluarga terbentuk dari satuan yang merupakan organisasi terbatas, dan mempunyai ukuran yang minimum, terutama pihak-pihak yang pada awalnya mengadakan suatu ikatan. Keluarga tetap merupakan bagian dari masyarakat total dan lahir dan berada di dalamnya. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, dan anaknya atau ibu dan anaknya. Dalam kehidupan berkeluarga, setiap anggota keluarga memiliki hak dan kewajiban serta peran masing-masing. Peran adalah aspek dinamis kedudukan.

Peran adalah proses pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan kedudukan yang sedang dijalani. Peran juga sangat mempengaruhi sikap, sifat serta perilaku seseorang yang sedang menjalani suatu peran. Peran sangat penting dalam menentukan sesuatu yang harus dilakukan seseorang kedepannya guna bisa memanfaatkan segala peluang serta kesempatan-kesempatan yang ada. Dalam kaitannya dengan peran keluarga, maka setiap aspek dalam keluarga juga mempunyai fungsi serta peran yang berbeda. Peran bapak tidak sama dengan seorang ibu, tapi tidak menutup kemungkinan adanya proses pertukaran peran antar keduanya.

Peran Bapak sangat besar dan penting dalam kehidupan suatu keluarga. Seorang Bapak adalah kepala keluarga yang memimpin, membimbing, dan melindungi keluarga dari gangguan lahir dan batin, serta mencari nafkah dan keperluan lainnya untuk anak dan istrinya. Namun tidak jarang dalam proses penerapannya, sering kali kita temui dalam kehidupan sehari-hari bahwa seorang bapak sebagai kepala keluarga tidak menjalankan kewajiban sebagaimana mestinya. banyak

ditemukan, justru yang menjalani sebagian dari tanggung jawab seorang bapak sebagai kepala keluarga adalah ibu¹.

Dalam kodratnya seorang ibu tidak dapat dilepaskan dari perannya sebagai seorang ibu dan juga istri, ibu dianggap makhluk sosial dan budaya yang utuh apabila telah memainkan kedua peran tersebut dengan baik karena peran utama ibu adalah sebagai ibu rumah tangga yang harus memberikan tenaga dan perhatiannya demi kepentingan keluarga tanpa boleh mengharapkan imbalan, prestisi serta kekuasaan. Kondisi seperti ini juga dapat dikatakan bahwa seorang ibu melakukan peran ganda yang merupakan perilaku atau tindakan sosial yang diharapkan dapat menciptakan stabilitas dan harmoni keluarga. Bagi keluarga yang penghasilan rendah, umumnya melakukan peran ganda karena tuntutan kebutuhan hidup bagi keluarga. Meskipun suami berkewajiban sebagai pencari nafkah yang utama dalam keluarga, hal ini tidak menutupi kemungkinan bagi istri untuk bekerja, sebagai penambahan penghasilan dan tentunya untuk mencapai tingkat kesejahteraan². Kewajiban seorang ibu diantaranya adalah berbelanja, memasak, mencuci, berdandan, mengatur keuangan, dan melahirkan, serta merawat anak dan lain-lain, yang menjadikan seseorang ibu mempunyai peran yang lebih dominan dalam kehidupan suatu keluarga dibandingkan dengan peran suami.³ Dalam praktiknya, peran terkadang tidak sesuai sebagaimana harusnya. Seperti penulis telah jabarkan sebelumnya, kurangnya kesadaran seorang suami dengan perannya dalam keluarga, menjadikan peran seorang ibu bertambah dan terkesan berperan ganda.

¹ Stevin M.E. Tumbage, Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud, Jurnal acta Diurna, Vol.6, No.2, 2017, hlm 2

² Ubaid Al Faruq, Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Pada Sektor Ekonomi Informaltuk Meningkatkan Family Welfare Studi Pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Seru Indah Kecamatan Ciputat Yang Bekerja Sebagai Pedagang, Jurnal Pendidikan, Ekonomi dan Bisnis, Vol.1, No.5, Mei 2018, hlm 2

³ Ibid hlm 3

Peran ganda adalah dua peran atau lebih yang dijalankan dalam waktu yang bersamaan. Dalam hal ini, peran yang dimaksud adalah peran seorang istri bagi suaminya, bagi anak-anaknya, dan peran sebagai istri yang memiliki karir atau pekerjaan di luar rumah. Peran ganda ini dijalani bersamaan dengan peranan seorang istri sebagai ibu dalam keluarganya, seperti menjadi mitra suami dalam membina rumah tangga, menyediakan kebutuhan rumah tangga, serta mengasuh dan mendidik anak-anak. Itulah yang menjadikan seorang ibu lebih berpotensi menjalani peran ganda ketimbang seorang suami.⁴ Banyaknya kegiatan atau peran yang dilakukan oleh seorang istri menandakan bahwa istri tersebut mengalami beban ganda istri dalam kehidupannya. Berbagai penyebab keikutsertaan istri dalam mencari nafkah dikarenakan banyaknya kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi dalam rumah tangga, ditambah penghasilan dari pihak suami yang kurang mencukupi, atau bahkan mencukupi tetapi melainkan istri menginginkan juga untuk bekerja dan mendapatkan penghasilan sendiri.⁵

Banyaknya permasalahan yang muncul tentang peran ganda dan potensi pengaruhnya terhadap psikologi seorang yang menjalaninya maka penulis tertarik meneliti permasalahan tentang konseling kelompok sebagai upaya penguatan kognitif dan emosional ibu dengan peran ganda untuk mempertahankan rumah tangga di Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) . Dimana di Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) ibu dengan peran ganda ini sangat banyak kita temui, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah kurangnya kesadaran seorang suami dengan peran yang di milikinya. Sehingga sebagai istri terpaksa menjalankan dua peran sekaligus karena jika tidak begitu maka kebutuhan hidupnya tidak tercukupi. Di Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) ibu-ibu dengan peran ganda ini sangat membutuhkan bimbingan untuk bisa bertahan dengan rumah tangga yang mereka jalani karena tidak sedikit diantara mereka yang mengeluh dengan peran ganda yang

⁴ Ibid hlm 7

⁵ Samsidar, Peran Ganda Wanita dalam Rumah Tangga, Vol.12, No. 2, Desember 2019, hlm 659

mereka jalani sebab meskipun mereka sudah berperan ganda alam kehidupan keluarganya namun suami mereka tidak menghargai bahkan selalu berfikir negatif tentang istrinya yang bekerja di luar rumah.

Semua itu yang membuat ibu dengan peran ganda ini tidak sedikit ingin bercerai namun ada beberapa faktor yang membuat ibu dengan peran ganda di Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) bertahan dengan rumah tangga yang mereka jalani salah satunya adalah anak dan keluarga mereka. Sehingga meskipun mereka sudah tidak ingin bertahan dengan rumah tangganya namun mau tidak mau mereka harus tetap pertahankan rumah tangganya dengan menjalankan semua kehidupan dengan ikhlas dan demi anak-anaknya. Anak merupakan salah satu motivasi terbesar mereka untuk mempertahankan rumah tangga mereka karena dengan melihat anak-anaknya semua lelahnya seharian bekerja menjadi hilang seketika. Tidak hanya itu untuk menghilangkan stres yang mereka alami akibat suami mereka yang tidak menjalankan tugas sebagaimana mestinya mereka selalu meluangkan waktu untuk berkumpul dengan teman-temannya sekali waktu setidaknya dengan hal itu sudah membuat para ibu dengan peran ganda ini merasa lebih tenang meskipun para ibu dengan peran ganda ini tau jika dia kembali kerumah rasa stres yang mereka alami akan terasa lagi.

Semua permasalahan yang dihadapi oleh ibu dengan peran ganda di atas maka dari pihak Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) memberikan bimbingan konseling kelompok sebagai upaya penguatan kognitif dan emosional untuk tetap menjalankan kehidupan mereka dan mempertahankan rumah tangga mereka. Dimana konseling kelompok merupakan suatu upaya pembimbingan untuk menyelesaikan permasalahan individu yang dialami oleh masing-masing kelompok melalui kegiatan berkelompok agar tercapai perkembangan yang optimal. Itulah salah satu bimbingan yang diberikan kepada para ibu dengan

peran ganda di Organisasi Masyarakat Sipil (OMS).⁶ Konseling kelompok yang diberikan oleh pihak OMS ini seperti diskusi dimana para ibu dengan peran ganda diberikan kesempatan untuk bercerita tentang apa yang terjadi pada dirinya masing-masing kemudian tutor hanya mendengarkan dan memberikan kesimpulan lalu dari cerita tersebut tutor mampu memberikan solusi kepada para ibu dengan peran ganda tersebut. Tidak hanya itu tutor juga memberikan kesempatan kepada para ibu dengan peran ganda bertanya tentang masalah yang dihadapinya lalu tutor menjawab pertanyaan tersebut.

Penguatan kognitif dan emosional adalah mengacu pada penguatan pada aspek yang sama yaitu penguatan pola pikir. Karena emosi manusia berkaitan dengan tiga aspek penting yaitu: persepsi, pengalaman, dan proses berpikir maka, dalam pengimplementasiannya, emosi terbentuk karna adanya proses berpikir yang terjadi. Dengan adanya penguatan dari segi kognisi maka, perilaku atau emosi yang tercipta dan ditampilkan juga akan mengarah ke emosi dan perilaku positif. Penguatan kognitif dan emosional yang diberikan oleh pihak Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) adalah yang berkaitan dengan emosi seseorang seperti motivasi bagaimana tutor memberikan motivasi.

Dari masalah diatas membuat saya sangat tertarik untuk meneliti judul tentang konseling sebagai upaya penguatan kognitif dan emosional ibu dengan peran ganda dalam mempertahankan rumah tangga, karena permasalahan yang dihadapi oleh ibu-ibu dengan peran ganda ini terbilang sangat berat dari faktor ekonomi, faktor perasaan yang dimana ibu dengan peran ganda ini pada dasarnya sudah tidak ada rasa sayang, mati rasa bahkan tidak ada lagi rasa kecocokan namun karena faktor anak-anaknya dan orang tua serta pengaruh dari konseling kelompok membuat ibu-ibu dengan peran ganda ini mau tidak mau harus mempertahankan rumah tangganya.

⁶ Ayu Ningtias, Layanan Konseling Kelompok Dalam Upaya Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik, Vol.1, No.1, 2020, hlm 14

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses konseling kelompok sebagai upaya penguatan kognitif dan emosional ibu dengan peran ganda dalam mempertahankan rumah tangga di Organisasi Masyarakat Sipil (OMS)?
2. Apa saja hasil dari konseling kelompok terhadap upaya penguatan kognitif dan emosional ibu dengan peran ganda dalam mempertahankan rumah tangga di Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses dari konseling kelompok sebagai upaya penguatan kognitif dan emosional ibu dengan peran ganda dalam mempertahankan rumah tangga di OMS (Organisasi Masyarakat Sipil)
2. Untuk mengetahui kendala dari konseling kelompok sebagai upaya penguatan kognitif dan emosional ibu dengan peran ganda dalam mempertahankan rumah tangga di Organisasi Masyarakat Sipil (OMS).

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a) Manfaat teoritis
Secara teoritis penelitian ini mampu menambah pengetahuan atau dedikasi terutama bagi para ibu peran ganda yang ada di Organisasi Masyarakat Sipil (OMS)
- b) Manfaat praktis
 1. Bagi ibu dengan peran ganda
Penelitian ini mampu membantu para ibu dengan peran ganda dalam menyelesaikan masalahnya dan untuk dijadikan motivasi dalam menjalankan kehidupannya.
 2. Bagi lembaga
Penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan untuk evaluasi lembaga atau instansi, supaya menambahkan kegiatan-kegiatan seperti bimbingan dan pemberian motivasi kepada para ibu dengan peran ganda.

E. Ruang Lingkup dan setting penelitian

a) Ruang Lingkup

Untuk menghindari pembahasan yang keluar dari fokus penelitian ini, maka cakupan dan pembahasan dalam penelitian ini hanya akan membahas hal-hal yang terkait dengan fokus penelitian yang sudah dikemukakan sebelumnya yaitu mengenai konseling kelompok sebagai upaya penguatan kognitif dan emosional ibu dengan peran ganda untuk mempertahankan rumah tangga di Organisasi Masyarakat Sipil (OMS), sehingga penelitian ini bisa berfokus pada apa yang menjadi fokus penelitian ini saja.

b) Setting penelitian

Setting atau lokasi diadakan penelitian ini adalah Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) Perumahan Lantana Garden Blok C 13, Labuapi, Lombik Barat, Nusa Tenggara Barat.

c) Karakteristik Subjek

1. Ibu dengan peran sebagai pencari nafkah keluarga
2. Ibu dengan suami yang tidak memiliki pekerjaan tetap
3. Ibu dengan tanggungan anak kandung dan suami

F. Kajian Pustaka

Bedasarkan judul yang diangkat yaitu “ konseling kelompok Sebagai Upaya Penguatan Kognitif dan Emosional Ibu Dengan Peran Ganda Untuk Mempertahankan Rumah Tangga Di Organisasi Masyarakat Sipil (OMS).” Terdapat beberapa hal yang harus peneliti lakukan terhadap hasil penelitian terdahulu dan penelitian mengambil rujukan dari.

1. Skripsi Ikhsan M Yusuf yang berjudul “ Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Dalam Mengatasi Gangguan Emosional Siswa Menengah Pertama Negeri 14 Pekanbaru”⁷
Peneliti ini memiliki latar belakang penelitian yang berfokus

⁷Ikhsan M Yusuf yang berjudul “Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Gangguan Emosional Siswa Di Sekolah Menengah Pertama 14 Pekanbaru (UIN Suka Riau 2021)

pada siswa yang sulit atau tidak mampu mengendalikan emosi yang berpotensi menyebabkan siswa tersebut mengalami gangguan emosional terutama disekolah. Gangguan emosional yang umumnya dialami oleh siswa adalah stres menghadapi ujian, tekanan untuk mendapatkan nilai yang bagus, bermasalah, dengan hubungan laki-laki atau perempuan, keragu-raguan akan penampilan fisik, tekanan dari terlalu banyak aktifitas, kurang percaya diri dan sebagainya. Biasanya siswa yang merupakan anak-anak remaja sering menanggapi gangguan emosional dengan menarik diri, tidak bicara, menjadi pemberontak atau pengambang, dan melibatkan diri dalam masalah kenakalan remaja.

Melihat metode yang digunakan peneliti sebelumnya, ada beberapa model atau cara yang dilakukan yakni, penelitian berlokasi di SMPN 14 pekanbaru dan dilakukan mulai tanggal 14 januari sampai 31 januari 2019. Kemudian yang menjadi subjek penelitian adalah Guru BK siswa yang sekaligus menjadi informan penelitian yang kebetulan hanya berjumlah satu orang, sedangkan objeknya tertuju pada tingkat efektivitas layanan konseling kelompok dalam mengatasi gangguan emosional siswa di SMPN 14 pekanbaru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara dan dokumentasi. Kemudian Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dengan cara mengklasifikasikan data yang telah terkumpul kemudian digambarkan dengan kalimat untuk memperoleh data. Persamaan peneliti terdahulu dengan sekarang terletak disalah satu variabelnya yaitu sama-sama menggunakan konseling kelompok, persamaan selanjutnya yakni terletak pada metode penelitian ini dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Perbedaannya terletak pada subjek dan lokasi penelitian, subjek penelitian ini memiliki sasaran guru BK siswa menengah pertama 14 ada pekanbaru, sedangkan

penelitian sekarang yang menjadi sasarannya adalah para ibu dengan peran ganda di Organisasi Masyarakat Sipil (OMS). Kemudian lokasi penelitian ini terletak di sekolah menengah pertama 14 pekan baru sedangkan penelitian sekarang lokasinya terletak di Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) Perumahan Lantana Garden Blok C 13, Labuapi, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Hasil menunjukkan bahwa bimbingan konseling kelompok dalam mengatasi gangguan emosional dilakukan oleh guru BK agar siswa SMP 14 Pekanbaru mampu mengatasi gangguan emosional yang mereka hadapi, sedangkan penelitian sekarang hasil menunjukkan bahwa konseling kelompok sebagai upaya upaya penguatan kognitif dan emosional yang diberikan kepada ibu dengan peran ganda ini dilakukan oleh seorang mentor dengan tujuan untuk membantu ibu dengan peran ganda ini mampu mempertahankan pernikahan mereka.

2. Skripsi Mera Hartuti yang berjudul “Penggunaan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Kelas VIII SMPN 28 Bandar Lampung”⁸ Peneliti ini memiliki latar belakang penelitian pada bimbingan konseling yang diberikan dalam rangka menemukan pribadi yang dimaksudkan agar peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri, serta menerimanya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Bimbingan dalam rangka mengenal lingkungan dimaksudkan agar peserta didik mengenal secara objektif sosial dan lingkungan fisik, dan menerima berbagai kondisi lingkungan itu secara positif dinamis. Ada beberapa metode penelitian yang tercantum dalam penelitian ini yakni, penelitian berlokasi di SMPN 28 Bandar Lampung. Kemudian yang menjadi subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMPN 28 Bandar Lampung. Kemudian yang menjadi objek penelitian ini adalah layanan

⁸ Mera Hartuti yang berjudul “Penggunaan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Kelas VIII SMPN 28 Bandar Lampung (UIN Raden Intan Lampung 2017)

konseling kelompok untuk meningkatkan percaya diri peserta didik kelas VIII SMPN 28 Bandar Lampung.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis kualitatif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pula dengan hubungan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti juga membahas teknik-teknik apa sajakah yang akan dilakukan Guru BK kepada peserta didik pada saat melaksanakan layanan konseling kelompok dan mengambil rujukan teori dari beberapa referensi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sekarang salah satu variabelnya yang digunakan sama-sama menggunakan layanan konseling kelompok, kemudian perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang terletak pada metode penelitiannya metode penelitian terdahulu menggunakan penelitian yang bersifat induktif kualitatif sedangkan penelitian sekarang adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Perbedaan selanjutnya terletak pada lokasi penelitian dimana peneliti terdahulu lokasinya terletak di SMPN 28 Bandar Lampung sedangkan penelitian sekarang lokasinya terletak di Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) Perumahan Lantana Garden Blok C 13, Labuapi, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Menurut peneliti sebelumnya teknik layanan konseling kelompok sudah bisa diterapkan oleh guru BK di SMPN 28 Bandar Lampung karena proses praktek penerapan tehnik sudah sesuai dengan prosedur-prosedur yang ada bukti lainnya adalah konseling kelompok sudah terbukti bisa mengatasi permasalahan yang peserta didik alami, serta bisa meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.

3. Jurnal Stevin M.E. Tumbage yang berjudul “Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga

Di Desa Kabupaten Talaud”⁹ Peneliti dalam latar belakang penelitian ini lebih banyak mendeskripsikan tentang kewajiban serta tanggung jawab seorang ibu di desa Allude, sereta ragam masalah yang ditemukan peneliti, terutama masalah sulitnya memenuhi kebutuhan keluarga di desa tersebut yang mendorong banyaknya ibu-ibu untuk bekerja lebih. Teknik analisis data yang digunakan pada Penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif analisis yaitu hasil pengumpulan data direksi. Yang menjadi subjek penelitiannya adalah ibu-ibu rumah tangga penjual kue dan pembuatan minyak kelapa olahan berjumlah 8 orang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah terletak pada salah satu variabelnya yaitu sama-sama peran ganda ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, persamaan selanjutnya terletak pada metode penelitian dimana penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Kemudian perbedaan dari penelitian terdahulu dengan sekarang terletak pada lokasi penelitian dimana lokasi penelitian dimana lokasi penelitian terdahulu terletak di desa Allude, kecamatan Kolongan, kabupaten Talaud sedangkan penelitian sekarang terletak di Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) Perumahan Lantana Garden Blok C 13, Labuapi, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Selanjutnya masalah dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dimana bahwa penelitian terdahulu mengangkat masalah tentang bagaimana seorang ibu yang memiliki peran ganda dalam mensejahterakan keluarga dengan cara berjualan kue untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya, sedangkan penelitian sekarang permasalahannya adalah bagaimana cara seorang ibu dengan peran ganda ini mampu mempertahankan pernikahan mereka meskipun dalam hati mereka sangat lelah

⁹ Stevin M.E Tumbage, Jurnal Acta Diurana, Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud, Vol. VI, No. 2, 2017, hlm 1

dan ingin bercerai namun dengan adanya faktor anak dan keluarganya menjadikan motivasi untuk tetap mempertahankan rumah tangga mereka.

G. Kerangka Teori

1. Konseling kelompok

a) Pengertian konseling kelompok

Secara harfiah kata bimbingan berasal dari kata bahasa inggris yaitu “guidance” dengan kata dasar guide yang berarti menunjukkan, menuntun, atau mengemudikan menurut Shertezer dan Stone.¹⁰ Konseling kelompok merupakan suatu bantuan pada seorang individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya Nurihsan dalam Kurnanto. Latipun mengatakan, konseling kelompok merupakan bentuk konseling yang memberikan bantuan beberapa individu yang diarahkannya mencapai fungsi kesadaran secara efektif untuk jangka waktu pendek dan menengah.

Lesamana mengartikan konseling kelompok sebagai hubungan membantu dimana salah satu pihak (konselor) bertujuan meningkatkan kemampuan dan fungsi mental pihak lain (klien) agar dapat menghadapi persoalan atau konflik yang dihadapi dengan lebih baik. Didalam suatu konseling kelompok terdapat bantuan konseling, yaitu dengan menyediakan kondisi, saran dan keterampilan yang membuat klien dapat membantu dirinya sendiri dalam memenuhi rasa aman, cinta, harga diri, membuat keputusan dan aktualisasi diri menurut rogers. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok adalah upaya bantuan yang berisifat pencegahan dan pengembangan kemampuan pribadi sebagai pemecahan masalah secara kelompok atau

¹⁰ M.Hamdi. Bimbingan dan Konseling Kelompok (Jakarta:Bumi Aksara,2018) hlm 3

bersama-sama dari seorang konselor kepada klien.¹¹ Selain itu disini juga ada Konseling kelompok kognitif merupakan salah bentuk terapi psikososial yang bertujuan menambah pola pikir negatif menjadi positif sehingga perilaku maladaftif yang timbul akibat pola pikir yang salah dapat berubah menjadi perilaku positif dan adaptif. Konseling kelompok kognitif-perilaku menekankan bagaimana masalah emosi dan perilaku dapat diatasi secara efektif melalui restrukturisasi kognitif dan menunjukkan bagaimana keyakinan irasional mengganggu mereka dan bagaimana mereka dapat merubah pemikiran tidak akurat dengan beberapa metode.¹² Beberapa pengertian konseling kelompok menurut para ahli sebagai berikut:

- 1) Pauline Harrison menyatakan bahwa konseling kelompok adalah konseling yang terdiri dari 4-8 konseli yang bertemu dengan satu atau dua konselor.
 - 2) Gazda menyatakan bahwa konseling kelompok merupakan suatu sistem layanan bantuan yang amat baik untuk membantu.
 - 3) Natawidjaja R. Menyatakan bahwa konseling kelompok diartikan sebagai upaya bantuan kepada individu (beberapa individu), yang bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam berbagai aspek perkembangan dan pertumbuhannya.
- b) Tujuan dan manfaat konseling kelompok
- Menurut Winkel menyatakan bahwa konseling kelompok dilakukan dengan beberapa tujuan berikut ini:
- 1) Masing-masing anggota kelompok terlebih dahulu bisa memahami dirinya sendiri dengan baik.

¹¹ Namora Lumongga Lubis Hasnida, *Konseling Kelompok*,(Jakarta:KENCANA,2016) hlm 24-25

¹² Faizatul Amilin, *Jurnal Penerapan Konseling Kelompok Kognitif Perilaku Untuk Menurunkan Kecenderungan Menarik diri (Withdrawl) Pada Siswa Kelas X MIA 4 SMA NEGERI 1 Mantup Lamongan*, Vol.04, No.03, 2014, hlm 5

- 2) Anggota kelompok mampu berkomunikasi dengan baik dengan anggota kelompok sehingga mampu saling membantu menyelesaikan tugas-tugas perkembangan dengan baik dan khas dari fase perkembangan mereka.
 - 3) Para anggota kelompok mampu memperoleh kemampuan pengaturan dirinya sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri.
 - 4) Para anggota kelompok menjadi lebih peka terhadap anggota kelompok terhadap kebutuhan orang lain dan lebih mampu menghayati perasaan orang lain.
 - 5) Masing-masing anggota kelompok mampu menetapkan suatu sasaran yang ingin mereka capai dan anggota kelompok lebih berani melangkah maju dan menerima resiko.¹³
- c) Fungsi konseling kelompok

Berangkat dari sejumlah definisi konseling kelompok diatas maka konseling kelompok memiliki beberapa fungsi. Nurihsan menyatakan bahwa konseling kelompok mempunyai dua fungsi, yaitu layanan yang diarahkan untuk mengatasi persoalan yang di alami individu dan fungsi layanan preventif, yaitu layanan konseling yang diarahkan untk mencegah terjadinya persoalan pada diri individu sebagai yang disebutkan bahwa konseling kelompok berifat pencegahan dan penyembuhan. Sifat pencegahan sebagaimana dimaksud mengandung arti bahwa individu yang dibantu mempunyai kemampuan norma atau berfungsi secara wajar dimasyarakat namun memiliki bebrapa kelemahan dalam kehidupannya sehingga mengganggu kelancaran berkomunikasi dengan orang lain. Sementara itu konseling kelompok yang bersifat penyembuhan mengandung arti membantu individu untuk dapat keluar dari persoalan yang dialaminya dengan cara memberikan kesempatan,

¹³ Ibid hlm 10

dorongan, juga pengaruh individu untuk mengubah sikap dan prilakunya agar selaras dengan lingkungannya.¹⁴

d) Faktor-faktor yang mempengaruhi konseling kelompok
Faktor-faktor yang mempengaruhi konseling kelompok adalah sebagai berikut :

1) Membina harapan

Yang dimaksud dengan membina harapan adalah seorang konselor mampu memberikan pemikiran positif dan optimis kepada diri klien bahwa klien mampu menghadapi permasalahannya dan menyelesaikan masalahnya. Melalui pembinaan harapan ini klien mampu mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh klien tersebut.

2) Universalitas

Yang dimaksud dengan universalitas adalah konselor mampu mengurangi tingkat kecemasan yang dimiliki oleh klien karena klien mengetahui bahwa bukan hanya dirinya yang memiliki masalah. Namun anggota kelompok yang lain juga memiliki masalah seperti apa yang dihadapi.

3) Pemberian informasi

Yang dimaksud dengan pemberian informasi adalah dimana segala informasi yang dapat diperoleh dari konselor dan juga anggota kelompok lain. Informasi yang dimaksud adalah meliputi pengalaman dari anggota kelompok yang berisi solusi yang ditawarkan oleh konselor atau anggota lain yang bermanfaat bagi kehidupan klien.

4) Alturisme

Proses Alturisme merupakan proses dimana klien memberi dan menerima semua solusi yang diberikan oleh konselor atau anggota kelompok lain

¹⁴ Namora Lumongga Lubis Hasnida, *Konseling Kelompok*,(Jakarta:KENCANA,2016)
hlm 8

karena klien merasa sangat dibantu selama dirinya melaksanakan proses konseling.

5) Pengulangan korektif keluarga primer

Proses pengulangan korektif keluarga primer adalah proses dimana anggota kelompok dan konselor menjalin kedekatan emosional sehingga masing-masing klien sangat diharapkan dapat merasa bahwa mereka adalah satu keluarga saling mendukung dan memberi perhatian layaknya mereka adalah saudara.

6) Pengembangan teknik sosialisasi

Pengembangan teknik sosialisasi ini adalah bertujuan untuk menjalin hubungan interpersonal, dimana masing-masing anggota kelompok mampu mengomunikasikan keinginannya dengan tepat, memberikan perhatian satu sama lain dan saling memahami satu sama lainnya.

7) Peniruan tingkah laku

Peniruan tingkah laku adalah pengalaman atau informasi diperoleh dari anggota kelompok yang dirasakan layak untuk ditiru. Sehingga mendapatkan sesuatu yang sangat menguntungkan anggota.

8) Belajar menjalin hubungan interpersonal

Belajar menjalin hubungan interpersonal adalah anggota mampu dan sangat diharapkan untuk bisa menjalin hubungan interpersonal karena dengan adanya hubungan interpersonal anggota kelompok lebih leluasa.¹⁵

e) Tahap konseling kelompok

Tahapan yang dilalui dalam konseling kelompok yang merupakan alur perjalanan dalam suatu proses konseling, untuk itu, Corey dan Yalom membagi tahapan konseling kelompok menjadi 6 bagian yaitu:¹⁶

1) Prakonseling

¹⁵ Ibid hlm 80-81

¹⁶ Ibid hlm 82-83

Prakonseling adalah tahap awal dari konseling kelompok dimana tahap ini juga merupakan tahap pembentukan kelompok. Adapun hal yang paling pertama dilakukan adalah para klien diseleksi untuk dimasukkan kedalam kelompok yang sama menurut perkembangan homogenitas.

2) Tahap permulaan

Tahap permulaan merupakan tahap yang ditandai dengan dibentuknya struktur kelompok. Adapun manfaat atau tujuan dari dibentuknya struktur ini agar kelompok dapat mengetahui atau memahami aturan yang ada di kelompok. Semua aturan itu dibuat agar kelompok mampu bertanggung jawab pada tujuan dan proses kelompok.

3) Tahap transisi

Tahap transisi adalah tahap dimana disebut tahap peralihan, dimana pada tahap ini adalah tahap terjadinya suasana ketidak seimbangan diri masing-masing kelompok. Sehingga konselor mampu membuka permasalahan-permasalahan masing-masing kelompok.

4) Tahap kerja

Tahap kerja merupakan tahap yang sering disebut dengan tahap kegiatan. Pada tahap ini konselor sudah mengetahui penyebab dari masalah klien atau anggota kelompok sehingga konselor mengetahui langkah apa yang harus dilakukan. Tidak hanya itu anggota kelompok juga mampu untuk membuka dirinya lebih jauh dan menghilangkan semua rasa tidak percaya dirinya.

5) Tahap akhir

Tahap akhir merupakan tahap dimana anggota kelompok atau klien mampu mencoba semua perilaku yang telah dipelajari dan didapatkan dari kelompoknya. Sehingga memberikan umpan balik kepada masing-masing anggota kelompok untuk menilai dan

memperbaiki perilaku yang belum sesuai dengan dirinya masing-masing.

2. Pengertian penguatan kognitif dan emosional
 - a. Pengertian penguatan kognitif

B.F Skinner mengartikan penguatan (reinforcement) mengartikan sebagai setiap konsekuensi atau dampak tingkah laku yang memperkuat tingkah laku tertentu. B.F Skinner membagi penguatan (reinforcement) kedalam dua bagian yaitu, penguatan positif dan negatif. Penguatan positif (positif reinforcement) merupakan penguatan yang berdasar pada prinsip bahwa respon meningkat karena diikuti stimulus yang meningkat. Selanjutnya menurut Skinner, apapun yang memperkuat dan meningkatkan kemungkinan bahwa suatu perilaku akan terulang atau terjadi lagi juga merupakan penguatan positif .¹⁷ Kognisi / kognitif berasal dari kata cognition yang memiliki padanan kata knowing (mengetahui). Berdasarkan dari teoritis yang dibangun oleh piaget, beberapa penulis mendefinisikan kognisi dengan pengertian yang berbeda-beda, namun pada dasarnya sama, yaitu aktivitas mental dalam mengetahui tentang dunia.¹⁸

Selain itu kognitif menurut Chaplin adalah salah satu wilayah atau dominan/ranah psikologi manusia meliputi perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan. penguatan kemampuan dan aktivitas mental yang terkait dalam proses penerimaan-pemrosesan-dan penggunaan informasi dalam bentuk berpikir, pemecahan masalah dan adaptasi .¹⁹ Dari definisi tentang penguatan dan kognitif diatas maka dapat disimpulkan bahwa, penguatan kognitif merupakan aktifitas

¹⁷ Niwayan Karang Muliayati, Hubungan Pemberian Penguatan (Reinforcement) Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Pada Siswa VIII Semester Genap SMP 2 Banyuwangi, Vol.8, No.1, Tahun 2019, hlm 52-54

¹⁸ Ujang Khaiyarusoleh, Konsep Dasar Perkembangan Kognitif Pada Anak Menurut Jean Piaget, Vol.5, No.1, Maret 2016, hlm 4

¹⁹ Ibid hlm 5

penguatan yang berkaitan dengan aktifitas mental guna meningkatkan cara berpikir baik itu dalam proses pemahaman, pemecahan masalah, serta pengolahan informasi yang sekaligus dapat memicu perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif sendiri adalah tahapan-tahapan perubahan yang terjadi dalam rentan kehidupan manusia untuk memahami, mengolah informasi, memecahkan masalah, untuk memahami, memecahkan dan mengetahui sesuatu.²⁰

1) Faktor-faktor perkembangan kognitif

a) Faktor hereditas/keturunan

Saat terlahir manusia membawa potensi-potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungannya.

b) Faktor lingkungan

Manusia dilahirkan dalam keadaan suci seperti kertas putih yang masih bersih belum ada tulisan ataupun noda sedikitpun.

c) Faktor kematangan

Faktor kematangan ini adalah faktor dimana dapat dikatakan matang jika telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing.

d) Faktor pembentukan

Faktor pembentukan adalah segala keadaan diluar diri seseorang yang memengaruhi perkembangan intelegensi.

e) Faktor minat dan bakat

Faktor ini mengarahkan pada suatu tujuan dan merupakan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.

f) Faktor kebebasan

Faktor kebebasan ini adalah faktor keleluasaan manusia untuk berfikir menyebar bahwa manusia

²⁰Leni Marinda, Jurnal kajian perempuan dan keislaman, Teori Perkembangan Kognitif Jean Pieaget dan Problematikanya Pada Anak Usian Sekolah Dasar, Vol. 13, No. 1, April 2020, hlm 1

bebas memilih metode-metode tertentu dalam memecahkan masalah-masalah.

Banyak sekali faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif, namun setidaknya perkembangan kognitif tersebut bisa dipengaruhi oleh sedikit faktor keturunan atau genetik yang merupakan bakat atau potensi alami yang diturunkan sejak lahir, lingkungan juga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan kognitif, dikarenakan di lingkungan terdapat proses interaksi dengan orang lain, yang akhirnya memberi sedikit perkembangan dan perubahan pola pikir dari yang awalnya manusia dilahirkan dalam keadaan belum punya pengetahuan apapun. Selanjutnya ada faktor kematangan, seseorang dapat dikatakan matang ketika secara fisik dan psikis telah mampu menjalankan fungsinya masing-masing. Selain itu faktor pembentukan, minat dan bakat serta faktor kebebasan yang berarti, manusia bebas dalam memilih metode tertentu dalam memecahkan masalah-masalah, juga turut mempengaruhi perkembangan kognitif.²¹

2) Tujuan perkembangan kognitif

a) Pengembangan auditory

Kemampuan ini berhubungan dengan bunyi atau indra pendengaran anak seperti menirukan bunyi atau suara yang di dengar sehari-hari.

b) Pengembangan visual

Kemampuan ini berhubungan dengan pengelihatn, pengamatan, perhatian, tanggapan, dan presepsi anak terhadap lingkungan sekitarnya.

c) Pengembangan taktik

²¹Hijriati, Tahapan Perkembangan Kognitif Pada Masa Early Childhood, Vol.1, No.2, Januari-Juni 2016, hlm 45

Kemampuan ini berhubungan dengan pengembangan tekstur (indra peraba).

d) Perkembangan kinestetik

Kemampuan yang berhubungan dengan kelancaran gerak tangan/keterampilan tau motorik halus yang mempengaruhi perkembangan kognitif.

Adapun tujuan dari pengembangan kognitif menurut poin diatas memfokuskan pada peningkatan kemampuan indra pendengaran, peningkatan kemampuan penglihatan, perhatian, tanggapan, serta persepsi terhadap lingkungan sekitar (pengembangan visual), kemudian pengembangan taktik atau pengembangan kemampuan indra peraba, perkembangan kinestetik atau kemampuan kelancaran gerak tangan, peningkatan pengembangan aritmetika atau peningkatan kemampuan yang diarahkan untuk penguasaan konsep berhitung, selanjutnya peningkatan kemampuan pengembangan konsep bentuk dan ukuran atau yang disebut pengembangan geometri, dan yang terakhir adalah pengembangan sains permulaan atau kemampuan yang berhubungan dengan berbagai percobaan yang bersifat saintifik atau logis. Secara garis besar setiap individu memiliki kemampuan kekuatan berpikir (intelegensi). Perbedaan kemampuan intelegensi inilah yang mempengaruhi cepat atau tidaknya seseorang dalam menghadapi dan menyelesaikan suatu persoalan atau permasalahan.²²

3) Tahapan perkembangan kognitif

a) Tahap sesori motorik

Pada tahap ini bahwa anak mengandalkan atau melibatkan panca indra sebagai pembelajarannya, yaitu seperti mengisap, menangis, menelan, meraba, membaui melihat dan mendengarkan serta merasakan.

b) Tahap praoperasional

²² Ibid hlm 45-46

Pada tahap ini membentang selama usia 2 tahun hingga 7 tahun, perubahan paling jelas yang terjadi adalah peningkatan luar biasa dalam aktivitas representasi atau simbolis.

c) Tahap operasional kongkrit

Tahapan ini bersifat fleksibel dan lebih teratur dari sebelumnya dimana bahwa anak-anak di tingkatan operasi-operasi berpikir kongkrit dan sanggup memahami dua aspek persoalan secara serentak.

d) Tahap operasional formal

Pada tahapan ini adalah tahap di mana mereka mampu berfikir abstrak, sistematis, dan ilmiah.

Mulai dari fase pasca kelahiran, manusia memiliki tahapan atau pola perkembangan kognitif yang menggambarkan tentang tahapan atau proses dari perkembangan pikiran, yang pada akhirnya dapat menghasilkan pola pikir khas yang unik. Setiap orang memiliki pola atau tahap perkembangan kognitif yang sama seperti yang telah dijelaskan pada poin-poin diatas. Pada tahap sensori motorik yang terjadi diusia 0-2 tahun, manusia baru mampu mengandalkan panca indra dalam mejalani dunianya, di usia 2-7 tahun manusia mengalami peningkatan pesat dalam aktivitas representasi atau simbolis. Salah satu ciri dari tahap ini adalah bahasa yang berkembang cepat. Titik balik besar dalam perkembangan kognitif manusia terjadi di usia 7-11 tahun yang merupakan fase ketika manusia tidak hanya berfikir secara logika, namun pikiran manusia telah berkembang ke hal yang sifatnya lebih fleksibel dan lebih terorganisir dari sebelumnya. Tahapan terakhir perkembangan kognitif dialami manusia di waktu usianya telah memasuki 11 tahun keatas yang ditandai dengan kemampuan manusia menciptakan hipotesa-hipotesa atau perkiraan yang disusun secara sistematis sehingga mampu menyimpulkan langkah-langkah terbaik dalam

menyelesaikan suatu permasalahan yang muncul. Pada tahap ini manusia juga telah mampu menerima dan mengolah informasi dan pengetahuan yang diterima.²³

b. Pengertian penguatan emosional

Penguatan adalah pujian dan dorongan yang diucapkan oleh seseorang untuk respon atau tingkah laku yang sangat berhubungan dengan penguatan verbal. Selain itu juga penguatan merupakan pemberian stimulus dalam rangka untuk meningkatkan kemungkinan perilaku tertentu yang ditampilkan.²⁴ Pada dasarnya emosi adalah dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah yang telah ditanamkan secara berangsur-angsur oleh evolusi. Sedangkan dari segi etimologi, emosi berasal dari kata bahasa latin “movere” yang berarti “menggerakkan bergerak”. Kemudian ditambah dengan awalan “e” untuk memberi arti gerak menjauh. Makna ini mengisyaratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Emosi dijelaskan secara berbeda oleh oleh psikolog yang berbeda, namun semua sepakat bahwa emosi adalah bentuk yang kompleks dari organisme, yang melibatkan perubahan fisik dan karakter yang luas dalam bernafas, denyut nadi, produksi kelenjar, dan sebagainya.²⁵ Menurut goleman emosi adalah merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian untuk bertindak.

Adapun menurut Matsumoto emosi adalah pembelaan atas arousal atau perilaku dalam sebuah situasi. Sedangkan menurut Ekman emosi adalah sebuah proses, sejenis penelitian otomatis yang sifatnya partikular yang

²³Ibid hlm 39

²⁴Ade Nurcahya, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Pemberian Penguatan (reinforcement) dan kreatifitas Mengajar Guru Sebagai Determinan Motivasi Belajar Siswa, Vol.5, No.1, Januari 2020, hlm 86-87

²⁵Yahdinil Firda Nadiroh, Jurnal Saintifika Islamica, Pengendalian Emosi, Vol.2, No.1, Januari-juni 2015, hlm 56

dipengaruhi oleh masa lalu personal kita, yang didalamnya kita merasakan bahwa sesuatu yang penting bagi kesejahteraan kita tengah terjadi. Tidak hanya itu menurut Chaplin dalam buku manajemen (Safaria dan Saputra), merumuskan emosi sebagai keadaan yang terangsang dari Organisme mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam, sifatnya, dan perubahan perilaku yang ditimbulkan oleh situasi tertentu.²⁶

Melihat beberapa pengertian emosi menurut para ahli maka yang dimaksud dengan emosi adalah merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran khasnya atau afeksi hasil persepsi seseorang yang timbul terhadap perubahan-perubahan reaksi tubuh saat mendapatkan penilaian baik itu negatif bahkan positif.²⁷

1) Jenis-jenis emosi

Emosi manusia berkaitan dengan tiga aspek penting yaitu: persepsi, pengalaman, dan proses berfikir. Dari ketiga aspek tersebut yang membuat manusia menjadi memiliki pikiran positif dan negatif. Secara umum bahwa timbulnya emosi sangat berkaitan dengan kondisi tubuh, denyut jantung, siklus darah dan juga pernapasan. Menurut Santrock secara universal emosi diklasifikasikan menjadi dua yaitu emosi yang bersifat positif dan negatif. Emosi positif adalah emosi yang mampu menghadirkan perasaan terhadap seseorang menghadapinya. Sedangkan emosi negatif adalah emosi yang ditandai dengan perasaan yang tidak menyenangkan dan dapat mengakibatkan perasaan negatif pada orang yang mengalaminya. Jika kita mampu mengelola emosi dengan baik maka emosi negatif akan berubah menjadi emosi positif.²⁸

²⁶ Syamsul Hadi, Jurnal Stabilitas Emosi Perilaku Pernikahan Dini Dalam Mendidik Anak Balita, Vol. 13, No. 2, Desember 2019, hlm

²⁷ Akhmad Fajar Prasetya. M.Pd, Mengelola Emosi (yogyakarta:K-Media, 2018) hlm 39-40

²⁸ Ibid hlm. 42

2) Fungsi Emosi

Menurut Dayakisni & Yuniardi secara singkat fungsi emosi dapat dipaparkan sebagai berikut:

a) Membantu mempersiapkan tindakan

Maksud dari membantu mempersiapkan tindakan adalah emosi mampu bertindak sebagai penghubung antara peristiwa eksternal di lingkungan dengan respon perilaku individu. Contohnya adalah kita bertemu dengan seekor serigala yang terlihat marah reaksi kita yang muncul adalah emosi takut.

b) Membentuk perilaku yang akan datang

Maksud dari membentuk perilaku yang akan datang ini adalah membantu menyediakan simpanan respon untuk perilaku yang akan mendatang. Contohnya adalah respon emosional yang di ambil ketika seseorang dikejar oleh serigala (gugup hingga denyut jantung berdenyut kencang) dan memberitahu orang lain untuk menghindari tempat atau situasi serupa di situasi yang mendatang.

c) Membantu untuk mengatur interaksi sosial

Maksudnya adalah emosi yang diekspresikan menjadi sinyal dan membantu seseorang berinteraksi, khususnya bagaimana berinteraksi. Contohnya adalah ketika kita bertemu dengan orang lain yang terlihat sedih dari raut mukanya maka kita harus mengajaknya untuk bergurau atau menghiburnya.²⁹

3) Unsur-unsur mengenali emosi diri adalah

a) Mengetahui emosi yang sedang dirasakan

b) Menyadari rantai emosi dengan tindakan

²⁹ Ibid hlm. 45-46

- c) Mengenal bagaimana perasan-perasaan itu mempengaruhi kinerja
- d) Memiliki kesadaran penutup terhadap nilai-nilai dari tujuan.³⁰

3. Hubungan penguatan kognitif dan penguatan emosional

Penguatan kognitif dan penguatan emosional adalah dua hal yang tidak dapat terpisahkan. Penguatan kognitif adalah proses penguatan yang berkaitan dengan segala bentuk aktifitas mental guna meningkatkan cara berpikir, dan pengertian penguatan emosional menurut Goleman adalah segala sesuatu yang merujuk pada perasaan, pikiran, keadaan biologis, psikologis, dan rangkaian dorongan dalam tindakan. Dari pengertian penguatan kognitif dan emosional tersebut, keduanya memiliki persamaan yang sama-sama mengacu pada penguatan pada aspek yang sama yaitu penguatan pola pikir. Karena emosi manusia berkaitan dengan tiga aspek penting yaitu: persepsi, pengalaman, dan proses berpikir maka, dalam pengimplementasiannya, emosi terbentuk karna adanya proses berpikir yang terjadi. Dengan adanya penguatan dari segi kognisi maka, perilaku atau emosi yang tercipta dan ditampilkan juga akan mengarah ke emosi dan perilaku positif.

4. Peran Ganda

a. Pengertian peran ganda

Peran ganda merupakan dua peran atau lebih yang dijalankan dalam waktu yang bersamaan, dalam hal ini peran yang dimaksud adalah peran seorang perempuan sebagai istri bagi suaminya, ibu bagi anak-anaknya, dan peran sebagai perempuan yang memiliki karir diluar rumah atau bekerja. Peran ganda ini dijalani bersamaan dengan peran perempuan sebagai istri dan ibu dalam keluarga, seperti menjadi seorang mitra suami dalam membina rumah tangga, menyediakan kebutuhan rumah tangga, serta ,mengasuh dan mendidik anak-anak.

³⁰ Ibid hlm 52

Peran ganda disebut dengan dua konsep yakni konsep dualisme kultural, yakni adanya konsep lingkungan domestik dan lingkungan publik kedua pengertian ini menggambarkan keterpisahan peranan dan pembagian pekerjaan yang ketat antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat.³¹ Selain itu peran ganda juga bisa diartikan dengan beberapa peran yang dimiliki oleh satu orang dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Tidak hanya itu peran ganda dalam konteks wanita karier adalah peran wanita di dalam rumah dan di luar rumah (karir). Peran ganda juga bisa diartikan bahwa seorang wanita yang memiliki peran lebih dimana dia sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai kepala keluarga bagi keluarganya dengan tujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya.³²

b. Penyebab terjadinya peran ganda

Menurut Rozalinda dalam artikelnya menyebutkan bahwa motif tingginya terjadi keterlibatan wanita dalam bekerja atau melakukan peran ganda adalah :

1) Kebutuhan finansial.

Kondisi ini merupakan kondisi dimana seringkali memaksa perempuan untuk melakukan peran ganda karena keadaan ini membuat perempuan untuk bekerja agar bisa menambah penghasilan keluarga.

2) Kebutuhan sosial-relasional.

Disini bahwa perempuan memiliki kebutuhan relasional sehingga mengharuskan untuk bekerja demi mencukupi kebutuhan hidupnya.

3) Kebutuhan aktualisasi diri.

Bahwa disini bekerja merupakan sesuatu yang dapat dijadikan jalan untuk dapat digunakan oleh

³¹ Femmy C.M.Tasik, Jurnal Acta Diurna, Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Taulud, Vol. VI, No. 2, 2017, hlm 7

³² Siti Ermawati, Jurnal Edutama, Peran Ganda Wanita Karir, Vol. 2, No. 2, Januari 2016, hlm 5

manusa dalam menemukan makna hidup. Selain itu juga dengan mereka bekerja mampu mengembangkan diri.³³

c. Dampak peran ganda wanita

Proses peran ganda yang dilakukan, terkadang seorang wanita atau ibu rumah tangga melupakan beberapa aspek penting dalam kehidupan rumah tangga, terutama menyangkut kewajiban sebagai seorang istri dan seorang ibu bagi anak-anaknya. Seorang Ibu terlalu sibuk diluar rumah sehingga banyak kewajiban lain yang justru terlewatkan, termasuk yang berkaitan dengan ketaatan dengan suami dan juga kedekatan dengan anak . Hal ini tentu akan berdampak terhadap keharmonisan keluarga secara langsung. Keterlambatan seorang Ibu meyakini perilaku seperti ini akan berakibat fatal dan justru akan kembali ke orang tua itu sendiri yang bisa berefek pada keharmonisan keluarga. Maka haruslah seorang Ibu tidak melupakan kodratnya sebagai ibu rumah tangga yang memiliki tanggung jawab besar dalam urusan rumah tangga.³⁴

5. Pengertian tentang Organisasi Masyarakat Sipil (OMS)

Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) merupakan organisasi-organisasi yang bersifat swasta, otonom, dan independen dari campur-tangan pemerintah. Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) banyak beroperasi di banyak ranah, sektor, dan bidang, topik, isu, skala geografis, dan memiliki bentuk serta ukuran yang begitu beragam. Sehingga sampai saat ini Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) merupakan salah satu pilar penyangga demokrasi. Oleh karenanya kelembagaan yang kuat relevansi keberadaan dan kerja-kerjanya di masyarakat maupun kekuatan mempengaruhi kebijakan pemerintah, serta berkelanjutan kelembagaannya

³³ Samsidar, Peran Ganda Wanita Dalam Rumah Tangga, Vol.12, No.2, Desember 2019, hlm 5

³⁴ Ibid hlm 7-8

adalah hal yang penting. Organisasi Masyarakat Sipil juga merupakan salah satu sebutan dari lembaga non profit salah satunya juga Inspirasi NTB yang merupakan bagian dari Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) yang dimana bahwa inspirasi NTB ini merupakan salah satu instansi yang termasuk kedalam Organisasi Masyarakat Sipil (OMS).

InSPIRASI NTB adalah institut perempuan untuk perubahan sosial yang didirikan pada tahun 2009, inspirasi NTB ini dibentuk sebagai bentuk keprihatinan terhadap dituasi kekerasan serta kompleksitas persoalan yang dihadapi perempuan NTB sebagai sektor. Selain itu tujuan didirikan InSPIRASI NTB adalah untuk membangun gerakan perempuan dan gerakan sosial yang mampu mewujudkan keadilan sosial, kesetaraan dan keadilan gender, kesadaran ekologis prularis Transparan dan anti kekerasan. Di berbagai ruang sprit disingkat InSPIRASI karena disadari bahwa NTB merupakan provinsi yang mampu melahirkan perempuan dengan gerakan perubahan yang invatif, berkemajuan, untuk perubahan sosial yang membumi. Pada tanggal 7 mei tahun 2009 dibentuk menjadi sebuah lembaga yang berbadan hukum dengan nama institut perempuan untuk perubahan sosial (InSPIRASI) NTB ynag diperpanjang pada tanggal 28 Desember 2017 melalui Notaris Munawir Asri SH. Sedangkan pada tahun 2000 tanggal 28 Juni keputusan menteri hukum dan HAM RI.

H. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Stevan Dekeshire dan jenifer Thurlow dalam buku metode penelitian kuantitatif dan kualitatif D&R oleh (prof. Dr. Sugiyono) menyatakan bahwa penelitian merupakan cara sistematis untuk mengumpulkan data dan mempersentasikan hasilnya. Kemudian Creswell dalam buku yang sama menyatakan bahwa metode penelitian merupakan proses dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Oleh karena

itu prof. Dr. Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁵ Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kualitatif. dimana bahwa metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi obyek alamiah, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang bisa diamati.³⁶

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mengumpulkan seluruh informasi mengenai gejala-gejala dan fenomena yang ada, dimana bahwa keadaan gejala tersebut berdasarkan dengan kondisi apa adanya saat melakukan penelitian ini.³⁷ Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini adalah karena pendekatan deskriptif ini mampu mengumpulkan seluruh informasi mengenai semua hambatan peristiwa yang terjadi di lapangan.

3. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana fungsi konseling kelompok terhadap upaya penguatan kognitif dan emosional ibu dengan peran ganda dalam mempertahankan rumah tangga.

4. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini berjumlah 3 orang ibu dengan peran ganda yang berusaha untuk mempertahankan rumah tangganya. Dan juga pihak Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) dengan menggunakan teknik wawancara, observasi

³⁵ Sugiyono”Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D.” (Bandung: ALFABETA,2020) hlm 2

³⁶ Ibid hlm 16-17

³⁷ Suharsimi A., Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta, PT.Rieneka Cipta 2002) hlm. 234

dan diskusi kemudian melakukan dokumentasi terhadap subjek yang terkait.

5. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) Perumahan Lantana Garden Blok C 13, Labuapi, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Alasan peneliti mengambil lokasi ini karena lokasi ini mudah dijangkau, juga mudah untuk mendapatkan data subjek penelitian dan lokasi ini merupakan tempat yang sesuai dengan judul yang diangkat peneliti.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Imam Gunawan menyatakan bahwa analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian karena dari analisis ini akan diperoleh temuan baik temuan substansif, maupun temuan formal. Selain itu analisis data juga merupakan sebuah kegiatan untuk mengatur, mengakuratkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda dan mengategorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.³⁸ Ada 3 tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu : Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a) Reduksi Data

Reduksi data adalah kata lain dari pada merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Selanjutnya data yang telah di redaksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.³⁹ Data yang telah diredaksi akan dipilih sesuai dengan kebutuhan data yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu berkaitan dengan

³⁸ Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013) hlm 209

³⁹ Sugiyono, Metode Kuantitatif, Kualitatif, R&D (Bandung: ALFABETA, 2013) hlm 257

konseling kelompok sebagai upaya penguatan kognitif dan emosional ibu dengan peran ganda dalam mempertahankan rumah tangganya. Tujuan dilakukannya reduksi ini adalah untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis kasus yang di angkat sebagai judul penelitian.

b) Penyajian Data

Proses penyajian data merupakan proses setelah reduksi dimana bahwa dibagian ini dapat menyajikan data . melalui penyajian ini data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.⁴⁰ Setelah itu proses reduksi data yang didapatkan dilapangan disajikan atau dipaparkan dalam sebuah narasi yang bertujuan memperluas dan memperjelaskan data yang sudah diredaksi.

c) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap selanjutya setelah melakukan reduksi data dan penyajian data. Penarikan kesimpulan ini bertujuan untuk menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif,hipotesisi atau teori.⁴¹

7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan datan adalah sebuah cara untuk mendapatkan data-data dilapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi teori baru atau penemuan baru. Adapun teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴²

a) wawancara

⁴⁰ Ibid hlm 323

⁴¹ Ibid hlm 325

⁴² Dr. Anwar Mujahidin, Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan,(Ponorogo:CV.Nata Karya,2019) hlm 57

Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Maksudnya bahwa pewawancara itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dengan yang diwawancara dimana pewawancara memberikan pertanyaan kepada yang di wawancara. Selain itu menurut Gorden mendefinisikan wawancara dengan percakapan antara dua orang yang bertujuan untuk menggali informasi.⁴³ Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur karena peneliti memberikan pertanyaan secara terbuka sehingga sangat memungkinkan muncul pertanyaan baru karena jawaban yang diberikan oleh narasumber sehingga selama sesi wawancara perlangsung penggalian informasi dapat dilakukan secara lebih mendalam . Yang menjadi informan atau subjek penelitiannya adalah 5 ibu dengan peran ganda yang ada di Organisasi Masyarakat Sipil (OMS).

b) Observasi

Menurut Matthews and Ross bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data melalui indera manusia. Berdasarkan pernyataan ini, bahwa indera yang dimaksud adalah manusia sebagai suatu yang kita gunakan untuk mendapatkn informasi.⁴⁴ Observasi yang dignakan dalam penelitian ini adalah observasi tidak langsung karena peneliti tidak langsung ikut serta namun peneliti hanya melihat dan memperhatikan informan saat mengikuti kegiatan konseling kelompok tersebut.

c) Dokumentasi

Sugiyono menyatakan bahwa dokumen merupakan cacatan yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁵

⁴³ Ibid

⁴⁴ Ibid hlm 65

⁴⁵ Haris Herdiansyah, Wawancara Observasi dan Focus GROUPS (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2015) hlm 274.

Dokumentasi tidak kalah penting dari metode-metode lain, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, kabar, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁴⁶ Peneliti melakukan dokumentasi setiap melakukan penelitian karena sebagai bukti bahwa peneliti sudah melakukan penelitian. Tidak hanya itu peneliti juga mencatat bagian-bagian terpenting untuk mengingat dan juga peneliti merekam apa yang informan katakan sehingga peneliti tidak harus mengingat lagi melainkan peneliti hanya mendengarkan kembali rekaman tersebut.

8. Teknik pemeriksaan dan pengabsahan data

Untuk mengetes keabsahan data, teknik yang digunakan adalah triangulasi data. Yang dimaksud dengan triangulasi data adalah teknik pengumpulan data untuk menguji pengabsahan data, untuk mengukur apakah data dan proses pencarian sudah benar atau valid.⁴⁷ Pengabsahan data ini di uji dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan subjek dalam ini dimana subjek dalam penelitian ini ada 5 orang ibu dengan peran ganda.

9. Validitas data

Validitas data adalah konsep penting yang diperbaharui dari konsep validitas atau kesahihan dan realibilitas atau keandalan data menurut versi positivisme yang disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriterian dan pradigmanya. Dalam pradigma kualitatif untuk memperoleh keabsahan data yang diperlukan teknik pemeriksaan, meliputi:⁴⁸

a) Perpanjangan Keikutsetraan

Perpanjangan Keikutsetraan merupakan bagian penting dalam penelitian dimana dibagian ini data

⁴⁶ Ibid hlm72

⁴⁷ Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D (Bandung :ALFABETA,2009), hlm 89

⁴⁸Dr. Farida Nugrahani, Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa (Surakarta: 11 juni 2014) hlm 113

menentukan keabsahan data yang dikumpulkan dalam penelitian. Perpanjangan keikutsetraan peneliti meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁴⁹

b) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang bersangkutan. Teknik triangulasi yang banyak digunakan adalah pemeriksaan keabsahan data melalui sumber yang lainnya.⁵⁰

10. Rencana jadwal peneliti

Jadwal penelitian ini dilakukan pada bulan maret-mei 2023.

11. Kriteria penelitian

Ibu-ibu dengan peran ganda yang bekerja sebagai ibu rumah tangga dan kepala keluarga, dan ibu-ibu dengan peran ganda yang memiliki suami tidak memiliki pekerjaan atau tidak bekerja.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan proposal berjudul konseling kelompok sebagai upaya penguatan kognitif dan emosional ibu dengan peran ganda dalam mempertahankan rumah tangga di Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) terdiri dari:

1.) BAB 1 PENDAHULUAN

Pada Bab 1 ini membahas tentang Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan setting penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, dan metode penelitian.

2.) BAB II

Dalam bab ini yang dibahas adalah paparan data pertama tentang bagaimana proses konseling kelompok sebagai upaya

⁴⁹Ibid hlm 114

⁵⁰Ibid hlm 115

penguatan kognitif dan emosional dalam mempertahankan rumah tangga di Organisasi Masyarakat Sipil (OMS). Kedua tentang bagaimana kendala konseling kelompok sebagai upaya penguatan kognitif dan emosional ibu dengan peran ganda dalam mempertahankan rumah tangga di Organisasi masyarakat sipil (OMS).

3). BAB III PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang analisis bagaimana proses konseling kelompok sebagai upaya penguatan kognitif dan emosional ibu dengan peran ganda dalam mempertahankan rumah tangga di Organisasi Masyarakat Sipil (OMS). Dan analisis tentang bagaimana kendala konseling kelompok sebagai upaya penguatan kognitif dan emosional ibu dengan peran ganda dalam mempertahankan rumah tangga di Organisasi Masyarakat Sipil (OMS).

4). BAB IV PENUTUP

Dalam bab ini dijelaskan kesimpulan dari penelitian tersebut, serta memaparkan saran dari penelitian.

Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) merupakan organisasi-organisasi yang bersifat swasta, otonom, dan independen dari campurtangan pemerintah. Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) banyak beroperasi di banyak ranah, sektor, dan bidang, topik, isu, skala geografis, dan memiliki bentuk serta ukuran yang begitu beragam. Sehingga sampai saat ini Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) merupakan salah satu pilar penyangga demokrasi. Oleh karenanya kelembagaan yang kuat relevansi keberadaan dan kerja-kerjanya di masyarakat maupun kekuatan mempengaruhi kebijakan pemerintah, serta berkelanjutan kelembagaannya adalah hal yang penting. Organisasi Masyarakat Sipil juga merupakan salah satu sebutan dari lembaga non profit Inspirasi NTB yang merupakan salah satu bagian dari Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) yang dimana bahwa inspirasi NTB ini merupakan salah satu instansi yang termasuk kedalam Organisasi Masyarakat Sipil (OMS).

InSPIRASI NTB pada awaln dimulai dengan diadakan perkumpulan antara para aktivis perempuan di NTB yang mendiskusikan tentang situs dan kasus-kasus yang dialami perempuan NTB. Kemudian pada tahun 2009 para aktivis perempuan mendirikan lembaga yang diberi nama institut perempuan untuk perubahan sosial (InSPIRASI) sebagai bentuk keperhatian terhadap situs kekerasan serta kompleksitas persoalan yang dihadapi perempuan NTB diberbagai sektor. Tujuan didirikan InSPIRASI untuk membangun gerakan perempuan untuk perubahan sosial yang membumi. Untuk memperkuat posisi dan perannya secara hukum, disepakati melegalkan lembaga ini, pada tanggal 07 Mei Tahun 2009 dibentuk menjadi sebuah lembaga yang berbadan hukum dengan nama Institut perempuan untuk perubahan sosial (InSPIRASI) Nusa Tenggara Barat yang diperpanjang pada hari kamis, tanggal 28 Desember tahun 2017. Melalui notaris Munawir Asri, SH dengan nomor legal: C-

413.TH.03.01-TAHUN 2000 Tanggal 28 juni 2000 keputusan menteri Hukum dan HAM RI.

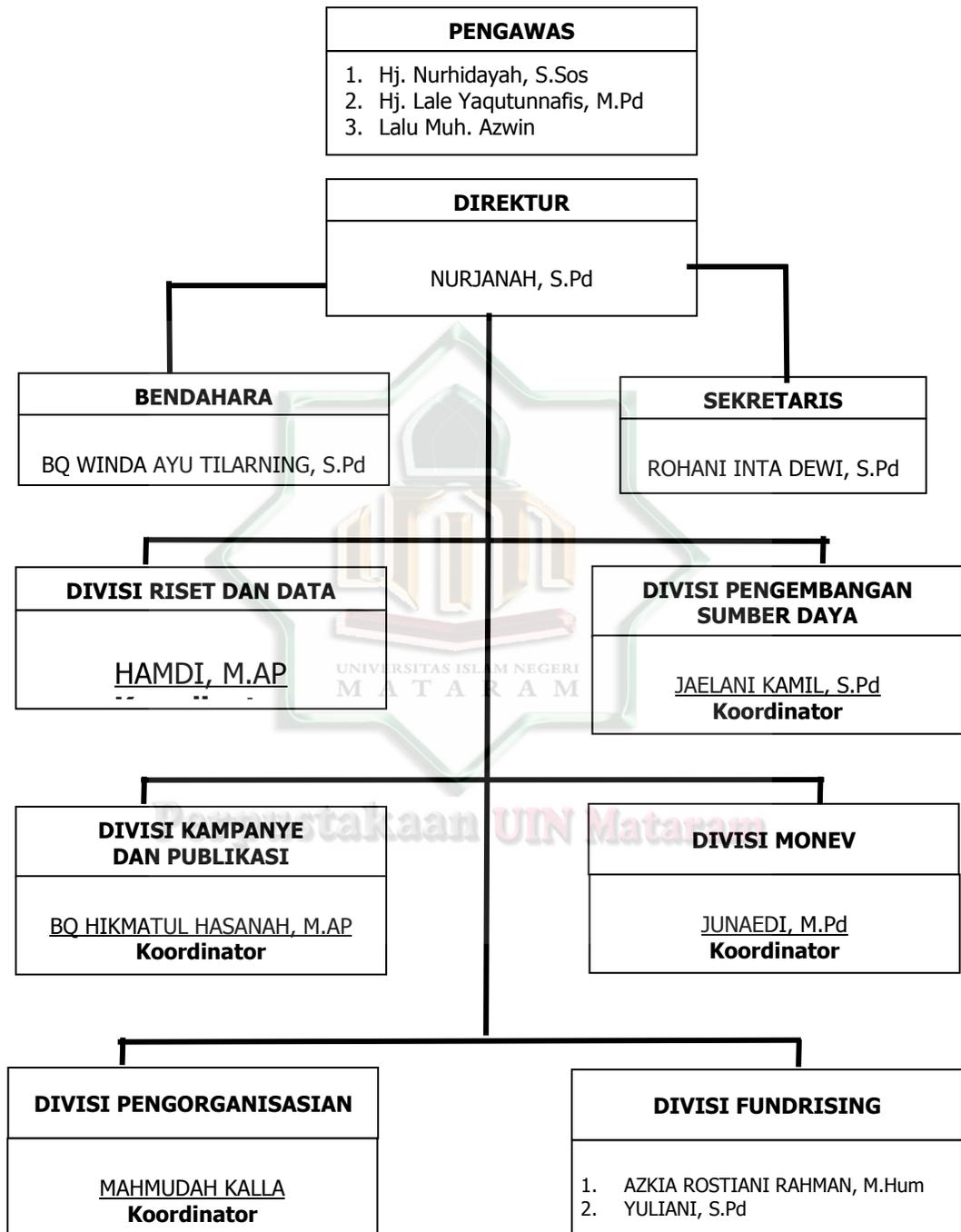
1. Visi InSPIRASI NTB

Terwujudnya masyarakat sipil, khususnya gerakan perempuan yang kuat untuk mempercepat terciptanya masyarakat yang berlandaskan prinsip keadilan gender, kesadaran ekologis, pluralis, transparan, dan anti kekerasan.

2. Misi InSPIRASI NTB

- a. Mengembangkan pendidikan kritis diberbagai sektor khususnya perempuan dan masyarakat sosial serta pemimpin kelompok perempuan marginal.
- b. Memperkuat advokasi berbasis bukti yang berperspektif keadilan gender, kesadaran untuk berbagai kebijakan ditingkat lokal, nasional, dan internasional.
- c. Mengembangkan dan menyembarluaskan pengetahuan melalui penelitian, dokumentasi dan publikasi yang berkaitan dengan isu gender, ekologis, pluralis, dan anti kekerasan.
- d. Melakukan kerjasama dengan multi pihak baik dari tingkat lokal, nasional, maupun internasional yang sesuai dengan visi misi InSPIRASI.
- e. Melakukan usaha-usaha lain yang sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip InSPIRASI.
- f. Melakukan pemberdayaan masyarakat kalangan bawah dan kelompok marginal.

3. Struktur Organisasi



4. Kegiatan/Layanan

InSPIRASI merupakan organisasi sosial berbadan hukum yang telah disahkan dengan Akta Notaris Munawir Asari, SH pada tanggal 28 Desember 2017. Kegiatan dan layanan utama InSPIRASI adalah edukasi dan advokasi terhadap permasalahan sosial yang terjadi di tengah masyarakat khususnya yang terkait dengan perempuan NTB berbasis pada konsep egalitas, kesetaraan gender dan pluralism.

5. Isu Utama Lembaga

Isu utama/ lembaga InSPIRASI adalah sebagai berikut :

- a. Memberdayakan perempuan NTB dengan segala kompleksitas masalahnya merupakan kelompok marginal yang selama ini terpinggirkan berbasis pada kesetaraan gender
- b. Menyebarluaskan informasi dan pengetahuan yang berkaitan dengan isu gender, ekologis, pluralis dan anti kekerasan di NTB.
- c. Melakukan advokasi, edukasi dan pendampingan untuk masyarakat kelas bawah dan kelompok marginal di NTB.
- d. Melakukan riset yang terkait dengan fokus program dengan perspektif PUG dan inklusi

6. Sektor Organisasi

Sektor organisasi InSPIRASI adalah Circular Economy, Green Economy, YouthEngagement, Kesehatan dan Gender

7. Target SDGs Organisasi

Dalam kaitannya dengan Sustainable Development Goals (SDGs), InSPIRASI berkomitmen untuk memberikan dukungan terhadap pencapaian 17 Tujuan SDGs, dengan konsentrasi pada Tujuan No. 3, Kesehatan yang baik dan kesejahteraan, No 4, Pendidikan Yang Berkualitas, Tujuan Nomor 5, Mendorong Kesetaraan Gender dan Tujuan 13 Aksi Perubahan Iklim.

8. Penggalangan Dana Dalam Waktu 3 Tahun

InSPIRASI tercatat belum melakukan penggalangan dana dalam kurun waktu 3 tahun terakhir.

9. Respon Covid-19

Dalam pandemic COVID-19, InSPIRASI selalu menerapkan protokol Kesehatan COVID-19 sesuai dengan anjuran pemerintah, yaitu mencuci tangan dengan sabun, menggunakan masker dan selalu menjaga jarak dalam setiap aktifitas yang dilakukan.

Agenda yang dilakukan dalam mendukung upaya penanganan COVID-19 dengan membagikan 10.000 masker kepada kelompok rentan di kawasan pesisir kampung Ampenan, 500 masker kesehatan untuk tenaga kesehatan di RS. Prov NTB serta 1.000 paket sembako yang berkolaborasi dengan Komunitas Gusdurian.

Agenda lainnya dengan membagikan 1.000 paket sembako pada lokasi padat penduduk di Mataram dan Lombok Barat yang berkolaborasi dengan PLN UIP Nusra Wilayah NTB.

10. Publikasi (Text, Video Dan Audio)

InSPIRASI melakukan perekaman seluruh aktifitasnya melalui media sosial resmi InSPIRASI. Publikasi dilakukan dalam bentuk dokumentasi seluruh kegiatan melalui video dan audio. Tujuannya adalah untuk memberikan edukasi kepada publik dan mendorong keikutsertaan masyarakat dalam mendukung aktifitas InSPIRASI yang sesuai dengan visi misi InSPIRASI.

11. Jumlah Pekerja

Untuk mendukung pelaksanaan aktifitas InSPIRASI, maka digunakan beberapa kelompok tenaga kerja dengan komposisi sebagai berikut :

- a. Pekerja Tetap: 7 Orang (P= 4 orang, L=3 orang)
- b. Pekerja Sukarela: 70 Orang (P = 24 orang, L = 16 orang)
- c. Konsultan: 5 Orang (P = 3 orang, L= 2 orang)

12. Komunitas / Organisasi Dampingan

Dalam menjalankan aktifitasnya, InSPIRASI membangun kerjasama dengan beberapa komunitas dan organisasi dampingan, antara lain:

- a. Senyum Puan
- b. Komunitas Ruang Perempuan
- c. Komunitas Kopi Laboratorium Coffe
- d. Yayasan Lembaga Aliansi Rakyat untuk Demokrasi (LARD)
- e. SOMASI NTB
- f. PKBI NTB
- g. Tunah Produk Lokal (TAPOL)

13. Penyandang Dana (Dalam 3 Tahun Terakhir, Nasopnal/Internasion)

Dalam menjalankan aktifitasnya, InSPIRASI mendapat dukungan dana dari beberapa lembaga Internasional, Pemerintah dan BUMN sebagai berikut:

- a. United Nations Development Program (UNDP)
- b. BAZNAS NTB
- c. Dinas Pemberdayaan Perlindungan Perempuan Dan Anak (DP3A) Kota Mataram.
- d. Dinas Pemberdayaan Perlindungan Perempuan Dan Anak (DP3A) Kabupaten Lombok Barat.
- e. PLN Unit Wilayah NTB.

14. Lokasi Kantor

Lokasi kantor InSPIRASI beralamat di Kompleks Perumahan Lantana Garden, Blok C Nomer 16, Dusun Labuapi Utara, Desa Labuapi, Kecamatan Labuapi, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat, telp: 081907354399, email: inspirasintb9@gmail.com. Kantor InSPIRASI bermitra dengan Laboratorium Coffe milik penggiat kopi Paax Iben Mudaffar.

15. Media (Text, Audio, Visual Chanel)

Saat ini InSPIRASI sedang menginisiasi pembuatan web site InSPIRASI sebagai bentuk media penyebaran informasi terkait aktifitas dan edukasi publik yang sesuai dengan visi misi dan tujuan InSPIRASI.

16. Akun Media Sosial

Untuk menyebarkan informasi, InSPIRASI menggunakan akun media sosial dalam bentuk sebagai berikut :

- a. Instagram : @InSPIRASI NTB
- b. Page Facebook : InSPIRASI NTB

17. Pengetahuan Yang Dimiliki Organisasi

Untuk mendorong pencapaian visi misi dan tujuan InSPIRASI, maka perlu didukung dengan staff dengan kompetensi yang mumpuni. Berkaitan dengan hal tersebut, InSPIRASI memiliki staf dengan kemampuan:

- a. Kemampuan berbahasa Bahasa Inggris aktif dan pasif (lisan dan tulisan).
- b. Kemampuan menterjemahkan Bahasa Inggris dengan aktif (lisan dan tulisan).
- c. Kemampuan mengoperasikan computer tingkat dasar. (Word, Excel dan Power Point).
- d. Kemampuan desain grafis tingkat dasar.
- e. Kemampuan berkomunikasi verbal dengan seluruh lapisan masyarakat.
- f. Kemampuan di sektor keuangan dan pendidikan public
- g. Kemampuan riset
- h. Kemampuan menulis (penyusunan modul)
- i. Kemampuan memfasilitasi training, seminar/ workshop

18. Bentuk Relasi Dengan Masyarakat

Dalam menjalankan aktifitasnya, InSPIRASI membangun relasi yang baik dengan seluruh lapisan masyarakat. Bentuk relasi yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

- a. Inisiasi dan pendampingan publik di sekitar kantor InSPIRASI dalam bentuk Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis Rumah Tangga untuk mendukung Program Zero Waste.

- b. Aksi Sungai Bebas Sampah dan Lestari di lingkungan sekitar Kantor InSPIRASI bekerjasama dengan seluruh stakeholders masyarakat dengan menjadikan sungai di sekitar kantor sebagai lokasi pembibitan ikan lele untuk mendorong larangan membuang sampah ke sungai sekitar kantor Inspirasi.
- c. Pemanfaatan pekarangan dengan model hidroponik di lingkungan sekitar Kantor Inspirasi dengan melibatkan ibu rumah tangga dan perempuan sekitar Kantor InSPIRASI.
- d. Membangun kemitraan dan Kerjasama multipihak dalam pengembangan industri kopi berbasis masyarakat bersama kelompok masyarakat Desa Sajang dan Desa Sembalun dengan titik berat pada upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui budidaya Kopi NTB.
- e. Mendukung Program Pemprov NTB melalui Bela Dan Beli Produk Lokal untuk pengembangan UMKM NTB dengan menginisiasi pembelian produk lokal kepada warga sekitar Kantor InSPIRASI bekerjasama dengan distributor produk lokal Tunah Produk Lokal (TAPOL).

19. Bentuk Relasi Dengan Media Massa

InSPIRASI membangun relasi dengan media massa online KickNews.Today dan berbagai media lainnya (massa maupun elektronik) sebagai bentuk penyebarluasan informasi dan edukasi publik sesuai dengan visi misi dan tujuan InSPIRASI.

20. Bentuk Relasi Dengan Pemerintah

InSPIRASI hadir untuk membantu Pemerintah Provinsi NTB dalam mendukung pencapaian sasaran program yang terkait dengan kesetaraan gender, pendidikan dan advokasi publik serta pemberdayaan perempuan, kelompok marginal dan kelompok masyarakat kalangan bawah di Provinsi NTB. Untuk itu, InSPIRASI menjalin relasi aktif dengan sektor pemerintahan yang memiliki tugas dan fungsi yang terkait dengan hal tersebut, antara lain entitas pemerintah yang menangani urusan perencanaan dan pembangunan daerah, entitas pemerintah yang menangani urusan pemberdayaan, perlindungan perempuan dan anak di lingkup Kabupaten/ Kota, entitas pemerintah yang menangani urusan perindustrian, perdagangan dan koperasi di lingkup Kabupaten/ Kota, institusi pemerintah yang menangani urusan Pendidikan di lingkup

Kabupaten/ Kota dan beberapa BUMN yang memiliki sektor pemberdayaan masyarakat dan edukasi publik lainnya.

21. Jaringan Dengan CSO Lain Dan Peran Didalamnya

Untuk meningkatkan peran dan fungsi InSPIRASI dalam pengembangannya, maka dibangun jejaring dengan Community Social Organization (CSO) lain dalam lingkup Provinsi NTB dan nasional RI. Sejauh ini, InSPIRASI membangun jejaring CSO dengan Forum Perempuan Anak Dan Kelompok Marginal (FORPAKEM) dengan peran menganalisis kebijakan publik dengan perspektif gender. CSO lainnya adalah Jaringan Keterbukaan Informasi Publik dengan peran memastikan tahapan perekrutan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi dengan partisipasi aktif perempuan.



Perpustakaan UIN Mataram

22. Gambaran Kegiatan Program Kerja

Berikut ini adalah bentuk kegiatan dan program kerja yang dilakukan oleh InSPIRASI

Dimana Kita Bekerja?



SSR InSPIRASI Lombok Barat bekerja di 10 Kecamatan 122 desa & kelurahan, 20 Puskesmas, dan 2 RS Pemerintah

Apa yang Kita Kerjakan?



Berkontribusi mendukung penuh eliminasi TBC di Kabupaten Lombok Barat



Melaksanakan Pelacakan, Investigasi Kontak dan sosialisasi TBC



Pendampingan Pasien TBC dan keluarga hingga selesai pengobatan



Penguatan kapasitas kader, Penguatan kemitraan/jejaring, advokasi, dan filantropi





Capaian Apa Saja yang Kita Dapatkan?

Notifikasi Baru

Tahun 2023: 165 notifikasi (positif TBC) dari 2111 terduga

Tahun 2022: 387 notifikasi dari 3.701 terduga

Investigasi Kontak

Tahun 2023: investigasi Kontak yang dilakukan kader 454 orang

Tahun 2022: investigasi kontak yang dilakukan kader 1.248 kontak

Pencegahan TBC

Tahun 2023: ada 3 balita & anak yang mendapatkan TPT

Tahun 2022: Ada 91 balita yang mendapatkan TPT

Hasil Pengobatan

Tahun 2023: ada 74 orang sembuh

Tahun 2022: Ada 116 orang sembuh



Dengan Siapa Kita Bekerja?

Program yang dilaksanakan SSR InSPIRASI Lombok Barat juga didukung oleh adanya kerja sama dan kemitraan dengan berbagai pihak baik pemerintah daerah, swasta, dan juga organisasi komunitas.



Kegiatan diatas merupakan salah satu kegiatan dan program kerja yang di lakukan oleh pihak InSPIRASI NTB dimana yang bekerja sama dengan beberapa pihak seperti dinas kesehatan dan lain-lain. Kegiatan itu dilakukan oleh beberapa kader dari daerah mataram dan lombok barat dengan program tentang pencegahan TBC dan HIV AIDS yang bekerja sama dengan pihak dinas kesehatan. Diatas juga dijelaskan tentang pencapaian yang dilakukan oleh kader-kader tentang TBC dan HIV AIDS. Tidak hanya itu para penderita TBC dan HIV AIDS juga di dampingi untuk melakukan pengobatan sampai mereka sembuh kader-kader ini juga melakukan penyuluhan rumah-rumah warga untuk di ambil sampel air liurnya untuk dilakukan pengecekan ke laboratoium puskesmas terdekat, kemudian setelah hasil keluar yang dinyatakan positif akan langsung diberikan pembimbingan pengobatan sampai mereka sembuh. Ibu-ibu kader tersebut mendapat dua kuntungan dari pihak InSPIRASI NTB dan juga hasil dilapangan setiap air liur yang dikumpulkan akan dibayar dengan harga yang berbeda-beda.⁵¹

B. Profil Ibu dengan Peran Ganda

Subjek penelitian ini terdiri dari 3 orang ibu dengan peran ganda yang berusia 39-46 tahun yang tinggal di daerah Lombok Barat yang bekerja sebagai kader di Organisasi Masyarakat Sipil (OMS). Mereka merupakan ibu yang memiliki peran ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga sekaligus ibu kepala keluarga. Adapun profil subjek penelitian saya adalah sebagai berikut :

a. Profil subjek pertama

Nama : Ibu Riska (nama samaran)
Jenis kelamin : perempuan
Usia : 46 tahun
Pendidikan terakhir : SMP
Pekerjaan : Ibu rumah tangga dan kader InSPIRASI NTB
Alamat : Dopang

⁵¹ Wawancara, Ibu Staf Organisasi Masyarakat Sipil (OMS), LABUAPI, 31 juni 2023

Ibu Riska merupakan anak pertama dari 7 bersaudara yang terdiri dari 6 perempuan dan 1 laki-laki. Ibu Riska bekerja sebagai ibu rumah tangga dan kader Inspirasi NTB. Ibu Riska memiliki 3 orang anak yang harus ibu Riska besarkan dan biayai, dimana anak ibu Riska terdiri dari 2 laki-laki dan 1 perempuan. Anak pertamanya duduk dibangku kuliah, anak keduanya duduk dibangku SMA dan anak terakhirnya duduk dibangku SMP. Ibu Riska memiliki suami yang tidak memiliki pekerjaan tetap sehingga ibu Riska harus ikut bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan anak-anaknya. Saat ini hubungan ibu Riska dengan suaminya sedang tidak baik-baik saja karena sekarang ibu Riska tidak tinggal bersama suaminya melainkan bersama orang tuanya karena ibu Riska ingin melihat suaminya berubah namun tidak ada perubahan sama sekali. Ibu Riska merasa bahwa dia dan suaminya tidak ada kecocokan lagi meskipun meskipun begitu ibu Riska tetap mempertahankan rumah tangganya, semua dilakukan karena ibu Riska masih memikirkan perasaan anak-anaknya dan orang tuanya sehingga ibu Riska memilih untuk mempertahankan rumah tangganya meskipun ibu Riska sudah merasa tidak ada kecocokan dengan suaminya. Sekarang yang menjadi fokus ibu Riska adalah orang tuanya anak-anaknya dan adik-adiknya.⁵²

b. Profil subjek kedua

Nama : Ibu Alda (nama samaran)
Jenis kelamin : perempuan
Usia : 43 tahun
Pendidikan terakhir : SMP
Pekerjaan : Ibu rumah tangga dan Kader InSPIRASI NTB
Alamat : Kuripan

Ibu Alda merupakan anak ke 3 dari 5 bersaudara, yang terdiri dari 3 perempuan dan 2 laki-laki. Ibu Alda bekerja sebagai ibu rumah tangga dan kader InSPIRASI NTB tidak hanya itu ibu Alda juga memiliki pekerjaan serabutan apapun yang dibutuhkan orang lain ibu Alda kerjakan seperti menjual jamu, ketring, kerajinan, tukang dekor dan lain-lainnya. Ibu Alda memiliki 3

⁵² Wawancara, Ibu Riska, Dopang 18 April 2023

orang anak yang masih duduk dibangku kuliah, SMA, dan SD yang harus dibesarkan dan juga di biyai. Ibu Alda tinggal bersama suaminya, suami ibu Alda bekerja dibali sebagai loker koran, suami ibu Alda memiliki usaha yang lancar sehingga kalo dilihat bahwa ibu Alda dan anak-anaknya tidak memiliki kekurangan ekonomi. Namun suami ibu Alda memberikan nafkah yang tidak sesuai dengan kebutuhan ibu Alda tetapi suami ibu Alda malah memberikan lebih banyak uangnya ke ibu dan saudaranya selain itu ibu Alda juga sering tidak dihargai oleh suami, ibu mertuanya dan ipar-iparnya, sehingga ibu Alda harus mencari pekerjaan tambahan untuk menafkahi anak-anaknya meskipun ibu Alda tidak diberikan izin oleh suaminya namun keadaan yang harus membuat ibu Alda harus tetap ikut mencari nafkah. Selain itu ibu Alda juga sering dimarah oleh suaminya sampai dia pernah berfikir untuk bercerai namun ibu Alda masih pertahankan rumah tangganya demi anak-anaknya sampai pada akhirnya dia merasa mati rasa dengan suaminya tapi mau tidak mau dia harus tetap pertahankan rumah tangganya demi anak-anaknya. Tidak hanya itu ibu Alda mampu membuktikan bahwa dirinya mampu berdiri dikaknya sendiri, dia juga harus menjadi ibu serta bapak bagi anak-anaknya karena suami ibu Alda bekerja di luar daerah sehingga dia juga harus menjadi seorang bapak bagi anak-anaknya. Setelah itu ibu Alda membuktikan bahwa dia sendiri mampu menghasilkan uang sendiri dari kejadian tersebut ibu Alda juga menjadi lebih dihargai oleh suaminya, mertuanya bahkan ipar-iparnya. Dari semua masalah yang dihadapi ibu Alda, ibu Alda dapat mengambil pelajaran dan juga menjadikan dirinya lebih kuat semuanya demi anak-anaknya.⁵³

c. Profil subjek ketiga

Nama : Ibu Aminah (nama samaran)
Jenis kelamin : perempuan
Usia : 33 tahun
Pendidikan terakhir : SMP
Pekerjaan : ibu rumah tangga dan kader InSPIRASI NTB

⁵³ Wawancara, Ibu Alda, Kuripan 25 April 2023

Alamat : Gerung Butun

Ibu Aminah merupakan anak 3 dari 6 bersaudara yang terdiri dari 3 perempuan dan 3 laki-laki. Ibu Aminah bekerja sebagai ibu rumah tangga, kader InSPIRSI NTB dan membuka usaha laundry di rumah ibunya. Ibu Aminah memiliki 3 orang anak yang terdiri dari 3 laki-laki, anak pertama ibu Aminah duduk dibangku SMP, anak kedua dibangku SD, dan anak ketiga masih Balita yang harus dibesarkan dan dibiayai. Ibu Aminah tinggal bersama suaminya, suami ibu Aminah tidak memiliki pekerjaan. Sehingga ibu Aminah memilih untuk bekerja membantu suaminya, ibu Aminah bekerja di luar seperti menjadi kader di InSPIRASI NTB namun suaminya malah tidak mengizinkan ibu Aminah untuk bekerja karena suaminya cemburu dia berfikir bahwa Ibu Aminah berselingkuh karena memiliki rekan kerja laki-laki. Semua itu membuat ibu Aminah pernah memutuskan untuk bercerai dengan suaminya namun karena melihat anak, orang tuanya dan dia juga satu desa dengan suaminya sehingga ibu Aminah memilih untuk tetap mempertahankan rumah tangganya dan juga memikirkan mental anak-anaknya. Setelah itu ibu Aminah memilih untuk membuat usaha kecil-kecilan seperti laundry tetapi dia tetap menjadi kader di InSPIRASI NTB.

Dari semua masalah yang dihadapi ibu Aminah bahwa ibu Aminah merasa sudah tidak ada rasa sayang bahkan cinta kepada suaminya namun ibu Aminah melihat anak-anaknya dan orang tuannya sehingga ibu Aminah memilih untuk tetap bertahan dengan suaminya. Dan tetap menjadi ibu sekaligus bapak yang mencari nafkah untuk anak-anaknya. Meskipun begitu suami ibu Aminah belum ada inisiatif untuk mencari pekerjaan, ibu Aminah sudah merasa terbiasa bahkan ikhlas dengan semua yang dilakukan demi anak-anaknya.⁵⁴

Subjek pada penelitian ini pada awalnya terdiri dari 5 subjek penelitian. Namun ada 3 subjek yang memenuhi kriteria penelitian. Dimana kriteria penelitian pada judul ini adalah ibu-ibu dengan peran ganda yang bekerja sebagai ibu rumah tangga dan kepala

⁵⁴ Wawancara, Ibu Aminah, 26 April 2023

keluarga yang mencari nafkah untuk keluarganya dan ibu-ibu dengan peran ganda yang memiliki suami yang tidak memiliki pekerjaan atau tidak bekerja.

C. Proses konseling kelompok sebagai upaya penguatan kognitif dan emosional ibu dengan peran ganda dalam mempertahankan rumah tangga di Organisasi Masyarakat Sipil (OMS)

1. Konseling kelompok diawali dengan tahap prakonseling

Konseling kelompok yang diadakan oleh pihak Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) diawali dengan kegiatan prakonseling dimana ibu-ibu dengan peran ganda ini pertama memperkenalkan diri kemudian dibagikan kelompok agar ibu-ibu dengan peran ganda ini mampu memahami aturan-aturan dan mampu memahami sifat-sifat yang dimiliki oleh ibu-ibu dengan peran ganda seperti penjelasan ketiga respinden yaitu ibu Riska, ibu Alda dan ibu Aminah. Seperti penjelasan ibu Riska dalam sesi wawancara:

“yang pertama kita di suruh untuk memperkenalkan diri kemudian dibagikan kelompok agar kita bisa lebih mudah untuk digali permasalahan.”⁵⁵

Ibu Alda juga memiliki pernyataan yang sama dengan ibu Riska seperti penjelasannya pada saat wawancara bersama peneliti:

“pertama sih kita disuruh memperkenalkan diri dulu baru terus kita dibagikan kelompok”⁵⁶.

Ibu Aminah juga memiliki pernyataan sama dengan ibu Riska dan Ibu Alda seperti pernyataannya pada saat wawancara bersama peneliti:

“yang pertama kita disuruh untuk perkenalan terlebih dahulu oleh tutor kemudian kita dibagikan kelompok seperti diskusi gitu”.⁵⁷

⁵⁵ Wawancara bersama ibu Riska, Dopang 18 April 2023

⁵⁶ Wawancara bersama ibu Alda, Kuripan 25 April 2023

Dari hasil Observasi ketiga responden di atas bahwa konseling kelompok yang diadakan di Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) diawali dengan tahapan prakonseling dimana bahwa ibu-ibu dengan peran ganda pertama disuruh untuk memperkenalkan diri kemudian ibu-ibu dengan peran ganda dibagikan kelompok untuk mempermudah tutor dalam menggali permasalahan ibu-ibu dengan peran ganda ini.⁵⁸

2. Konseling kelompok masuk pada tahap kerja

Tahap kerja merupakan tahap dimana bahwa tutor sudah mulai mengetahui permasalahan masing-masing ibu-ibu dengan peran ganda setelah menggali permasalahan. Tahap ini juga merupakan tahap dimana bahwa sebagai seorang konselor mampu memberikan gambaran kepada ibu-ibu dengan peran ganda terhadap apa yang harus dilakukan untuk kedepannya sesuai dengan masalah yang dihadapi. Berikut merupakan pernyataan dari ketiga responden terkait dengan apa saja yang dilakukan tutor pada tahap ini seperti penjelasan responden pertama yakni ibu Riska sebagai berikut:

“ menurut saya pada tahap ini kami sebagai seorang klien sudah digali permasalahan apa saja yang kami miliki kemudian tutor memberikan solusi untuk kedepannya sesuai dengan permasalahan kita masing-masing.”⁵⁹

Ibu Alda juga memiliki pendapat yang sama atau tidak jauh berbeda dengan ibu Riska seperti wawancara dengan peneliti berikut ini:

“ menurut saya bahwa pada saat tahap ini kami sebagai orang yang dikonseling ditanya tentang permasalahan yang kami hadapi tidak hanya tutor

⁵⁷ Wawancara, ibu Aminah, Gerung Butun, 26 April 2023

⁵⁸ Observasi 23 november 2023

⁵⁹ Wawancara, ibu Riska, Dopang 18 April

juga sudah mengetahui apa yang harus diberikan kepada kami”.⁶⁰

Tidak hanya ibu Alda dan ibu Riska, ibu Aminah juga memiliki pendapat yang sama dengan kedua responden seperti penjelasannya pada saat sesi wawancara:

“ menurut saya bahwa pada tahap ini kami sudah diberikan solusi dari masalah yang kami masing-masing hadapi karena tutor sudah mengetahui permasalahan yang kami hadapi.”⁶¹

Dari hasil observasi peneliti bahwa pada tahap ini tutor sudah menggali permasalahan yang dihadapi oleh ibu-ibu dengan peran ganda sehingga ibu dengan peran ganda ini diberikan solusi serta motivasi sesuai dengan masalah yang diberikan.⁶²

3. tahap akhir konseling kelompok

pada tahap akhir ini merupakan tahap dimana bahwa ibu dengan peran ganda ini mampu menggunakan semua materi, solusi, dan motivasi yang diberikan mampu untuk di praktikan di kehidupan sehari-harinya sehingga ibu-ibu dengan peran ganda ini mampu memilih dan memilah apa saja yang harus dilakukan untuk kedepannya dalam menghadapi masalah. Seperti penjelasan ketiga responden ibu Riska, ibu Alda, ibu Aminah pada saat wawancara dengan peneliti, berikut penjelasan oleh subjek pertama yaitu ibu Riska sebagai berikut:

“ menurut saya pada tahap ini saya lebih tau dan lebih mengerti dengan apa saja yang harus saya lakukan kedepannya dalam menghadapi masalah yang saya hadapi.”⁶³

⁶⁰ Wawancara, ibu Alda, Kuripan 25 April 2023

⁶¹ Wawancara, ibu Aminah, Gerung Butun 26 April 2023

⁶² Observasi , 23 November 2023

⁶³ Wawancara, ibu Riska , Dopang 18 April 2023

Selanjutnya ibu Alda juga memiliki pendapat yang hampir sama dengan ibu Riska pada penjelasannya pada saat wawancara bersama peneliti berikut ini :

“ menurut saya pada tahap akhir ini saya lebih tau apa yang harus saya lakukan kedepannya karena pada tahap ini banyak sekali solusi dan pemecahan masalah serta motivasi yang diberikan.”⁶⁴

Yang terakhir ibu Aminah dia juga memiliki penjelasan yang sama dengan kedua responden yakni ibu Riska dan ibu Alda seperti penjelasannya pada saat wawancara bersama peneliti:

“menurut saya bahwa pada tahap ini bahwa semua jawaban dari permasalahan kami bisa terjawabkan karena pada tahap ini bahwa kita diberikan silousi serta pemecahan masalah dan juga motivasi oleh tutor.”⁶⁵

Hasil observasi dari ketiga responden diatas yakni ibu Riska, ibu Alda, ibu Aminah bahwa pada tahap ini ibu-ibu dengan peran ganda merasa bahwa menemukan pemecahan serta solusi yang diberikan oleh tutor kepada ketiga responden sehingga ibu dengan peran ganda ini lebih tau apa yang harus di lakukan kedepannya dalam menghadapi masalah mereka.⁶⁶

4. Konseling kelompok dilakukan dengan cara diskusi santai

Konseling kelompok yang diadakan di Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) merupakan kegiatan yang bersifat diskusi santai yang bertujuan untuk mempermudah tutor dalam menggali permasalahan yang dihadapi oleh ibu-ibu dengan peran ganda. konseling kelompok yang di adakan di Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) dengan cara diskusi santai agar ibu-ibu dengan peran ganda mampu menceritakan semua permasalahan yang dihadapi dengan leluasa dan santai. Oleh karena itu tutor

⁶⁴ Wawancara, ibu Alda, Kuripan 25 April 2023

⁶⁵ Wawancara, Ibu Aminah, Gerung Butun 26 April 2023

⁶⁶ Observasi, 23 November 2023

juga mampu mengetahui semua permasalahan yang di hadapi oleh ibu-ibu dengan peran ganda ini dan solusi serta motivasi apa saja yang harus diberikan kepada ibu-ibu dengan peran ganda ini sesuai dengan permasalahan yang mereka hadapi. Namun tutor terlebih dahulu mampu membina harapan, dan tutor memberikan informasi sesuai dengan permasalahan yang dihadapi seperti keterangan responden pada saat wawancara dan observasi dibawah ini.

Terdapat beberapa aspek yang dijadikan tolak ukur dalam melihat dampak dan pengaruh konseling kelompok sebagai upaya penguatan kognitif dan emosional yakni, aspek memahami dan mengelola informasi. Dalam aspek memahami dan mengelola informasi ibu Riska sebagai responden pertama menjelaskan pemahaman dan informasi yang dia peroleh adapun penjelasannya dalam wawancara penelitian sebagai berikut:

“paham, dan mengerti”⁶⁷

Semuanya didasarkan dari apa yang ibu Riska alami saat kegiatan konseling kelompok berlangsung seperti yang dijelaskan ibu Riska pada saat wawancara penelitian sebagai berikut :

“menurut saya konseling kelompok itu seperti diskusi, sharing, dan pemecahan masalah secara bersama-sama, itu yang membuat saya paham dan mengerti tentang materi yang disampaikan tutor.”⁶⁸

Dari hasil observasi peneliti memang ibu Riska terlihat paham dan mengerti dengan kegiatan konseling kelompok tersebut sehingga ibu mawar mampu menjelaskan terkait dengan apa itu konseling kelompok yang diadakan oleh OMS tersebut.⁶⁹

Pendapat ibu Riska ini selaras dengan pendapat responden kedua yaitu ibu Alda, yang dirasakan pada saat kegiatan konseling

⁶⁷ Wawancara, Ibu Riska, Dopang 18 April 2023

⁶⁸ Wawancara, Ibu Riska, D opang 18 April 2023

⁶⁹ Observasi, Ibu Riska, Dopang 18 April 2023

kelompok berlangsung dijelaskan oleh ibu Alda pada saat wawancara bersama peneliti yaitu:\

“paham dan mengerti”⁷⁰

Pendapat ibu Alda ini didasarkan pada apa yang ibu Alda alami dan juga rasakan pada saat kegiatan konseling kelompok berlangsung ibu Alda menjelaskan dalam sesi wawancara bersama peneliti yakni:

“menurut saya bahwa konseling kelompok ini merupakan kegiatan berdiskusi, bercerita tentang permasalahan yang di hadapi, sharing sambil belajar tentang bagaimana peran istri dan juga peran suami”.⁷¹

Dari hasil observasi peneliti ibu Alda juga terlihat bahwa dia sangat menguasai dan mengerti tentang kegiatan konseling kelompok yang di adakan oleh pihak OMS dia terlihat begitu aktif pada saat kegiatan konseling kelompok tersebut dan kegiatan konseling kelompok ini memang seperti kegiatan diskusi, sharing.⁷²

Pendapat ibu Riska dan ibu Alda juga hampir sama bahkan sama dengan pendapat responden ketiga yaitu ibu Aminah yang dialami dan dirasakan pada saat wawancara penelitian bersama peneliti yaitu :

“paham dan mengerti”.⁷³

Ibu Aminah mengatakan, saat mengikuti kegiatan konseling kelompok berlangsung dalam sesi wawancara bersama peneliti yakni :

“Menurut saya, konseling kelompok ini merupakan kegiatan diskusi santai, sharing dan juga curhat-

⁷⁰ Wawancara, Ibu Alda, Kuripan 25 April 2023

⁷¹ Wawancara, Ibu Alda, Kuripan 25 April 2023

⁷² Observasi, Ibu Alda, Kuripan 25 April 2023

⁷³ Wawancara. Ibu Aminah, Gerung Butun 26 April 2023

curhatan tentang permasalahan yang kami hadapi yang diselesaikan secara bersama-sama.”⁷⁴

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa ibu Aminah juga sangat paham dan mengerti dengan konseling kelompok yang diadakan oleh pihak OMS karena ibu Aminah menjelaskan dalam sesi wawancara bahwa konseling kelompok tersebut merupakan kegiatan menyelesaikan masalah secara diskusi, dan pemecahan masalah secara bersama-sama.⁷⁵

Kesimpulan dari hasil wawancara observasi bersama ketiga responden mengenai pemahamannya terkait dengan konseling kelompok yang diadakan di Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) ini merupakan kegiatan yang bersifat diskusi santai, sharing, curhat-curhatan tentang permasalahan yang di hadapi oleh masing-masing responden sehingga mendapatkan jalan keluar dari setiap masalah dari masing-masing responden yakni ibu-ibu dengan peran ganda dan diselesaikan dengan cara bersama-sama.

5. Ibu dengan peran ganda mampu menceritakan masalah yang dihadapi

Konseling kelompok yang diadakan di Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) merupakan kegiatan yang semi formal sehingga tutor dengan lebih mudah untuk membuat ibu-ibu dengan peran ganda ini mampu menceritakan semua permasalahan yang dihadapi. Tidak hanya itu sebagai seorang tutor yang harus bisa memberikan rasa nyaman dengan cara pembinaan harapan agar ibu-ibu dengan peran ganda pemikiran positif terhadap masalah yang dihadapi sehingga pada saat menggali permasalahan ibu-ibu dengan peran ganda mampu menceritakan semua permasalahan yang dihadapi kemudian tutor memberikan solusi dan motivasi dari setiap masalah yang dihadapi. Sehingga ibu-ibu dengan peran ganda ini memiliki pemikiran yang luas dan juga mampu mengambil keputusan yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan di kehidupan rumah tangganya seperti keterangan responden pada saat wawancara dan observasi dibawah.

⁷⁴ Wawancara, Ibu Aminah, Gerung Butun 25 April 2023

⁷⁵ Observasi, Ibu Aminah, Gerung Butun 25 April 2023

Kemudian ketika mengikuti konseling kelompok yang diadakan pihak OMS, ketiga responden memiliki pendapat yang juga tidak jauh berbeda ketika ditanya mengenai perasaan yang mereka rasakan ketika mengikuti kegiatan tersebut. Responden pertama yakni Ibu Riska mengatakan merasa semangat dan terhibur ketika melakukan kegiatan tersebut. Hal ini disampaikan ibu strawberry dalam proses wawancara:

“menurut saya bahwa dengan adanya konseling kelompok tersebut membuat saya mampu menceritakan permasalahan yang saya hadapi baik itu ke tutor maupun ke teman-teman saya yang memiliki permasalahan yang sama dengan saya, kalo dirumah bingung mau cerita sama siapa kalo mau cerita ke suami saya rasa tidak mungkin karena saya mempunyai pendapat yang berbeda dengan suami saya. Tetapi pada saat konseling kelompok itu saya mampu dengan leluasa menceritakan masalah saya.”⁷⁶

Bedasarkan hasil observasi peneliti bahwa ibu Alda memang terlihat sangat senang pada saat ditanya tentang konseling kelompok tersebut, terlihat juga pada saat konseling kelompok berlangsung ibu Alda sangat antusias untuk datang ke OMS mengikuti konseling kelompok tersebut.⁷⁷

Tidak hanya ibu Riska, ibu Alda juga memiliki pendapat yang tidak jauh berbeda dengan ibu strawberry dimana ibu Anggur merasa senang banget, pemikiran terbuka seperti penjelasannya dalam wawancara bersama peneliti yakni:

“menurut saya bahwa dengan adanya konseling kelompok ini mampu menceritakan permasalahan saya dan membuat saya untuk membuka pikiran saya karena saya mengambil pelajaran dari masalah teman-teman saya yang lain sehingga itu yang membuat saya mampu berpikir terbuka dan luas.”⁷⁸

⁷⁶ Wawancara, Ibu Riska, Dopang 18 April 2023

⁷⁷ Observasi, Ibu Rika, Dopang 18 April 2023

⁷⁸ Wawancara, Ibu Aldar, Kuripan 25 April 2023

Bedasarkan hasil observasi pada saat konseling kelompok tersebut ibu Alda terlihat begitu memerhatikan dan mendengarkan bagaimana cerita dari teman-temannya yang lain sehingga sekarang dia mampu mengambil pelajaran dari masalah teman-temannya dan membuat ibu Alda memiliki pemikiran yang terbuka dalam menyikapi permasalahannya.⁷⁹

Selain dari pendapat ibu Riska dan ibu Alda, ibu Aminah juga selaku responden ketiga juga memiliki pendapat yang sama yaitu ibu Aminah merasa senang, lega, lebih banyak teman dan juga menambah wawasan atau tidak jauh beda seperti penjabarannya dalam sesi wawancara bersama peneliti yakni:

“Menurut saya bahwa dengan adanya konseling kelompok ini membuat saya memiliki wawasan yang luas dalam berfikir dan saya juga bisa lebih berfikir dewasa dalam menghadapi masalah yang saya hadapi.”⁸⁰

Dalam observasi peneliti melihat bahwa ibu Aminah setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok ibu Aminah menjadi lebih dewasa dalam berfikir seperti penjabarannya dalam wawancara dia sekarang lebih menjabarkan semua masalah yang di hadapi ibu Aminah berfikir bahwa semua masalah yang diberikan tidak akan melebihi kapasitas kemampuannya.⁸¹

Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi peneliti bersama responden diatas mengenai dengan bagaimana perasaan pada saat mengikuti kegiatan konseling kelompok yang diadakan di Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) adalah dengan adanya konseling kelompok tersebut mampu membuat ibu-ibu dengan peran ganda ini menceritakan semua permasalahan yang dihadapi sehingga membuat ibu-ibu dengan peran ganda ini mampu membuat ibu-ibu dengan peran ganda untuk berfikir luas dan berfikir sebelum mengambil keputusan.

⁷⁹ Observasi, Ibu Alda, Kuripan 25 April 2023

⁸⁰ Wawancara, Ibu Aminah, Gerung Butun 26 April 2023

⁸¹ Observasi, Ibu Aminah, Gerung Butun, 26 April 2023

6. Ibu dengan peran ganda Mampu menerima semua informasi yang disampaikan

kegiatan konseling kelompok yang diadakan di Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) mampu membuat ibu-ibu dengan peran ganda ini mampu menangkap semua informasi yang di sampaikan oleh tutor karena cara penyampaian tutor yang mudah dipahami, bagus dan bahasa yang digunakan sangat mudah dipahami sehingga membuat ibu-ibu dengan peran ganda ini mampu memahami dan mengelola informasi yang disampaikan dengan sangat baik dan mudah, dimana materi yang disampaikan oleh tutor tentang bagaimana peran suami, peran istri, kesetaraan gender, dan hak-hak perempuan. Tidak hanya tutor juga memberikan praktik langsung serta motivasi-motivasi yang mampu membantu ibu-ibu dengan peran ganda ini mengetahui apa iu perannya sebagai istri, tentang kesetaraan gender bahkan bagaimana haknya sebagai seorang perempuan. Yang disebut dengan proses Alturisme dimana sebagai seorang klien atau responden ibu-ibu dengan peran ganda in mampu menerima semua solusi serta motivasi yang diberikan. Seperti keterangan responde pada saat wawancara dan observasi dibawah.

Dalam keterangan berikutnya yang disampaikan ibu Riska, ibu Alda dan ibu Aminah mengenai dengan kemampuan menerima informasi yang diberikan tutor dalam kegiatan konseling kelompok tersebut. Responden pertama ibu Riska mampu untuk menangkap semua materi dan informasi yang disampaikan oleh tutor seperti penjelasannya pada saat sesi wawancara bersama peneliti yakni :

“ menurut saya bahwa semua materi dan informasi yang diberikan tutor mampu saya tangkap karena cara penyampaian tutor yang sangat simple dan sangat mudah untuk dipahami selain itu juga tutor menyampaikan sambil memberikan praktik sehingga saya bisa atau mampu menangkap semua materi dan informasi yang disampaikan.”⁸²

⁸² Wawancara, Ibu Riska, Dopang 18 April 2023

Bedasarkan hasil observasi peneliti bahwa ibu Riska terlihat sangat mampu menangkap materi yang diberikan oleh tutor dilihat pada saat sesi wawancara bersama peneliti bahwa ibu Riska mampu menjelaskan materi apa saja yang di jelaskan oleh tutor pada saat mengikuti kegiatan konseling kelompok di OMS.⁸³

Selain itu responden kedua ibu Anggur juga memiliki pendapat yang tidak jauh berbeda dengan responden pertama yaitu ibu Strawberry dimana pendapat ibu Anggur bahwa dia mampu dan menerima semua materi dan informasi yang disampaikan tutor dalam penjelasannya pada saat sesi wawancara bersama peneliti sebagai berikut:

“Menurut saya kenapa saya mampu dan menerima semua materi serta informasi dari tutor, karena tutor menyampaikan informasi dan materi dengan sangat bagus dan mudah dipahami sehingga saya mampu dengan cepat memahami semua informasi dan materi yang disampaikan.”⁸⁴

Bedasarkan observasi peneliti bahwa ibu Alda juga terlihat begitu mampu menerima semua materi yang berikan oleh tutor pada saat kegiatan konseling kelompok dilihat dari penguasaannya tentang materi yang disampaikan peneliti pada saat sesi wawancara selain itu juga bahwa peneliti juga melihat pada saat kegiatan konseling kelompok tutor menyampaikan dengan sangat bagus dan mudah untuk dipahami.⁸⁵

Tidak hanya itu ibu Riska dan ibu Alda selaku responden pertama dan kedua ibu Aminah selaku responden ketiga juga memiliki pendapat yang sama dengan kedua respon di atas dia juga mampu untuk menangkap informasi dan juga materi yang

⁸³ Observasi, Ibu Riska, Dopang 18 April 2023

⁸⁴ Wawancara, Ibu Alda, Kuripan 25 April 2023

⁸⁵ Observasi, Ibu Alda, Kuripan 25 April 2023

disampaikan oleh tutor dalam penjelasannya pada saat wawancara bersama peneliti.

“Menurut saya bahwa saya mampu menangkap informasi dan materi yang disampaikan oleh tutor seperti apa itu peran ganda, kesetaraan gender, hak perempuan dan masih banyak lagi karena bahasa yang digunakan dalam menyampaikan semua materi dan informasi sangat mudah dipahami sehingga banyak informasi dan materi yang saya dapatkan.”⁸⁶

Bedasarkan hasil observasi peneliti bahwa ibu Aminah juga sama seperti ibu Riska dan ibu Alda bahwa ibu Aminah terlihat begitu paham dengan materi yang diberikan terlihat pada saat sesi wawancara bersama peneliti dia mampu menyebutkan dan menguraikan materi-materi apa saja yang disampaikan oleh tutor.⁸⁷

Kesimpulan dari ketiga responden pada saat wawancara serta observasi mengenai dengan aspek mengelola informasi adalah bahwa ibu-ibu dengan peran ganda ini mampu dan memahami semua materi serta informasi yang disampaikan oleh tutor karena cara penyampaian dan teknik yang digunakan sangat mudah dan bagus sehingga membuat ibu-ibu dengan peran ganda ini dengan cepat mengelola semua informasi dan materi yang disampaikan.

7. Peran istri dan peran suami

Peran istri dan peran suami merupakan hal yang sering terdengar dikehidupan berumah tangga dimana bahwa suami istri pada umumnya memiliki peran yang berbeda-beda dimana peran suami menjadi kepala keluarga dan istri menjadi ibu rumah tangga. Namun pada saat ini peran suami dengan istri tertukar bahkan peran istri lebih berat atau ganda dimana awalnya peran istri sebagai ibu rumah tangga malah menjadi kepala keluarga

⁸⁶ Wawancara, Ibu Alda, Gerung Butun 26 April 2023

⁸⁷ Observasi, Ibu Aminah, Gerung Butun 26 April 2023

seperti yang sering terjadi di kehidupan sekarang ini contohnya seperti ibu-ibu yang ada di Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) seperti keterangan responden pada saat wawancara dan observasi dibawah ini.

Keterangan terakhir dari ketiga responden yaitu ibu Riska, ibu Alda, dan ibu Aminah memiliki pendapat yang tidak jauh berbeda tentang pemahaman serta informasi mengenai apa peran istri dan peran suami. Dimana responden pertama yakni ibu Riska memiliki pendapat pada saat sesi wawancara bersama peneliti yakni:

“dimana menurut saya bahwa peran istri itu adalah menjadi ibu rumah tangga mencuci, memasak, mengurus anak dirumah sedangkan peran suami adalah dia yang mencari nafkah untuk keluarganya. Namun terkadang peran sebagai suami tidak dilakukan sehingga saya sebagai istri mau tidak mau harus mengerjakan dua peran sekaligus.”⁸⁸

Bedasarkan hasil observasi peneliti bahwa ibu Riska memang terlihat dalam kehidupan sehari-hari seperti yang saya lihat pada saat wawancara bahwa ibu Riska mencuci, memasak atau mengerjakan pekerjaan rumah pada saat peneliti bertanya peran ibu Riska juga menjawab bahwa setelah menyelesaikan pekerjaan rumah tangga ibu Riska kemudia lanjut untu bekerja menjadi kader di OSM.⁸⁹

Sedangkan keterangan ibu Alda memiliki perbedaan dengan ibu Riska dimana ibu Alda menjelaskan pendapatnya mengenai peran ibu dan peran suami dalam wawancaranya bersama peneliti yakni:

“kalo menurut saya peran suami dan peran istri tersebut harus ada kesalingan satu sama lainnya namun terkadang peran istri lebih banyak dari pada

⁸⁸ Wawancara, Ibu Riska, Dopang 18 April 2023

⁸⁹ Observasi, Ibu Riska, Dopang 28 April 2023

peran suami apalagi saya sebagai seorang istri yang memiliki peran ganda. Harus mengerjakan peran dari suami saya meskipun suami saya juga mencari nafkah namun uang yang diberikan tidak sesuai yang dikasi dengan kebutuhan saya dan anak-anak.”⁹⁰

Dari hasil observasi peneliti terhadap ibu Alda memang terlihat begitu santai dengan dua peran yang dijalani karena tujuan awal ibu Alda bahwa ibu Alda sangat ingin membuktikan kepada suaminya bahwa dia mampu untuk menafkahi anak-anaknya tanpa bantuan dari suaminya dilihat dari penjelasan ibu Alda pada saat sesi wawancara bersama peneliti.⁹¹

Dari keterangan kedua responden di atas yakni ibu Riska dan ibu Alda ibu Aminah juga memiliki pendapat yang tidak jauh berbeda dengan ibu Riska tersebut seperti yang dijelaskan dalam sesi wawancara bersama peneliti yakni :

“menurut saya sih peran istri itu lebih fokus pada keluarga sedangkan peran suami itu bagaimana dia bertanggung jawab dengan keluarga seperti mencari nafkah namun kadang para suami tidak menjalankan perannya sebagai suami sehingga saya sebagai istri harus bisa menggandeng dua peran sekaligus selain menjadi ibu rumah tangga saya juga harus bekerja mencari nafkah untuk anak-anak saya.”⁹²

Dari hasil observasi peneliti terhadap ibu Aminah bahwa ibu Aminah dan ibu Riska terlihat memiliki kesamaan dimana bahwa terlihat jelas dalam penjelasan keduanya bahwa menurut ibu Alda bahwa masing-masing memiliki peran-peran yang berda seperti istri bahwa dia memiliki peran yang mungkin lebih kekeluarga sedangkan suami memiliki peran dalam keluarga seperti menafkahi. Dalam kehidupan ibu Aminah

⁹⁰ Wawancara, Ibu Alda, Kuripan 25 April 2023

⁹¹ Observasi, Ibu Alda, Kuripan 25 April 2023

⁹² Wawancara, Ibu Aminah, Gerung Butun 26 April 2023

memang memiliki peran yang lebih karena suaminya tidak memiliki pekerjaan.⁹³

Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi ketiga reponden tentang peran istri dan peran suami adalah ibu-ibu dengan peran ganda ini berpendapat bahwa peran istri sebagai ibu rumah tangga yang fokus mengurus anak-anaknya sedangkan peran suami adalah mencari nafkah bagi anak-anaknya dan istrinya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun ada yang berpendapat bahwa suami istri memiliki kesalingan dalam perannya dalam rumah tangga.

D. Bagaimana hasil koenseling kelompok sebagai upaya penguatan kognitif dan emosional dalam mempertahankan rumah tangga di Organisasi Masyarakat Sipil (OMS)

1. Perasaan ibu-ibu yang ada di Organisasi Masyarakat Sipil dengan peran yang dijalankan

Pada dasarnya dalam kehidupan berumah tangga masing-masing anggota keluarga memiliki perannya masing-masing seperti peran suami dan peran istri. Peran suami awalnya adalah sebagai kepala keluarga dan mencari nafkah untuk istri dan anak-anaknya, sedangkan peran istri membantu dalam rumah tangga. Namun pada saat ini banyak sekali kita temui peran istri lebih berat bahkan dia yang menggantikan peran suami dimana dia sebagai ibu rumah tangga bahkan kepala keluarga demi menghidupi anak-anaknya karena suami yang tidak menjalankan perannya. Tentu saja sebagai ibu dengan peran ganda ini merasa sangat lelah dengan peran yang di jalani dan pastinya sering mengeluh seperti keterangan responden pada saat wawancara dan observasi dibawah ini.

Pada bagian ini peneliti menggunakan dua aspek sebagai tolak ukur untuk mengetahui apakah ibu dengan peran ganda ini mampu mempertahankan rumah tangganya dengan diadakannya konseling kelompok tersebut, yakni aspek yang digunakan adalah aspek aktifitas mental dan juga aspek pemecahan masalah. Pada

⁹³ Observasi, Ibu Aminah, Gerung Butun 26 April 2023

aspek aktifitas mental ini peneliti ingin mengetahui bagaimana permasalahan rumah tangganya yang berhubungan dengan mentalnya, seperti yang dijelaskan ib Riska selaku responden pertama pada saat wawancara bersama peneliti tentang apa yang ibu Riska rasakan ketika harus bekerja menggantikan suaminya yakni:

“sebenarnya saya merasa sangat lelah karena harus menjalankan dua peran sekaligus saya harus menjadi ibu rumah tangga dan harus bekerja menggantikan peran suami saya karena kalau tidak begitu apa yang dimakan oleh anak-anak saya, semua saya lakukan demi anak-anak saya. Tidak hanya itu meskipun begitu suami saya tetap berfikiran negatif diamalah memarahi saya untu bekerja sebenarnya saya merasa berdosa tapi ya mau gimana lagi dia disuruh kerja gak mau jadi terpaksa saya yang harus bekerja.”⁹⁴

Bedasarkan hasil observasi peneliti terhadap ibu Riska bahwa terlihat jelas pada saat sesi wawancara ibu Riska terlihat benar-benar lelah ditambah ibu Riska terlihat sangat pasrah dengan masalah yang dihadapi ibu Riska juga sampai meneteskan air matanya saat peneliti mewawancarai ibu Riska.⁹⁵

Selain itu ibu Anggur juga memiliki pendapat yang berbeda dengan ibu Strawberry dimana pendapat ibu Anggur mengenai apa yang dirasakan ketika harus bekerja menggantikan posisi suaminya, seperti yang dijelaskan dalam wawancaranya bersama peneliti yakni:

“kalo saya sih tidak merasa terbebani sama sekali malah saya merasa semangat karena saya ingin membuktikan kepada suami saya kalo saya mampu berdiri di kaki saya sendiri semua saya lakukan demi anak-anak. Meskipun begitu tapi ya pasti sih saya juga ada perasaan sedikit kecewa kepada suami saya

⁹⁴ Wawancara, Ibu Riska, Dopang 19 April 2023

⁹⁵ Observasi, Ibu Riska, Dopang 19 April 2023

tetapi saya selalu berfikir positif terhadap semua yang saya jalani.”⁹⁶

Bedasarkan dari hasil observasi bahwa terlihat jelas pada saat ibu Alda terlihat begitu santai dan sangat semangat dalam menjelaskan perasaannya terhadap apa yang dirasakan ketika harus membantu suaminya mencari nafkah.⁹⁷

Selanjutnya reponden ketiga ibu Aminah juga menjelaskan terkait perasaannya ketika harus menggantikan suaminya bekerja dimana ibu Melon menjelaskan pedapatnya kepada peneliti pada saat wawancara yakni :|

“Sebenarnya capek banget ya harus menggantikan peran suami ya tapi mau gimana lagi karena keadaan mau tidak mau harus tetap dijalani, saya juga merasa terpaksa untuk terbiasa.”⁹⁸

Bedasarkan hasil observasi bahwa ibu Aminah juga memiliki kesamaan dengan ibu Riska dimana bahwa ibu Aminah juga meneteskan airmatanya ketika ditanya mengenai perasaannya tentang peran yang dihadapi. Ibu Aminah memang memiliki dua peran karena suami ibu Aminah tidak memiliki pekerjaan sehingga ibu Aminah bekerja menjadi kader dan membuka usaha laundry serta menjadi ibu rumah tangga ibu Mengurus 3orang anaknya sekaligus sendirian.⁹⁹

Kesimpulan dari hasil penelitian dan observasi ketiga responden di atas bahwa menjalankan dua peran sekaligus membuat mereka menjadi lelah bahkan sering mengeluh namun karena keadaan yang membuat mereka mau tidak mau harus teap menjalankan perannyan sebagai ibu rumah tangga bahkan kepala keluarga demi masa depan dan menal anak-anaknya.

2. Pendapat istri ketika menggantikan peran suami

⁹⁶Wawancara, Ibu Alda, Kuripan 27 April 2023

⁹⁷ Observasi. Ibu Alda, Kuripan 27 April 2023

⁹⁸ Wawancara, Ibu Aminah, Gerung Butun 28 April

⁹⁹ Observasi, Ibu Aminah, Gerung Butun 28 April 2023

Pada dasarnya peran seorang istri adalah menjadi ibu rumah tangga dan mengurus anak-anaknya namun pada saat ini banyak sekali kita temui seorang istri yang menjalankan dua peran sekaligus bahkan menggantikan peran suaminya karena suaminya yang tidak memiliki pekerjaan bahkan tidak mau bekerja. Tentu saja hal tersebut bukan keinginan dari istri namun karena keadaan yang membuat para istri tetap menjalankan peran dan kehidupannya untuk mencari nafkah demi masa depan anak-anaknya seperti keterangan responden pada saat wawancara dan observasi dibawah ini.

keterangan dari tiga responden yakni ibu Riska, ibu Alda, ibu Aminah terkait dengan apakah menggantikan peran suami sebagai kepala rumah tangga keinginannya ternyata ketiga responden ini memiliki penjelasan yang selaras atau hampir sama yaitu sama-sama menjawab bukan keinginan melainkan karena keadaan dan demi anak-anaknya, seperti ibu Riska selaku responden pertama pun memberikan penjelasannya dalam wawancara bersama peneliti sebagai berikut :

“itu semua bukan kemauan saya sebenarnya, tapi semua saya lakukan demi menafkahi dan membayai sekolah ana-anak saya. Dan insyallah saya merasa ikhlas kok jalanin semuanya meskipun semua itu bukan kemauan saya.”¹⁰⁰

Bedasarkan hasil observasi peneliti terhadap ibu Riska bahwa terlihat jelas pada saat wawancara ibu Riska terlihat begitu pasrah dan ikhlas menjalankan semuanya karena anak-anaknya dan orang tuanya.¹⁰¹

Ternyata ibu Alda juga memiliki pendapat atau penjelasan yang sama dengan ibu Riska dimana dalam penjelasannya pada saat sesi wawancara bersama dengan peneliti yakni :

“ini bukan keinginan saya tapi semua karena keadaan yang membuat saya harus menjalankan

¹⁰⁰ Wawancara, Ibu Riska, Dopang 19 April 2023

¹⁰¹ Observasi, Ibu Riska, Dopang 19 April 2023

semuanya ini juga semua demi anak-anak saya kalo bukan saya yang ngalah siapa lagi jadi mau tidak mau harus tetap saya jalani.”¹⁰²

Selain ibu Riska dan juga ibu Alda, ibu Aminah juga ternyata memiliki pendapat saya sama dengan kedua responden tersebut yaitu semua bukan keinginannya tetapi semua dilakukan karena keadaan, oran tua dan juga demi anak-anaknya. Seperti penjelasannya bersama dengan peneliti dalam sesi wawancara sebagai berikut :

“ini sangat bukan keinginan saya tetapi semua saya lakukan demi anak-anak saya, orang tua saya. Kalo saya tidak mau mengalah kasian anak-anak saya nanti mentalnya rusak karena harus hidup dengan keadaan seperti itu ya makaknya saya harus mengalah untuk bekerja.”¹⁰³

Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi ketiga responden diatas bahwa peran yang dijalankan sekarang oleh ibu-ibu dengan peran ganda ini semata bukan kemauannya namun karena keadaan dan demi mencari nafkah untuk anak-anaknya.

3. Kisaran waktu ibu-ibu di Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) menjalankan peran ganda

Masalah-masalah yang sering terjadi di rumah tangga seperti kurangnya kesadaran yang dimiliki oleh para suami untuk menjalankan peran sesuai dengan peran mereka masing-masing membuat peran istri bertabah bukan hanya sehari dua hari bahkan bertahun-tahun lamnya menjalankan peran ganda bahkan menggantikan peran suaminya sejak anaknya baru lahir bahkan dari sebelum anaknya lahir karena suami yang idak mau berusaha mencari pekerjaan bahkan tidak mau bekerja seperti keterangan responden pada saat observasi dan wawancara di bawah ini.

Selanjutnya penjelasan ibu Riska, ibu Alda dan juga ibu Aminah terkait dengan pertanyaan peneliti mengenai sejak

¹⁰² Wawancara, Ibu Anggur, Kuripam 27 April 2023

¹⁰³ Wawancara, Ibu Aminah, Gerung Butun 28 April 2023

kapan mereka menggantikan peran suaminya ternyata mereka bertiga memiliki jawaban dan penjelasan yang selaras dimana bahwa mereka sudah lama menggantikan peran suami mereka sebagai kepala rumah tangga seperti penjelasan ibu Strawberry selaku responden pertama dalam sesi wawancara bersama peneliti yakni :

“saya sih sudah lama sekali menggantikan peran suami saya, dari anak-anak saya masih kecil bahkan sebelum ada anak-anak saya. Sebenarnya sih saya sudah ingin nyerah menjalankan rumah tangga dengan suami saya karena ya begini disuruh kerja dia tidak mau giliran saya kerja saya di bilang selingkuhlah dan lain-lain, tapi untung ada anak-anak saya bertahan ya demi anak- anak saya karena mereka yang jadi penyemangat dan saya juga memikirkan orang tua kalo saya gak mikir kesana mungkin saya sudah pisah sama suami saya soalnya saya sudah merasa gak cocok dengan suami saya sampek saya pergi dari rumah meskipun ga ada kata pisah soalnya saya capek sekali.”¹⁰⁴

Selain ibu Riska ibu Alda juga memiliki pendapat atau penjelasan yang tidak jauh berbeda atau selaras dengan ibu Strawberry dimana penjelasannya ibu Anggur pada saat sesi wawancara bersama peneliti yakni :

“kalo saya sih sudah lama menggantikan atau membantu peran suami saya kurang lebih sudah 16 tahunlah dari anak-anak saya masih kecil semua berawal dari suami saya yang memberi nafkah tidak seberapa dengan saya dan anak-anak saya tetapi dia memberikan lebih banyak ke orang tuanya dan juga ipar saya sehingga saya memutuskan untuk mencari nafkah kalo tidak begitu dengan uang yang dikasi segitu gak bakalan cukup untuk memenuhi kebutuhan saya dan anak-

¹⁰⁴Wawancara Ibu Riska, Dopang 19 April 2023

anak saya gitu. Saya juga bertahan demi anak-anak saya kalo ditanya masih ada rasa sama suami saya jujur saya udah ga ada rasa sama sekali udah mati rasa banget sama dia tapi ya balik lagi demi anak-anak saya.”¹⁰⁵

Setelah itu penjelasan ibu Riska dan ibu Alda juga tidak jauh berbeda dengan ibu Aminah dimana bahwa ibu Aminah juga sudah lama menggantikan peran suaminya seperti yang dijelaskan dalam sesi wawancara bersama dengan peneliti yakni :

“kalo saya sih sudah 7 tahun lebih jadinya sejak anak saya SD kelas 1 sampek sekarang sudah kelas 1 SMP dan sampek sekarang pun masih menggantikan suami saya untuk bekerja. Saya sudah berusaha untuk menyuruhnya bekerja namun suami saya sampai sekarang gak kerja. Jadi saya yang membantunya tapi meskipun begitu suami saya malah tidak mengizinkan saya bekerja di luar karena suami saya beranggapan bahwa kalo saya bekerja di luar pasti ada rekan kerja saya yang laki-laki nah itu yang membuat dia cemburu sampai pernah dia mau menceraikan saya cuman gara-gara itu saya sampai mengiyakan namun suami saya gak jadi menceraikan saya dia juga pernah nanya ke saya apa saya masih sayang sama dia saya jawab jujur kalo udah gak ada rasa sayang sedikitpun saya ke suami saya. Namaun Saya juga mikir kalo misalnya saya bercerai anak saya masih kecil terus juga rumah saya dengan suami saya berdekatan bagaimana mental anak saya nanti sehingga saya memutuskan untuk tetap bertahan dengan suami saya. Sampai akhirnya sekarang saya juga membuka usaha laundry kecil-kecilan.”¹⁰⁶

¹⁰⁵Wawancara, Ibu Alda, Kuripan 27 April 2023

¹⁰⁶ Wawancara, Ibu Aminah, Gerung Butun, 28 April 2023

Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi ketiga responden diatas bahwa ibu-ibu dengan peran ganda ini sudah lama menggantikan peran suaminya dari anaknya baru lahir bahkan dari sebelum lahir anaknya sampai dengan saat ini. Meskipun suaminya sudah di suruh untuk bekerja namun suaminya tidak mau bekerja bahkan suaminya melarang istrinya untuk bekerja karena para suami ini beranggapan bahwa istrinya akan berselingkuh jika bekerja di luar rumah.

4. Peran seorang istri dalam rumah tangga menurut ibu-ibu di Organisasi Masyarakat Sipil (OMS)

Dalam hal ini bahwa peran seorang istri pada dasarnya yaitu sebagai ibu rumah tangga dan mengurus anak-anaknya dan suaminya di rumah seperti mencuci, memasak, dan masih banyak lagi. Namun banyak juga yang memiliki dua peran sekaligus dimana seorang istri juga bekerja di luar rumah untuk membantu kebutuhan perekonomian keluarga dan kebutuhan anak-anaknya seperti sekolah. Tidak hanya itu sebagai seorang istri mau tidak mau harus ikhlas menjalankan peran tersebut demi keutuhan rumah tangganya dan mental anak-anaknya seperti keterangan responden pada saat wawancara dan observasi dibawah ini.

Selanjutnya ibu Riska, ibu Alda, dan ibu Aminah juga memberikan penjelasannya terkait dengan pertanyaan peneliti tentang seperti apa peran ibu dalam rumah tangga ternyata lagi dan lagi mereka memiliki penjelasan yang hampir sama satu sama lainnya dimana bahwa mereka sama-sama memiliki dua peran sekaligus seperti penjelasan pertama dari ibu Riska dalam sesi wawancara bersama peneliti yakni :

“peran saya dalam rumah tangga adalah ya ini mencuci, memasak, intinya menjadi ibu rumah tangga tapi tidak hanya itu saya juga bekerja menggantikan suami saya karena suami saya tidak memiliki pekerjaan ya dia juga gak mau kerja jadi saya menjalankan dua peran sekaligus.”¹⁰⁷

¹⁰⁷ Wawancara, Ibu Riska, Dopang 19, April 2023

Selain ibu Riska ibu Alda juga memiliki penjelasannya yang sama dengan ibu Riska yakni ini Alda juga memiliki dua peran sekaligus seperti yang dijelaskan dalam sesi wawancara bersama peneliti yakni sebagai berikut :

“ peran saya dalam rumah tangga itu dobel selain jadi ibu yang memasak, mencuci, mengurus anak dan lain-lain saya juga menjadi bapak buat anak-anak saya, soalnya kan suami saya kerja di luar kota sehingga anak-anak saya butuh seorang bapakmau tidak mau ya sayaharus jadi bapak juga sampek anak saya itu sering bilang kalo saya itu tomboy karena sering menggantikan peran dari bapaknya.”¹⁰⁸

Tidak hanya ibu Riska dan ibu Alda, ibu Aminah juga memiliki pendapat yang sama dimana ibu Aminah menjelaskan bahwa dirinya juga memiliki peran yang ganda yakni menjadi ibu rumah tangga serta kepala keluarga seperti penjelasannya dalam sesi wawancara bersama peneliti sebagai berikut :

“ peran saya dalam rumah tangga ya jadi ibu rumah tangga tapi karena suami saya tidak bekerja saya menjadi memiliki dua peran sekaligus seperti jadi kepala keluarga juga karena saya yang menafkahi anak-anak saya serta suami saya sendiri. Saya bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga saya dan juga mengurus anak-anak dan semua pekerjaan rumah.”¹⁰⁹

Kesimpulan dari dari hasil wawancara bersama ketiga responden bahwa pada dasarnya peran seorang istri adalah menjadi ibu rumah tangga seperti mencuci, memasak menyapu, mengurus anak dan semua yang berkaitan dengan rumah tangga namun ketiga responden di atas memiliki dua peran sekaligus seperti menjadi ibu rumah tangga bahkan kepala keluarga.

¹⁰⁸Wawancara, Ibu Alda, Kuripan 27 April 2023

¹⁰⁹ Wawancara, Ibu Aminah, Gerung Butun, 28 April 2023

Meskipun demikian ibu-ibu dengan peran ganda ini merasa bahwa terbiasa karena keadaan yang mereka jalani.

5. Beban ibu-ibu dalam menjalankan peran ganda

Menjadi seorang istri yang memiliki dua peran sekaligus yaitu menjadi ibu rumah tangga bahkan menjadi kepala keluarga merupakan tugas yang sangat berat dan pastinya menjadi beban karena pada dasarnya seorang istri memiliki tugas yang dominan di rumah yaitu mengurus anak-anak dan mengurus suami. Namun karena sudah terbiasa membuat ibu-ibu dengan peran ganda ini tetap menjalankan dua peran sekaligus dengan ikhlas karena anak-anaknya seperti keterangan responden pada saat wawancara dan observasi dibawah ini.

Selanjutnya ibu Riska, ibu Alda dan ibu Aminah juga menjelaskan tentang apakah peran yang dijalani saat ini menjadi beban untuk mereka, kemudian ketiga responden memiliki jawaban yang sama kalau menjalani peran ganda mereka merasa bahwa menjadi beban namun karena keadaan yang membuat mereka harus tetap ikhlas menerimanya seperti yang dijelaskan ibu Riska dalam sesi wawancara bersama peneliti yakni :

“ kalo menurut saya sih pasti ya jadi beban tapi karena keadaan yang kaya gini mau tidak mau ya harus tetap dijalani, tapi karena sudah terbiasa ya cuman bisa jalani aja dengan ikhlas mau pisah kasian juga sama anak-anak belum lagi mikirin orang tua saya.”¹¹⁰

Selain ibu Riska ibu Alda juga memiliki pendapat yang cukup berbeda dimana pendapat ibu Alda berpendapat bahwa peran yang dijalani tidak menjadi beban sama sekali karena saya sangat menikmati perannya namun kadang ibu Alda juga merasa capek dan terbebani seperti yang dijelaskan dalam sesi wawancara bersama peneliti yakni :

¹¹⁰ Wawancara, Ibu Riska, Dopang 19 April 2023

“kalo saya pribadi sih gak merasa terbebani dengan peran saya malah saya merasa senang. Namun yang namanya manusia pasti ada sisi jenuh capeknya apalagi kan kita menjalankan dua peran sekaligus.”¹¹¹

Selain ibu Riska, dan ibu Alda, ibu Aminah juga menjelaskan bahwa peran yang dijalani ini menjadi beban namun karena sudah terbiasa dan sudah terlalu lama menjalani peran tersebut ibu Aminah merasa bahwa dirinya sudah terbiasa seperti yang dijelaskan bersama peneliti yakni :

“saya sih sudah biasa karena sudah terlalu lama ngejalanin peran ganda ini jadi ya saya sudah dibilang biasa karena terbiasa gitu, kalo awalnya sih beban banget tapi ya lama kelamaan biasa karena mau gak mau harus tetap saya jalani.”¹¹²

Kesimpulan dari ketiga responden diatas bahwa ibu-ibu dengan peran ganda ini merasa bahwa dengan dua peran yang dijalani membuatnya merasa terbebani namun karena sudah terlalu lama menjalani peran tersebut membuat ibu-ibu dengan peran ganda ini merasa terbiasa.

6. Masalah yang sering muncul dalam rumah tangga ibu dengan peran ganda

Dalam kehidupan berumah tangga pasti ada yang namanya masalah dan itu pasti adanya setiap orang memiliki permasalahan yang berbeda-beda. Seperti ibu-ibu dengan peran ganda ini bahwa yang menjadi permasalahannya adalah perbedaan pendapat, keogisan suami dan kurangnya kesadaran yang dimiliki oleh para suami serta tidak adanya tanggung jawab sebagai suami, sehingga muncullah rasa ketidakcocokan, mati rasa bahkan sudah tidak ada sayang dengan suaminya karena perilaku suaminya seperti penjelasan respnden pada saat wawancara dibawah ini.

¹¹¹ Wawancara, Ibu Alda, Kuripan 27 April 2023

¹¹² Wawancara, Ibu Aminah, Gerung Butun 28 April 2023

Selanjutnya ibu Riska, ibu Alda dan ibu Aminah juga menjelaskan tentang pendapatnya mengenai masalah apa saja yang sering muncul yang sering di alami. Ketiga responden ini memiliki jawaban yang berbeda beda karena setiap orang memiliki permasalahan yang berbeda-beda seperti penjelasan ibu Riska ketika ditanya oleh peneliti bahwa menurut ibu Riska masalah yang sering muncul adalah masalah beda pendapat dengan suaminya seperti yang dijelaskan dalam sesi wawancara bersama peneliti sebagai berikut.:

“kalo menurut saya yang sering jadi masalah dalam rumah tangga saya adalah perbedaan pendapat, selain itu izin untuk bekerja karena cemburuan dibilang saya selingkuh padahal saya bekerja untuk anak-anak saya sedangkan dia sendiri disuruh bekerja tidak mau itu yang menjadi masalah yang sering muncul sehingga semua itu yang membuat saya merasa sudah tidak ada lagi kecocokan dengan suami saya. Sebenarnya saya bertahan karena saya melihat anak-anak saya dan orang tua saya kalo mungkin saya tidak berfikir panjang mungkin saya sudah ingin bercerai.”¹¹³

Selain ibu Riska ibu Alda juga menjelaskan masalah yang sering muncul dalam rumah tangganya menurut ibu Alda bahwa yang mejadi permasalahan dalam rumah tangganya adalah sifat egosi suaminya yang tinggi dan juga suaminya sering selingkuh selain itu suami ibu Alda tidak memberikan nafkah yang sesuai dengan kebutuhannya dan anak-anak saya seperti yang dijelaskan dalam sesi wawancara bersama peneliti sebagai berikut :

“masalah yang serimh muncul dalam rumah tangga saya adalah sifat egosi suami saya yang tinggi selain itu juga suami saya sering sekali bermain dengan perempuan apalagi dia kerja di bali disana kan kehidupannya kaya gimana banyak sekali

¹¹³Wawancara, Ibu Riska, Dopang 19 April 2023

tetangga saya yang bilang suami saya sudah punya istri dan anak tapi saya cuek aja semasih saya belum melihat dengan kepala mata saya sendiri saya bodoamat aja dan yang menjadi masalah juga nafkah dari suami saya yang tidak sesuai dengan kebutuhan saya dan anak-anak saya sehingga ya mau tidak mau saya harus bekerja. Sebenarnya sih capek pingin pisah tapi ya demi anak-anak saya harus kuat saya bisa pertahankan rumah tangga saya kalo emang masih bisa saya pertahankan kenapa tidak gitu. “¹¹⁴

Setelah ibu Riska dan ibu Alda, ibu Aminah juga menjelaskan tentang masalah yang sering muncul dalam rumah tangganya ibu Aminah bilang bahwa masalah yang sering muncul adalah lebih ke fisik dia merasa capek karena kurang istirahat karena suaminya yang sampek sekarang belum bekerja seperti penjelasannya dalam sesi wawancara bersama peneliti yakni :

“ Kalo saya sih masalah yang sering muncul ya lebih ke fisik soalnya kan kerja terus capek kurang istirahat terus harus anak istirahat baru bisa istirahat belum lagi harus siapin makanan buat suami dan anak-anak saya. Tapi kalo saya gak kayak gitu dan gak paksain kerja ya nanti anak saya makan apa. Gak hanya itu ya sakit batin juga harus ngehadapin ini semua sendiri mau nunggu inisiatif suami buat kerja kyaknya ga mungkin belum lagi keluarga suami saya kaya ibunya saudaranya yang seelalu menyalahkan saya itu dah yang buat saya capek.”¹¹⁵

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas bahwa masalah yang sering muncul adalah perbedaan pendapat, sifat egois, bahkan merasa lelah. Selain itu izin kerja dari suami juga sering menjadi permasalahan di dalam rumah tangga ibu-ibu

¹¹⁴ Wawancara, Ibu Alda, Kuripan 27 April 2023

¹¹⁵ Wawancara, Ibu Aminah, Gerung Butun 28 April 2023

dengan peran ganda bahkan suaminya selalu berfikir negatif teradap istrinya yang bekerja di luar rumah suaminya beranggapan bahwa istrinya akan berselingkuh namun dari diri suaminya tidak memiliki inisiatif maupun keinginan untuk bekerja.

7. Materi yang disampaikan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi

Materi yang di sampaikan pada saat konseling kelompok tersebut merupakan materi yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi seperti peran ganda, apa itu peran istri, peran suami, kesetaraan gender dan hak perempuan. Sehingga ibu-ibu dengan peran ganda ini mengetahui apa saja peran yang sebenarnya dilakukan dan tidak seharusnya dilakukan oleh ibu-ibu dengan peran ganda ini seperti penjelasannya dalam hasil wawancara dibawah ini.

Aspek kedua dalam variabel ibu rumah tangga dalam mempertahankan rumah tangganya yakni tentang pemecahan masalah yang berkaitan dengan apakah tutor mampu memberikan materi sesuai dengan permasalahannya, ternyata ketika reponden ini memiliki pendapat yang sama. Responden yang pertama yakni ibu Riska berpendapat mengenai hal tersebut ibu Riska mampu menyelesaikan masalah saya di hadapi seperti penjelasannya dalam sesi wawancara bersama peneliti sebagai berikut:

“ kalo menurut saya bahwa semua materi yang disampaikan oleh tutor itu sesuai dengan masalah yang saya hadapi seperti tentang peran ganda itu kan sangat berkaitan dengan masalah saya sebagai seorang ibu dengan peran ganda.”¹¹⁶

Selain ibu Riska, ibu Alda juga memiliki pendapat yang sama tentang pemecahan masalah yang berkaitan dengan apakah tutor memberikan materi sesuai dengan masalah yang

¹¹⁶ Wawancara, Ibu Riska, Dopang 19 April 2023

di hadapi ibu Alda pun menjelaskan pendapatnya melalui sesi wawancara bersama dengan peneliti yakni .

“kalo menurut saya sih sangat sesuai ya karena dalam kegiatan tersebut tutor itu sendiri , menjelaskan tentang peran ganda, kesetaraan gender hak perempuan semua itu kan merupakan masalah-masalah yang saya hadapi.”¹¹⁷

Selain ibu Riska dan ibu Alda ibu Aminah juga memiliki pendapat yang sama dengan kedua responden tersebut dimana bahwa ibu Aminah juga menjelaskan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan masalah yang di hadapi sesuai dengan penjelasannya dalam sesi wawancara bersama peneliti yakni :

“iya sangat sesuai sih dengan masalah saya materinya seperti tutor kan menjelaskan materi tentang peran ganda, kesetaraan gender, hak perempuan disana juga dijelaskan bagaimana peran istri bagaimana peran suami jadi emah sesuai banget sih.”¹¹⁸

Kesimpulan dari hasil wawancara ketiga responden di atas bahwa materi yang di berikan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi seperti kesetaraan gender, peran ganda, hak perempuan dan juga bagaimana peran istri dan peran suami.

8. Materi yang diberikan mampu menyelesaikan masalah yang di hadapi

Dalam kegiatan konseling kelompok yang di adakan di Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) semua materi yang dibrikan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh ibi-ibu dengan peran ganda, tidak hanya itu ibu-ibu dengan peran ganda ini juga diberikan solusi dan motivasi dari masalah yang dihadapi sehingga ibu-ibu dengan peran ganda ini merasa

¹¹⁷ Wawancara, Ibu Alda, Kuripan 27 April 2023

¹¹⁸ Wawancara, Ibu Aminah, Gerung Butun, 28 April 2023

mampu menyelesaikan masalah yang mereka hadapi seperti keterangan responden pada saat wawancara dibawah.

Selanjutnya ibu Riska, ibu Alda, dan ibu Aminah juga menjelaskan tentang sejauh mana materi yang disampaikan oleh tutor membantu mengatasi masalah yang sering muncul menurut ketiga responden menjelaskan bahwa semua materi yang disampaikan sangat membantu mengatasi masalah meskipun tidak terlalu signifikan seperti yang dijelaskan oleh responden pertama ibu Riska pada saat sesi wawancara bersama peneliti yakni :

“menurut saya sih semua materi yang disampaikan sangat saya dalam mengatasi masalah seperti motivasi-motivasi yang diberikan oleh tutor dan juga pada saat konseling kelompok ada pemecahan masalah dengan konseling membantu kelompok saya bisa menceritakan masalah saya dan saya merasa ada yang mendengarkan cerita saya, bisa sering bareng dengan teman saya saya juga ngerasa bahwa saya mendapatkan solusi baru.”¹¹⁹

Seperti dalam observasi peneliti bahwa peneliti melihat ekspresi ibu Riska Terlihat begitu senang karena dengan adanya konseling kelompok tersebut ibu Strawberry dengan leluasa menceritakan masalahnya.¹²⁰

Selain ibu Riska ibu Alda juga selaku responden kedua menjelaskan pendapatnya mengenai sejauh mana materi pada saat konseling kelompok tersebut membantu dalam pemecahan masalahnya ibu Alda menjelaskan bahwa ibu Alda sampai sejauh ini masih mengingat serta membuat ibu Anggur selalu berfikir positif dengan semua masalah yang dihadapi seperti penjelasannya dalam sesi wawancara bersama peneliti yakni :

¹¹⁹ Wawancara, Ibu Riska, Dopang 19 April 2023

¹²⁰ Observasi, Ibu Riska, Dopang 19 April 2023

“kalo saya sih sampai saat ini masih menggunakan materi yang diberikan tutor pada saat kegiatan konseling kelompok tersebut soalnya materi tersebut membuat saya memandang semua masalah saya itu dengan positif dan baik-baik aja.”¹²¹

Selain ibu Riska, ibu Alda, ibu Aminah juga menjelaskan pendapatnya terkait sejauh mana materi yang disampaikan tutor membantu dalam mengatasi masalahnya yang sering muncul ibu Aminah memiliki sedikit pendapat yang cukup berbeda bahwa ibu Aminah menjelaskan bahwa semua materi yang disampaikan oleh tutor sangat membantu namun tidak terlalu signifikan seperti penjelasannya dalam sesi wawancara bersama peneliti yakni :

“kalo menurut saya sih semua materinya sangat pas dengan masalah yang saya hadapi sehingga membantu saya dalam mengatasi masalah yang saya hadpi namun ada sedikit mungkin yang tidak teralalu signifikan dengan masalah saya.”¹²²

Kesimpulan dari keterangan ketiga responden diatas bawah materi yang diberikan oleh tutor pada saat konseling kelompok tersebut mampu membantu ibu-ibu dengan peran ganda ini menyelesaikan permasalahan yang dihadapi karena tutor memberikan solusi dan motivasi dari setiap permasalahan yang di hadapi.

9. Mampu menerapkan materi yang di sampaikan dalam kehidupan sehari-hari

Pada saat kegiatan konseling kelompok yang di adakan di Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) tutor menyampaikan materi sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh ibu-ibu dengan peran ganda sehingga ada banya sekali materi yang bisa diterapkan oleh ibu-ibu dengan peran ganda ini dalam

¹²¹Wawancara, Ibu Alda, Kuripan 27 April 2023

¹²²Wawancara, Ibu Aminah, Geung Butun 28 April 2023

kehidupannya sehari-hari yang sesuai dengan masalah yang di hadapi oleh mereka semua bahkan mereka menerapkan sampai sekarang dan menerapkan juga kepada anak-anaknya seperti penjelasan pada saat wawancara dibawah ini.

Selanjutnya ibu Riska, ibu Alda, ibu Aminah menjelaskan pendapatnya mengenai materi yang diberikan pada saat konseling kelompok mampu diterapkan dan mendapatkan solusi bagi kehidupan, kemudia ibu Riska, ibu Alda dan ibu Aminah memiliki penjelasan yang sama dimana bahwa ketiga responden ini menjelaskan pada saat sesi wawancara yakni bahwa ketiga responden ini mampu menerapkan materi yang di sampaikan seperti penjelasan dari responden pertama yakni ibu Riska menjelaskan dalam pada saat sesi wawancara bersama peneliti yakni:

“saya mampu menerapkan solusi-solusi yang diberikan pada saat konseling kelompok oleh tutor karena solusi yang diberikan tutor sangat membantu saya dalam menyelesaikan masalah saya seperti sekarang saya bisa mempertahankan rumah tangga saya padahal waktu itu udah sempet saya ingin bercerai dengan suami saya meskipun saya udah gak tinggal serumah namun status saya dengan suami saya masih suami istri banyak sekali motivasi yang diberikan sehingga saya mampu berfikir terbuka dalam mengambil keputusan.”¹²³

Selain ibu Riska ibu Alda juga memiliki pendapat yang selaras dengan ibu Riska dimana bahwa ibu Alda juga masih dan menerapkan materi konseling kelompok tersebut seperti penjelasannya pada saat sesi wawancara bersama peneliti yakni :

“saya masih menggunakan materi yang diberikan tutor pada saat konseling kelompok tersebut karena dari kegiatan konseling kelompok tersebut saya

¹²³Wawancara, ibu SRiska, Dopang 19 April 2023

melihat ternyata masih banyak masalah yang lebih berat dari saya disana juga saya mendapatkan banyak sekali pelajaran, motivasi-motivasi sehingga saya mampu mempertimbangkan segala sesuatu sebelum saya mengambil keputusan, contohnya seperti bercerai dengan suami saya sebenarnya kalo bahas masalah cerai mungkin saya udah cerai dari dulu tapi semenjak ada kegiatan konseling kelompok ini pikiran saya jadi sangat terbuka saya jadi bisa berfikir bahwa kalo masih bisa dipertahankan kenapa tidak gitu. ¹²⁴

Selain ibu Riska dan ibu Alda ibu Aminah juga memiliki pendapat yang tidak jauh berbeda dimana ibu Aminah juga memiliki pendapat bahwa ibu Aminah juga mampu menerapkan solusi yang diberikan oleh tutor dalam dalam sesi wawancara bersama peneliti ibu Aminah menjelaskan sebagai berikut :

“ iya saya sangat menerapkan materi yang diberikan oleh tutor pada saat konseling kelompok dalam kehidupan saya sehari-hari dimana bahwa setelah saya mengikuti konseling kelompok tersebut saya jadi lebih memikirkan semua masalah saya dengan positif , banyak sekali solusi yang diberikan oleh tutor sehingga saya masih mempertahankan rumah tangga saya dan banyak sekali pelajaran yang bisa saya jadikan motivasi untuk mempertahankan rumah tangga saya dan bagaimana cara saya memandang setiap masalah yang saya hadapi. ”¹²⁵

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas bawa semua materi yang diberikan oleh tutor mampu diterapkan oleh ibu-ibu dengan peran ganda dalam kehidupan sehari-harinya bahkan diterapkan juga kepada anak-anaknya.

¹²⁴ Wawancara Ibu Alda, Kuripan 28 April 2023

¹²⁵ Wawancara, Ibu Aminah. Gerung Butun 28 April 2023

10. Pemecahan masalah yang diberikan oleh tutor digunakan sampai saat ini

Dari konseling kelompok tersebut tutor memberikan pemecahan masalah kepada ibu-ibu dengan peran ganda ini sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh ibu-ibu dengan peran ganda ini sehingga semua pemecahan masalah seperti solusi dan motivasi agar tetap mempertahankan rumah tangga mereka tetap utuh sehingga pemecahan masalah yang diberikan masih digunakan sampai saat ini oleh mereka, karena mereka merasa dengan pemecahan masalah yang diberikan mampu menyelesaikan masalah rumah tangga yang dihadapi, seperti pada keterangan saat wawancara dibawah ini.

Selanjutnya ibu Riska, ibu Alda, ibu Aminah juga menjelaskan pendapatnya mengenai pemahaman, pelajaran, dan pemecahan masalah yang diberikan pada saat kegiatan konseling kelompok tersebut masih digunakan sampai saat ini. Ketiga responden ibu Riska, ibu Alda, dan ibu Aminah ternyata memiliki pendapat yang sama kalau ternyata mereka masih menerapkan semua pelajaran, solusi dan pemecahan masalah yang diberikan tutor pada saat konseling kelompok. Responden pertama yakni ibu Riska menjelaskan pendapatnya pada saat sesi wawancara bersama peneliti yakni :

“iya sampai saat ini saya menggunakan bahkan saya menerapkan ke anak-anak saya sebagai pelajaran untuk mereka kedepannya supaya mereka tidak memiliki nasib yang sama seperti saya, saya juga punya anak cowok saya selalu menasehati dengan apa yang saya dapatkan saat kegiatan konseling tersebut. Sekarang saya juga merasa bahwa pikiran saya lebih terbuka soalnya banyak sekali motivasi serta pelajaran yang saya dapatkan tidak hanya dari tutor saja melainkan dari teman-teman saya yang ternyata juga memiliki permasalahan yang lebih berat dari saya.”¹²⁶

¹²⁶ Wawancara, Ibu Riska, Dopang 19 April 2023

Bedasarkan hasil observasi peneliti bahwa ibu Riska memang sampai saat ini masih mempertahankan rumah tangganya meskipun ibu Riska sudah merasa tidak ada kecocokan namun karena ibu Riska melihat anak-anaknya dan orang tuanya dia masih mempertahankan rumah tangganya. Ibu Riska juga masih menerapkan beberapa pemecahan masalah yang diberikan oleh tutor pada saat kegiatan konseling kelompok tersebut bahkan dari penjelasan ibu Riska menerapkan ke anak-anaknya.¹²⁷

Selain ibu Riska ibu Alda juga memiliki pendapat yang hampir sama dengan ibu Riska dimana bahwa ibu Riska juga menjelaskan bahwa dirinya sampai saat ini masih menggunakan pelajaran serta pemahaman untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh tutor pada saat konseling kelompok tersebut seperti penjelasannya dalam sesi wawancara bersama peneliti sebagai berikut :

“alhamdulillah sampai saat ini saya masih mengingat bahkan menggunakan pelajaran atau pemahaman yang diberikan tutor pada saat konseling kelompok waktu itu meskipun mungkin gak semuanya saya pake. Semua pelajaran dan pemahaman yang diberikan sangat membantu saya dalam mencari solusi untu masalah saya contohnya saja sekarang saya mampu berfikir luas dalam menghadapi masalah rumah tangga saya.”¹²⁸

Bedasarkan hasil observasi bahwa ibu Alda juga sampek saat ini masih mempertahankan rumah tangganya meskipun ibu Alda merasa bahwa sudah mati rasa dengan suaminya selanjutnya ibu Alda juga masih menggunakan pemecahan masalah yang diberikan oleh tutor pada saat kegiatan konseling sehingga ibu Alda sampai saat ini masih mempertahankan rumah tangganya.¹²⁹

¹²⁷ Observasi, Ibu Riska, Dopang 19 April 2023

¹²⁸ Wawancara., Ibu Alda, Kuripan 27 April 2023

¹²⁹ Observasi, Ibu Alda, Kuripan 27 April 2023

Selain ibu Riska, dan ibu Alda, ibu melon juga memiliki pedapat yang selaras dengan kedua responden yakni ibu Riska, dan ibu Alda seperti penjelasannya bahwa ibu Aminah juga masih menggunakan pelajaran atau pemahaman yang diberikan oleh tutor pada saat konseling kelompok waktu itu ibu Aminah juga menjelaskan bahwa dirinya menggunakan beberapa pelajaran yang diberikan seperti bagaimana memainkan peran masing-masing seperti penjelasannya dalam sesi wawancara bersama peneliti :

“saya masih menggunakan pelajaran serta pemahaman yang diberikan tetapi yang paling saya pake adalah tentang seni peran tersebut dimana kita disuruh untuk saling bertukar peran sehingga saya bisa merasakan bagaimana peran suami dan peran istri sehingga itu juga saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga saya bisa lebih tegas ke suami saya gak tau kenapa setelah itu sekarang suami saya ada sedikit perubahan dari yang dulunya dia gak mau bantu saya sekarang mulai ada perubahan suami saya mulai membantu saya kaya ngurus anaka saya meskipun sampek saat ini dia belum bekerja tapi setidaknya sekarang sudah mulai ada perubahan.”¹³⁰

Dari hasil observasi peneliti bahwa memang terlihat jelas bahwa ibu Aminah mampu mempertahankan rumah tangganya meskipun sudah tidak ada rasa sayang dengan suaminya seperti penjelasannya pada sesi wawancara bersama peneliti. Aminah juga masih menggunakan materi pemecahan masalah yang yang diberikan tetapi bagian seni peran sehingga sekarang ibu Aminah sangat santai dalam menjalankan perannya sekarang terlihat dari ekspresi ibu Aminah pada saat sesi wawancara bersama peneliti.¹³¹

¹³⁰Wawancara, Ibu Aminah, Gerung Butun 28 April 2023

¹³¹ Observasi, Ibu Aminah, Gerung Butun 28 April 2023

Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi bahwa ibu-ibu dengan peran ganda ini mampu menggunakan pemecahan masalah yang diberikan oleh tutor sampai saat ini bahkan dengan pemecahan masalah seperti solusi dan motivasi yang diberikan mampu membuat ibu-ibu dengan peran ganda ini untuk berfikir luas, dan juga berfikir terlebih dahulu dalam mengambil keputusan sehingga ibu-ibu dengan peran ganda tersebut tetap memilih untuk mempertahankan rumah tangganya demi mental dan masa depan anak-anaknya dan memikirkan orang tuanya.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB III

PEMBAHASAN

A. Proses konseling kelompok sebagai upaya penguatan kognitif dan emosional ibu dengan peran ganda dalam mempertahankan rumah tangga di Organisasi Masyarakat Sipil (OMS).

1. Konseling kelompok dilakukan secara diskusi santai

Proses konseling kelompok yang diadakan di Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) merupakan suatu bantuan pada seorang individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya, Seperti yang diadakan di Organisasi Masyarakat Sipil (OMS). Kegiatan konseling kelompok yang di adakan di Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) ini merupakan kegiatan berdiskusi, bercerita, curhat-curhatan dan shering-shering sehingga semua ibu-ibu dengan peran ganda tersebut mampu mengeluarkan semua permasalahan yang dihadapinya. Tidak hanya itu konseling kelompok ini diadakan dengan berdiskusi santai agar ibu-ibu dengan peran ganda ini mampu menceritakan semua masalahnya dengan leluasa sehingga Tutor mampu menggali masalah yang dimiliki dengan mudah. Kemudian tutor mengetahui apa saja langkah yang harus dilakukan untuk menyelesaikan masalah ibu-ibu dengan peran ganda.

Lesmana mengutip pada buku Winkel mengartikan bahwa konseling kelompok sebagai hubungan membantu dimana salah satu pihak (konselor) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan fungsi mental pihak lain (klien) agar mampu menghadapi permasalahan atau konflik yang dihadapi dengan baik. Konseling kelompok juga merupakan upaya bantuan yang bersifat pencegahan, pengembangan kemampuan pribadi sebagai pemecahan masalah secara kelompok atau bersama-sama dari seorang

konselor kepada klien.¹³² Selain itu konseling kelompok merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pertolongan kepada individu yang bersifat kelompok dilakukan secara berdiskusi . Secara umum bahwa layanan konseling kelompok merupakan suatu layanan yang diberikan individu dengan cara berkelompok yang bertujuan membantu individu dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi dengan menggunakan penguatan kognitif.¹³³

2. Tahapan dan cara tutor dalam menggali permasalahan ibu-ibu dengan peran ganda pada saat konseling kelompok

Konseling kelompok yang diadakan di Organisasi masyarakat Sipil (OMS) diawali dengan pengenalan masing-masing individu yang dimana maksudnya adalah ibu-ibu dengan peran ganda. Ibu-ibu dengan peran ganda kemudian dibagikan kelompok agar ibu-ibu dengan peran ganda ini mampu berkomunikasi dengan baik dan akan saling membantu satu dengan lainnya dengan teman kelompoknya. Setelah itu tutor memberikan kenyamanan serta pikiran positif kepada ibu-ibu dengan peran ganda agar mampu menceritakan semua permasalahan yang mereka hadapi. Setelah itu tutor memberikan materi tentang kesetaraan gender, peran ganda, bagaimana peran istri dan peran suami, hak-hak perempuan. Setelah itu tutor membagikan kelompok kepada masing-masing ibu-ibu dengan peran ganda kemudian tutor mulai menggali permasalahan yang dihadapi dari masing-masing ibu-ibu dengan peran ganda tersebut. tidak hanya itu tutor juga memberikan roll play yaitu bermain peran sesuai dengan permasalahan yang dialami, tujuannya adalah agar ibu-ibu

¹³² Namora Lumongga Lubis Hasnida, *Konseling Kelompok*, (Jakarta:KENCANA,2016) hlm 24-25

¹³³ Prayitno dan Eman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rieneka Cipta 2004) Hlm. 32-34

dengan peran ganda ini mengetahui bagaimana perannya sebagai istri dalam rumah tangga sehingga ibu-ibu dengan peran ganda ini mampu untuk berfikir luas dan terbuka dalam mengambil keputusan dari masalah yang dihadapinya.

Menurut Corey dan Yalom membagikan tahapan pada saat konseling kelompok yaitu prakonseling dimana pada tahap ini sebagai seorang tutor membagikan kelompok, kemudian tahap permulaan yaitu tahap yang ditandai dengan pembentukan struktur kelompok, kemudian beralih ketahap transisi atau peralihan dimana sebagai seorang tutor mampu membuka permasalahan-permasalahan masing-masing kelompok. Selanjutnya ke tahapan kerja dimana pada saat ini konselor sudah mengetahui penyebab dari permasalahan yang dihadapi klien. Kemudian tahap akhir dimana pada tahap ini seorang klien mampu mendapatkan pelajaran dari permasalahan kelompok lain untuk memperbaiki dirinya.¹³⁴ Secara umum layanan konseling kelompok merupakan suatu layanan yang diberikan individu dengan cara berkelompok yang bertujuan membantu individu dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi dengan menggunakan penguatan kognitif.¹³⁵

3. Media yang digunakan oleh tutor dalam membantu menggali permasalahan pada saat proses konseling kelompok

Konseling kelompok yang diadakan di Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) ini menggunakan beberapa media dalam membantu tutor untuk menggali permasalahan dan juga untuk memberikan pertolongan ibu-ibu dengan peran ganda ini dalam mempertahankan rumah tangga mereka. Media yang digunakan seperti papan tulis, alat tulis, video

¹³⁴ Ibid hlm 80-81

¹³⁵ Prayitno dan Eman Amity, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling (Jakarta: Rieneka Cipta 2004) hlm 32-34

yang ditayangkan tentang materi peran ganda, hak perempuan, kesetaraangender, peran istri dan peran suami, semua materi melalui media tersebut bertujuan membantu tutor pada saat konseling kelompok agar ibu-ibu dengan peran ganda ini mampu dengan leluasa menceritakan permasalahan yang mereka masing-masing hadapi.

Menurut Mochammad Nursalim media bimbingan dan konseling merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan Bimbingan dan Konseling yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan klien/konseli untuk memahami diri, mengambil keputusan serta memecahkan masalah yang dihadapi.¹³⁶

4. Pemecahan masalah yang diberikan oleh tutor pada saat konseling kelompok

Pemecahan masalah yang diberikan oleh tutor pada saat konseling kelompok setelah menggali atau mengetahui permasalahan yang di hadapi oleh masing-masing ibu-ibu dengan peran ganda ternyata ibu-ibu dengan peran ganda ini membutuhkan motivasi, support serta teman untuk bercerita dan orang yang paham tentang permasalahan yang dihadapi. Oleh karena itu tutor memberikan motivasi-motivasi atau penguatan kognitif dan emosional, suport serta solusi dari semua persoalan yang di hadapi oleh ibu-ibu dengan peran ganda sehingga mampu membantu ibu-ibu dengan peran ganda ini untuk tetap mengubah cara pola pikir yaitu berfikir luas dan berfikir terbuka serta mengah pemikiran negatif menjadi positif dalam mengambil keputusan. Tidak hanya pemecahan masalah yang diberikan oleh tutor melainkan dari masalah ibu-ibu dengan peran ganda yang juga dijadikan sebagai pelajaran agar

¹³⁶ Wirda Hanim dan Rima Hazarti, Jurnal Pengaruh Media Dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Pengaturan Diri Siswa Kelas XI Di SMA 56 Jakarta, Jurnal Bimbingan Dan Konseling Vol. 5, No.1, Thn 2016, hlm 96

mampu menerima masalah keluarga yang dihadapi oleh ibu-ibu dengan peran ganda.

Gadza menyatakan bahwa konseling kelompok merupakan suatu sistem layanan bantuan yang amat baik untuk membantu. Menurut Natawidjaja R. Juga menyatakan bahwa konseling kelompok diartikan sebagai upaya bantuan kepada beberapa individu yang bertujuan untuk memberi kemudahan dalam berbagai aspek perkembangan dan pertumbuhannya. Selin itu konseling kelompok kognitif merupakan salah bentuk terapi psikososial yang bertujuan untuk mengubah pola pikir dari masing-masing individu kelompok dari negatif menjadi positif.¹³⁷ Selain itu pemberian konseling kelompok dengan penguatan kognitif untuk membantu setiap anggota keluarga sebagai satu kesatuan kolektif dari berbagai individu yang berbeda pemahaman dan persoalan yang berbeda dalam rumah tangga. secara lebih khusus dalam penanganan persoalan atau permasalahan dalam rumah tangga atau kehidupan berkeluarga mendapat peran penting dalam konseling untuk membantu memecahkan masalah dengan solusi serta motivasi dan pelajaran yang didapatkan dari masalah masing-masing klien yang dilakukan oleh konselor.¹³⁸

B. Hasil konseling kelompok sebagai upaya penguatan kognitif dan emosional Ibu Dengan Peran Ganda Dalam Mempertahankan Rumah Tangga di Organisasi Masyarakat Sipil (OMS).

1. Peran ganda menurut ibu dengan peran ganda di Organisasi Masyarakat Sipil (OMS)

¹³⁷ Faizatul Amilin, Jurnal Penerapan Konseling Kelompok Kognitif Perilaku Untuk Menurunkan Kecenderungan Menarik Diri, (Withdrawl) Pada Siswa Kelas X MIA 4SMA NEGERI 1 Mantup Lamongan, Vol.04, No.03, 2014, hlm 5

¹³⁸ Ulfiah, Konseling keluarga Untuk Meningkatkan Ketahanan Keluarga, Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol.8, No.1, Thn 2021, hlm 70-71

Peran ganda merupakan dua peran sekaligus yang dijalankan oleh seorang istri dimana dia sebagai ibu rumah tangga dan kepala keluarga. Ibu dengan peran ganda ini menjalani dua peran sekaligus yaitu menjadi ibu rumah tangga dan juga kader di Organisasi Masyarakat Sipil (OMS), selain itu ibu-ibu dengan peran ganda ini juga ada yang bekerja serabutan dan bahkan membuka usaha kecil-kecilan seperti usaha laundry semua itu dilakukan demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Tidak hanya itu mereka menjalankan peran ganda ini sudah lama dari anaknya masih kecil bahkan dari belum ada anak-anaknya sampai sekarang. Peran ganda yang mereka jalani bukan karena kemauan mereka namun karena keadaan dan sudah menjadi kebiasaan mereka meskipun demikian ibu-ibu dengan peran ganda ini mau tidak mau harus tetap dijalani dan harus ikhlas menjalani semuanya.

Peran ganda merupakan dua peran atau lebih yang dijalankan dalam waktu yang bersamaan, dalam hal ini peran yang dimaksud adalah peran seorang perempuan sebagai istri bagi suaminya, ibu bagi anak-anaknya dan peran sebagai perempuan yang memiliki karir diluar rumah atau bekerja. Peran ganda ini dijalani bersamaan dengan peran perempuan sebagai istri dalam keluarga, seperti menjadi seorang mitra suami dalam membina rumah tangga, menyediakan kebutuhan rumah tangga, serta mengasuh dan mendidik anak. Tidak hanya itu peran ganda disebut dengan dua konsep yakni konsep dualisme kultural, konsep lingkungan domestik dan lingkungan publik.¹³⁹

2. Masalah yang sering terjadi ketika menjalankan peran ganda ibu-ibu di Organisasi Masyarakat Sipil (OMS)

Peran ganda yang dijalani oleh ibu-ibu yang ada di Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) ini merupakan akibat dari

¹³⁹ Femmy C.M. Tasik, Jurnal Acta Diurna, Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Taulud, Vol.VI, No. 2,Thn 2017, Hlm 7

kurangnya kesadaran yang dimiliki oleh suaminya, kurangnya tanggung jawab bahkan suaminya tidak mau bekerja mencari nafkah sebagaimana seharusnya tugas seorang suami sehingga para istri atau ibu-ibu ini harus menjalankan dua peran atau peran ganda yakni menjadi ibu rumah tangga dan juga kepala keluarga yang memenuhi kebutuhan keluarga. Semua itu dilakukan demi anak-anaknya agar bisa mengemban pendidikan yang bagus dan demi membahagiakan serta memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Sebenarnya peran yang dijalani ibu-ibu ini bukan merupakan keinginan serta kemauannya namun karena suaminya yang tidak ada keinginan serta inisiatif untuk mencari pekerjaan sehingga ibu-ibu dengan peran ganda ini mau tidak mau harus mencari kerja dan menjalankan tugasnya sebagai ibu rumah tangga tanpa bantuan dari suaminya. Pada dasarnya dalam keluarga masing-masing anggota keluarga memiliki perannya masing-masing seperti suami dan istri mereka memiliki peran-perannya masing-masing yaitu peran suami adalah sangat besar dan penting dalam kehidupan suatu keluarga, dimana seorang suami memiliki peran sebagai kepala keluarga, yang memimpin, membimbing, dan melindungi keluarga dari gangguan lahir dan batin serta mencari nafkah dan keperluan lainnya bagi keluarga. Namun pada saat ini tidak jarang kita temui bahwa seorang suami tidak menjalankan peran sebagaimana mestinya bahkan perannya di kerjakan oleh istrinya.¹⁴⁰ Permasalahan ekonomi berdampak secara langsung terhadap ekonomi keluarga sehingga kondisi tersebut membuat perempuan ikut andil dalam kegiatan perekonomian keluarga guna memenuhi kebutuhan hidup yang semakin meningkat ditambah lagi dengan harga-harga kebutuhan seperti pangan dan kebutuhan lainnya semakin naik sehingga para ibu dengan peran ganda

¹⁴⁰ Stevin M.E. Tumbage, Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Taulud, Vol.6, No.2, Tahun 2017, hlm 2

ini harus mengerjakan pekerjaan apapun itu meski memiliki resiko bagi dirinya. Padahal pada dasarnya perempuan hanya mengurus rumah tangga dan menjalani peran reproduksi seperti hamil, melahirkan, menyusui serta mengurus anak-anaknya yang tidak dapat tergantikan oleh para suami.¹⁴¹

3. Perasaan yang dirasakan saat menjalankan peran ganda ibu-ibu yang ada di Organisasi Masyarakat Sipil (OMS)

Ketiga responden ini seperti ibu Riska, ibu Alda dan juga ibu Aminah Sebenarnya merasa sangat lelah dan terbebani dengan peran yang dijalalani tidak hanya itu belum lagi dengan suami mereka yang memberikan tekanan dan larangan serta pikiran negatif tentangnya yang bekerja di luar rumah juga membuat ibu-ibu dengan peran ganda ini merasa stress sehingga awalnya semua ingin bercerai dengan suaminya, seperti ibu Riska yang memutuskan ingin bercerai karena sudah tidak ada lagi kecocokan lagi dengan suaminya bahkan memutuskan untuk tidak tinggal serumah lagi dengan suaminya, selain ibu Riska ibu Alda juga memiliki perasaan yang sama dia juga sudah sangat lelah bahkan ingin bercerai awalnya karena sudah mati rasa dengan suaminya karena yang tidak adil dalam memberikan nafkah kepadanya sehingga ibu Alda harus menjalankan dua peran sekaligus untuk membantu memenuhi kebutuhannya dan kebutuhan anak-anaknya.

. Rasa stress pun muncul akibat semua tekanan dan larang tersebut namun harus dituntut bekerja oleh keadaan. Tidak hanya itu rasa stres juga timbul dari dalam keluarga ditambah lagi dengan perlakuan suami yang melarang bekerja karena dia takut istrinya berselingkuh namun suami ini tidak mau mencari nafkah untuk istrinya. Menurut Hardja merupakan salah satu gejala dari stress yaitu gelisah, depresi,

¹⁴¹ Djunedi, Peran Ganda Dalam Keharmonisan Rumah Tangga, Jurnal Administrasi, Vol. 5, No. 1, Hlm 22

mudah marah, maupun mudah tersinggung. Semua sesuai dengan stres yang dialami oleh masing-masing ibu dengan peran ganda yang diakibatkan karena faktor keadaan, dimana suaminya tidak mau menjalankan tugasnya mencari nafkah.¹⁴²

4. Kondisi penguatan kognitif dan emosional ibu-ibu dengan peran ganda

Kondisi kognitif ibu Riska saat ini adalah ibu Riska merasa sudah terbiasa dan lebih ikhlas untuk menjalankan kehidupan rumah tangganya serta perannya sebagai ibu rumah tangga dan kepala keluarga, tidak hanya itu ibu Riska juga merasa takut untuk bekerja karena dilarang oleh suaminya namun karena keadaan membuat ibu Riska untuk tetap bekerja. Sedangkan kondisi emosional dari ibu Riska adalah ibu Riska sekarang lebih pasrah dan tetap semangat menjalankan kehidupannya bersama anak-anaknya dan juga ingin mencari hiburan dengan cara kumpul dengan teman-temannya sambil berkeluh kesah. Adapun aspek-aspek kognitif dan emosional yang dijadikan sebagai acuan dalam menjalankan peran yang di hadapi oleh ibu Riska adalah aspek kognitif yaitu aspek mengelola informasi dimana bahwa ibu Riska sekarang lebih memilih untuk mrngambil informasi informasi yang berkaitan dengan masalah yang dihadapinya yang bisa dijadikan sebagai motivasi dan solusi dalam menyelesaikan permasalahan rumah tangganya. Sedangkan aspek emosional yang ibu Riska gunakan sebagai acuan adalah aspek aktivitas mental dan juga pemecahan masalah dimana aktivitas mental ibu Riska saat ini adalah bahwa ibu Riska merasa lelah dengan peran yang dijalankan namun karena sudah terlalu lama menjalankan dua peran tersebut ibu Riska merasa nyaman dan terbiasa. Sedangkan aspek pemecahan masalah ibu

¹⁴² Nyoman Dita Wira Diputra Dan Made Diah Lestari, Koping Stress Dalam Menjalani Peran Ganda Wanita Hindu Di Denpasar, Jurnal Psikologi Udayana, Vol. 2, No. 2, Thn 2015, Hlm 212

Riska sekarang lebih menjalankan dan lebih terima dengan peran ganda yang dijalani tidak hanya itu ibu Riska merasa bahwa sekarang dia lebih memikirkan kedepannya seperti masa depan anak-anak dan bagaimana cara membagi waktunya dengan anak-anaknya karena harus bekerja di luar.

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa dalam menjalankan peran ganda bahwa kerap akan merasa kewalahan sehingga ibu dengan peran ganda ini harus mengatur strategi agar dapat membagi waktu dengan anak-anaknya dan juga pekerjaannya. Ibu dengan peran ganda juga memiliki dilema karena tidak bisa membagi waktunya namun mau tidak mau ibu dengan peran ganda ini harus tetap menjalani demi memberikan yang terbaik seperti pendidikan dan juga nafkah yang baik untuk anak-anaknya.¹⁴³ Keadaan kecerdasan emosional ibu dengan peran ganda ini terbilang rendah sehingga mudah larut dan dikuasai oleh emosi yang dirasakan oleh ibu dengan peran ganda sehingga membutuhkan hiburan terhadap dirinya sendiri serta memiliki keyakinan terhadap dirinya sendiri untuk memberikan yang terbaik kepada dirinya sendiri.¹⁴⁴ Keadaan kognisi atau kognitif bahwa ibu dengan peran ganda merasa takut karena mendapat tekanan dan juga larang untuk tidak bekerja sehingga muncul rasa takut untuk memilih apakah lanjut untuk bekerja atau tidak namun keadaan membuat ibu dengan peran ganda ini harus tetap memilih untuk bekerja.¹⁴⁵

Kondisi kognitif ibu Alda adalah dimana bahwa ibu Alda sekarang lebih menikmati dan juga sudah terbiasa

¹⁴³ Riski Purnama Sari Dan Anggi Agustan, Judul Peran Ganda Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus Pada Tukang Cuci Mobil/Motor, Jurnal Of Sociology, Education Review, Vol. 1, No. 1, 2-Juli-2021, Hlm 108-109

¹⁴⁴ Yola Ardila Putra Dan , Judul Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Konflik Peran Ganda Ibu Bekerja Saat Pandemi Covid-19 di Kecamatan IV Koto Aur Malintang, Jurnal Pysicological Students, Vol. 1, No. 2, Tahaun 2022, Hlm 5-6

¹⁴⁵ Ibid Hlm 7

dengan peran yang dijalankan bahkan dia merasa bangga dengan dirinya yang sekarang. Sedangkan kondisi emosional ibu Alda adalah ibu Alda merasa dirinya lebih semangat bahkan lebih menerima kehidupannya yang dijalani meskipun terkadang dia sangat sedih mengingat perlakuan suaminya yang tidak adil memberikan nafkah untuk dirinya dengan orang tua dan saudara suaminya tidak hanya itu ibu Alda juga merasa kesal karena ibu Alda juga di selingkuhi oleh suaminya, namun dari masalah tersebut ibu Alda mendapatkan ikmah sehingga sekarang ibu Alda berfikir harus memiliki keslingan dengan suaminya. Adapun aspek-aspek kognitif dan emosional dari ibu Alda adalah aspek kognitif yaitu pengolahan informasi dimana pada aspek ini bahwa ibu Alda ngerasa banyak sekali pelajaran-pelajaran yang bisa di ambil dari informasi-informasi yang didapatkan dari luar sehingga banyak memberikan solusi serta motivasi untuk dirinya. Sedangkan aspek emosional yaitu aktivitas mental dan pemecahan masalah. Aktivitas mental yaitu ibu Alda merasa sangat senang bahkan dia sangat menikmati perannya sebagai ibu rumah tangga serta kepala keluarga meskipun kadang kala dia juga merasa lelah namun karena keadaan dia tetap menjalankan perannya demi anak-anaknya. Sedangkan pemecahan masalah ibu Alda banyak mengambil pemecahan masalah dari masalah orang lain yang tidak jauh berbeda dengan masalah yang dihadapi sehingga ibu Alda mampu menyelesaikan permasalahan rumah tangganya tanpa bercerai dengan suaminya.¹⁴⁶

Awaru mengemukakan bahwa partisipasi wanita dalam dunia kerja telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga. Keadaan tersebut membuat para wanita memiliki dua peran sekaligus, sebagai ibu rumah tangga dan juga kepala rumah tangga. Nurliana berpendapat bahwa bekerjanya kaum wanita

¹⁴⁶ Ibid Hlm 211-212

membuat para wanita lebih maju, tangguh, semangat dan lebih mandiri dalam bergerak maupun berfikir. Semua ini berbanding terbalik dengan perempuan biasanya dimana bahwa perempuan lain lebih memilih untuk kecantikan, kehalusan, dan kerajinan. Namun peran ganda ini berbeda karena harus mengerjakan dua peran sekaligus.¹⁴⁷

Terakhir Kondisi kognitif ibu Aminah adalah ibu Aminah merasa bahwa dia lebih pasrah dan sudah terbiasa karena sudah lama menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga dan ibu kepala keluarga sehingga ibu Aminah lebih memilih untuk jalani saja dengan ikhlas. Namun ibu Aminah juga merasa takut untuk bekerja karena suaminya yang melarang dan juga selalu mencurigai ibu Aminah bahwa ibu aminah tersebut berselingkuh sehingga membuat ibu Aminah menjadi stress. Sedangkan kondisi emosional ibu Aminah adalah ibu Aminah merasa sedih dan sangat capek dengan masalah keluarganya namun karena anak-anaknya dan orang tuanya ibu Aminah tetap semangat menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga dan ibu kepala keluarga. Adapun aspek-aspek kognitif dan emosional yang dijadikan sebagai acuan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi adalah aspek kognitif yaitu mengelola informasi dimana ibu Aminah lebih memilih untuk memilih dan memilah informasi yang bisa dijadikan sebagai motivasi serta solusi dalam membantu untuk tetap mempertahankan rumah tangganya. Sedangkan aspek emosional yaitu aktivitas menta dan pemecahan masalah. Aktivitas mental dimana bahwa ibu Aminah merasa sangat lelah bahkan hampir ingin menyerah dan sangat stres namun ibu Aminah tetap menjalankan perannya dengan ikhlas dan pasrah demi anak-anaknya, dan ibu Aminah juga tetap semangat demi masa depan dan mental anak-anaknya. Sedangkan pemecahan masalah. Ibu Aminah mengambil pelajaran dari apa yang dihadapinya sebagai solusi dan motivasi dan tetap bersyukur dengan masalah kehidupan

¹⁴⁷ Ibid Hlm 106-107

yang di jalani agar rumah tangganya tetap utuh dan ibu Aminah juga merasa bahwa tidak semua masalah rumah tangga penyelesaiannya adalah perceraian. Sehingga ibu Aminah mampu menyelesaikan masalahnya.

Dari penelitian terdahulu keadaan kognisi atau kognitif bahwa ibu Aminah dengan peran ganda merasa takut karena mendapat tekanan dan juga larang untuk tidak bekerja sehingga muncul rasa takut untuk memilih apakah lanjut untuk bekerja atau tidak namun keadaan membuat ibu dengan peran ganda ini harus tetap memilih untuk bekerja. Rasa stress pun muncul akibat semua tekanan dan larang tersebut namun harus dituntut bekerja oleh keadaan. Tidak hanya itu rasa stres juga timbul dari dalam keluarga ditambah lagi dengan perlakuan suami yang melarang bekerja karena dia takut istrinya berselingkuh namun suami ini tidak mau mencari nafkah untuk istrinya. Menurut Hardja merupakan salah satu gejala dari stress yaitu gelisah, depresi, mudah marah, maupun mudah tersinggung. Semua sesuai dengan stres yang dialami oleh masing-masing ibu dengan peran ganda yang diakibatkan karena faktor keadaan, dimana suaminya tidak mau menjalankan tugasnya mencari nafkah.¹⁴⁸

5. Alasan Ibu-ibu dengan peran ganda mampu mempertahankan rumah tangganya

Dari hasil observasi peneliti bahwa menurut peneliti dari semua pendapat serta penjelasan ketiga responden bahwa konseling kelompok yang di adakan oleh pihak OMS berhasil karena dilihat pada saat kegiatan konseling kelompok sampai selesai bahkan sampai saat ini terlihat jelas ketiga responden ini memiliki perubahan yang sangat banyak dalam kehidupan rumah tangganya. Bahkan mereka sudah mulai menerima semua masalah yang mereka hadapi

¹⁴⁸ Nyoman Dita Wira Diputra Dan Made Diah Lestari, Koping Stress Dalam Menjalani Peran Ganda Wanita Hindu Di Denpasar, Jurnal Psikologi Udayana, Vol. 2, No. 2, Thn 2015, Hlm 212

dengan ikhlas dan semangat. Mereka juga banyak mengambil pelajaran dan pengalaman yang dijadikan sebagai motivasi dan solusi dari masalah rumah tangga yang mereka hadapi sehingga mereka mampu mempertahankan rumah tangga mereka. Yang menjadi alasan mereka untuk tetap mempertahankan rumah tangga adalah anak-anaknya dan orang tuanya. Mereka tidak mau melihat mental anak-anaknya dan masa depannya rusak karena perbuatan yang dilakukan oleh mereka sebagai orang tua dan alasannya yang terakhir adalah orang tua mereka. Dan mereka juga berfikir jika ada penyelesaian masalah dengan cara lain buat apa harus dengan perpisahan.

Seorang perempuan awalnya tidak akan pernah terlepas dari kodratnya yaitu perannya sebagai ibu rumah tangga dan juga istri bagi suaminya. Namun karena karena seorang ibu dari keluarga yang memiliki pendapatan rendah bahkan suaminya tidak memiliki pendapatan membuat istri harus memiliki peran ganda karena tuntutan kehidupannya. Sedangkan kesejahteraan keluarga dalam rumah tangga merupakan kondisi dimana semua kebutuhan fisik, materil, mental spiritual, dan sosial yang memungkinkan keluarga dalam rumah tangga hidup dengan sewajarnya.¹⁴⁹ Namun pada saat sekarang ini banyak sekali yang tidak menjalankan sesuai perannya itu semua yang menjadi konflik dalam rumah tangga semua bisa terjadi karena faktor finansial. Semua permasalahan tersebut membuat para istri menjadi stress dimana stress merupakan keadaan dimana seseorang mengalami ketegangan karena adanya kondisi yang mempengaruhi. Meskipun demikian tidak sedikit diantara

¹⁴⁹ Ubaid Al- Faruq, Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Pada Sektor Ekonomi Informal Untuk Meningkatkan Family Welfare: Studi Pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Serua Indah Kecamatan Ciputat Yang Bekerja Sebagai Pedagang Busana, Jurnal Pendidikan, Vol. 1, No. V, Thn Mei 20118, hlm 5-6

para istri tetap mempertahankan ruma tangganya karena beberapa faktor yaitu anak-anaknya dan keluarganya.¹⁵⁰



Perpustakaan UIN Mataram

¹⁵⁰ Chadek Novi Charisma Dewi, Pengaruh Stres Kerja Dan Kepuasan Kerja Karyawan Pada Bagian Tenaga Penjualan U.D Surya Raditya Negara, E-jurnal, Vol. 2, Thn 2014.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada ketiga responden ibu dengan peran ganda, dapat disimpulkan bahwa

- a. Bagaimana Proses konseling kelompok yang diadakan di Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) Desa Labuapi Kab. Lombok Barat.

(OMS) merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai bantuan pada seorang individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Konseling kelompok yang diadakan di Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) merupakan kegiatan yang diawali dengan kegiatan prakonseling, tahap kerja dan tahap akhir. Konseling kelompok ini juga bersifat diskusi santai, shering serta curhat-curhatan pernyataan ini muncul dikarenakan pengalaman serta pemahaman dari ketiga responden pada saat mengikuti kegiatan konseling kelompok di Organisasi Masyarakat Sipil

(OMS). Pada saat kegiatan konseling kelompok ini tutor menyampaikan materi dengan sangat bagus dan mudah dipahami oleh ibu –ibu dengan peran ganda. Selain itu juga bahwa ibu dengan peran ganda ini sangat senang dan bahagia dengan adanya kegiatan konseling kelompok yang diberikan oleh pihak (OMS), ketiga responden yaitu ibu dengan peran ganda ini juga sangat paham bahkan masih mengingat semua materi yang disampaikan dan masih menggunakan semua pemahaman dan materi yang diberikan sebagai pelajaran dan penyelesaian masalah mereka dalam mempertahankan rumah tangga.

- b. Bagaimana hasil dari konseling kelompok sebagai upaya penguatan kognitif dan emosional ibu dengan peran ganda dalam mempertahankan rumah tangga di Organisasi Masyarakat Sipil (OMS)

Dari hasil penelitian bahwa dapat dilihat ibu dengan peran ganda ini mampu mempertahankan rumah tangganya sampai saat ini meskipun ibu dengan peran ganda ini merasa bahwa tidak ada kecocokan lagi, mati rasa bahkan tidak ada rasa sayang dan juga cinta kepada suaminya. Namun ada beberapa faktor yang membuat ibu dengan peran ganda ini mempertahankan rumah tangganya yaitu anak-anak dan orang tua mereka. Tidak hanya itu dari beberapa pemecahan masalah yang diberikan oleh pihak OMS juga membuat ibu peran ganda ini memiliki pemikiran yang luas dan juga mampu untuk tidak gegabah dalam mengambil keputusan dalam permasalahan rumah tangga yang mereka hadapi. Mereka juga banyak mengambil pelajaran pada saat kegiatan konseling kelompok untuk lebih ikhlas dalam menjalankan perannya sebagai ibu dengan peran ganda. Keadaan kognitif dan emosional ibu dengan peran ganda ini adalah pada awalnya ibu dengan peran ganda ini sudah lelah, kecewa bahkan ingin menyerah namun dengan adanya konseling kelompok yang diadakan oleh pihak Organisasi Masyarakat Sipil membuat ibu dengan peran ganda ini lebih ikhlas, lebih menerima bahkan memiliki pemikiran luas dan tidak gegabah dalam mengambil keputusan.

2. SARAN

- a. Bagi subjek penelitian

Sebaiknya subjek ini lebih ikhlas dan lebih semangat lagi dalam menjalankan kehidupannya serta perannya sebagai ibu rumah tangga sekaligus ibu kepala keluarga. Tidak hanya itu subjek juga harus lebih mementingkan masa depan dan mental

anak-anaknya dengan tetap mempertahankan rumah tangganya.

b. Bagi lembaga

Sebaiknya lembaga atau instansi lebih sering dan juga lebih banyak memberikan kegiatan-kegiatan konseling kelompok untuk pemberian bimbingan dan juga pemberian motivasi kepada subjek penelitian agar lebih semangat dan lebih ikhlas menjalankan peran dan masalah yang mereka hadapi.

c. Bagi suami

Sebaiknya sebagai suami harusnya lebih bertanggung jawab dan juga menjalankan sesuai perannya untuk menafkahi istri dan anak-anaknya. Lebih mengerti apa yang diinginkan oleh istrinya.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Sebaiknya peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam lagi terkait dengan penyelesaian masalah agar tidak ada lagi penambahan angka perceraian.

DAFTAR PUSTAKA

Buku /Jurnal

- Ade Nurcahya, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Pemberian Penguatan (reinforcement) dan kreatifitas Mengajar Guru Sebagai Determinan Motivasi Belajar Siswa, Vol.5, No.1, Januari 2020, hlm 86-87
- Akhmad Fajar Prasetya. M.Pd, Mengelola Emosi (yogyakarta:K-Media, 2018) hlm 39-40
- Ayu Ningtias, Layanan Konseling Kelompok Dalam Upaya Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik, Vol.1, No.1, 2020, hlm 14
- Chadek Novi Charisma Dewi, Pengaruh Stres Kerja Dan Kepuasan Kerja Karyawan Pada Bagian Tenaga Penjualan U.D Surya Raditya Negara, E-jurnal, Vol. 2, Thn 2014.
- Djunedi, Peran Ganda Dalam Keharmonisan Rumah Tangga, Jurnal Administrasi, Vol. 5, No. 1, Hlm 22
- Dr. Anwar Mujahidin, Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, (Ponorogo:CV.Nata Karya, 2019) hlm 57
- Dr. Farida Nugrahani, Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa (Surakarta: 11 juni 2014) hlm 113
- Faizatul Amilin, Jurnal Penerapan Konseling Kelompok Kognitif Perilaku Untuk Menurunkan Kecenderungan Menarik diri (Withdrawl) Pada Siswa Kelas X MIA 4 SMA NEGERI 1 Mantup Lamongan, Vol.04, No.03, 2014, hlm 5
- Femmy C.M. Tasik, Jurnal Acta Diurna, Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Taulud, Vol. VI, No.2, 2017, hlm 7
- Haris Herdiansyah, Wawancara Observasi dan Focus GROUPS (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2015) hlm 274.
- Hijriati, Tahapan Perkembangan Kognitif Pada Masa Early Childhood, Vol.1, No.2, Januari-Juni 2016, hlm 45
- Ikhsan M Yusuf yang berjudul “Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Gangguan Emosional Siswa Di Sekolah Menengah Pertama 14 Pekanbaru (UIN Suka Riau 2021)
- Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2013) hlm 209
- Leni Marinda, Jurnal kajian perempuan dan keislaman, Teori Perkembangan Kognitif Jean Pieaget dan Problematikanya Pada Anak Usian Sekolah Dasar, Vol.13, No.1, April 2020, hlm 1

- M.Hamdi. Bimbingan dan Konseling Kelompok (Jakarta:Bumi Aksara,2018) hlm 3
- Mera Hartuti yang bebrjudul “Penggunaan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Kelas VIII SMPN 28 Bandar Lampung (UIN Raden Intan Lampung 2017)
- Namora Lumongga Lubis Hasnida, Konseling Kelompok,(Jakarta:KENCANA,2016) hlm 24-25
- Niwayan Karang Muliayati,Hubungan Pemberian Penguatan (Reinforcement) Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Pada Siswa VIII Semester Genap SMP 2 Banyuwangi,Vol.8,No.1,Tahun 2019,hlm 52-54
- Nyoman Dita Wira Diputra Dan Made Diah Lestari,Koping Stress Dalam Menjalani Peran Ganda Wanita Hindu Di Denpasar, Jurnal Psikologi Udayana, Vol. 2, No. 2, Thn 2015, Hlm 212
- Prayitno dan Eman Amti, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling (Jakarta: Rieneka Cipta 2004) Hlm. 32-34
- Riski Purnama Sari Dan Anggi Agustan, Judul Peran Ganda Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus Pada Tukang Cuci Mobil/Motor, Jurnal Of Sociology, Education Review, Vol. 1, No. 1, 2-Juli-2021, Hlm 108-109
- Samsidar,Peran Ganda Wanita dalam Rumah Tangga,Vol.12,No. 2, Desember 2019, hlm 659
- Siti Ermawati,Jurnal Edutama,Peran Ganda Wanita Karir,Vol.2.No.2, Januari 2016, hlm 5
- Stevin M.E. Tumbage,Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud,Jurnal acta Diurna,Vol.6,No.2, 2017, hlm 2
- Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D (Bandung :ALFABETA,2009), hlm 89
- Sugiyono, Metode Kuantitatif, Kualitatif, R&D (Bandung: ALFABETA,2013) hlm 257
- Sugiyono”Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D.” (Bandung: ALFABETA,2020) hlm 2
- Suharsimi A., Prosedur Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta, PT.Rieneka Cipta 2002) hlm. 234 Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif,(Jakarta:PT Bumi Aksara,2013) hlm 209
- Syamsul Hadi, Jurnal Sabilitas Emosi Perilaku Pernikahan Dini Dalam Mendidik Anak Balita, Vol. 13, No. 2, Desember 2019, hlm

- Ubaid Al- Faruq, Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Pada Sektor Ekonomi Informal Untuk Meningkatkan Family Welfare: Studi Pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Serua Indah Kecamatan Ciputat Yang Bekerja Sebagai Pedagang Busana, Jurnal Pendidikan, Vol. 1, No. V, Thn Mei 20118, hlm 5-6
- Ujang Khaiyarusoleh, Konsep Dasar Perkembangan Kognitif Pada Anak Menurut Jean Pieget, Vol.5, No.1, Maret 2016, hlm 4
- Ulfiah, Konseling Keluarga Untuk Meningkatkan Ketahanan Keluarga, Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol. 8, No. 1, Thn 2021, Hlm 70-71
- Yahdinil Firda Nadiroh, Jurnal Saintifika Islamica, Pengendalian Emosi, Vol.2, No.1, januari-juni 2015, hlm 56
- Yola Ardila Putra Dan , Judul Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Konflik Peran Ganda Ibu Bekerja Saat Pandemi Covid-19 di Kecamatan IV Koto Aur Malintang, Jurnal Pysicological Students, Vol. 1, No. 2, Tahaun 2022, Hlm 5-6

Observasi/wawancara

- Organisasi masyarakat Sipil, labuapi, 15 April 2023
- Direktur Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) ,16 April 2023
- Staf Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) , 17 April 2023
- Wawancara ibu Riska, Dopang 18,19 April 2023
- Wawancara ibu Alda, Kuripan 25,27 April 2023
- Wawancara ibu Aminah, Gerung Butun 26, 28 April 2023

Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 1: wawancara ibu riska



Lampiran 2: wawancara bersama ibu alda



Lampiran 3: wawancara ibu aminah



Lampiran 4: Penyampaian materi oleh tutor



Lampiran 5: Foto bersama tutor dengan ibu ibu peran ganda



Lampiran 6: Kegiatan praktik role play



Lampiran 7: surat izin penelitian dari kampus



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jln. Gajah Mada No. 100 Jempong Mataram NTB
Web: fik.uinmataram.ac.id email: fdik@uinmataram.ac.id

Nomor : **16** /Un.12/PP.00.9/FDIK/02/23 Mataram, 25 Januari 2023
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal
Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Organisasi masyarakat sipil (OMS),
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa di bawah ini :

Nama : Windi Sasmita
NIM : 190303075
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Tujuan : Izin Penelitian
Judul : konseling kelompok sebagai upaya penguatan kognitif dan emosional ibu dengan peran ganda dalam mempertahankan rumah tangga di Organisasi masyarakat sipil (OMS).

Izin tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian skripsi.

Demikian dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Furqanul Saleh, MA.
209121998031001

Lampiran 8: surat izin penelitian dari bangkespol



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email : bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : <http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id>

MATARAM

kode pos.83125

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / 492 / III / R / BKBPDN / 2023

1. **Dasar :**
 - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dari Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram
Nomor : 116/Un.12/PP.00.9/FDIK/02/2023
Tanggal : 25 Januari 2023
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian
2. **Menimbang :**

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : WINDI SASMITA
Alamat : Dusun Menjeli RT/RW 007/000 Kel/Desa. Pateluan Indah Kec. Lingsar Kab. Lombok Barat No. Identitas 5201124610000002 No.Tipn 081236729081
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konsling Islam
Bidang/Judul : KONSELING KELOMPOK SEBAGAI UPAYA Penguatan KOGNITIF DAN EMOSIONAL IBU DENGAN PERAN GANDA DALAM MEMPERTAHANKAN RUMAH TANGGA DI ORGANISASI MASYARAKAT SIPIL (OMS)
Lokasi : LSM Inspirasi NTB
Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang
Lamanya : Maret - Mei 2023
Status Penelitian : Baru
3. **Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :**
 - a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
 - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
 - c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
 - d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 30 Maret 2023
a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN
POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB
SEKRETARIS



Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat;
2. Walikota Mataram Cq. Ka. Kesbangpol Kota Mataram di Tempat;
3. Kepala LSM Inspirasi NTB di Tempat;
4. Yang Bersangkutan;
5. Arsip;

Lampiran 9: surat izin dari BRIDA



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Bypass ZAMIA 2 - Desa Lelede - Kecamatan Kediri - kode pos 83362
Kabupaten Lombok Barat - Provinsi NTB, E-mail: brida@ntbprov.go.id Website: brida.ntbprov.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / 3045 / II – BRIDA / III / 2023

TENTANG PENELITIAN

- Dasar :
- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.
 - Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
 - Surat Dari Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram Nomor : 116/Un.12/PP.009/FDIK/02/2023 Perihal : Permohonan Izin Penelitian .
 - Surat dari BAKESBANGPOLDAGRI Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 070/442/III/R/BKBPDN/2023 . Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

MEMBERI IZIN

Kepada ;
Nama : Windi Sasmita
NIK / NIM : '5201124610000002 / '190303075
Instansi : UIN Mataram
Alamat/HP : Dusun Menjeli, Desa Peteluan Indah, Kec. Lingsar. Kab. Lombok Barat / '081236729081
Untuk : Melakukan Penelitian dengan Judul: " Konseling Kelompok Sebagai Upaya Penguatan Kognitif Dan Emosional Ibu Dengan Peran Ganda Dalam Mempertahankan Rumah Tangga Di Organisasi Masyarakat Sipil (OMS)"
Lokasi : LSM Inspirasi NTB
Waktu : Maret - Mei 2023

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset Dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email: litbang.bridaprovntb@gmail.com

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Lombok Barat
Pada tanggal, '31 Maret 2023
an. Kepala Brida Provinsi NTB
Kepala Bidang Litbang Inovasi Dan Teknologi



LALU SURYADI, SP. MM
NIP. 19691231 199803 1 055

Tembusan: disampaikan kepada Yth:

- Gubernur NTB (Sebagai Laporan);
- Walikota Mataram ;
- Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram ;
- Ketua LSM Inspirasi NTB ;
- Yang Bersangkutan ;
- Arsip



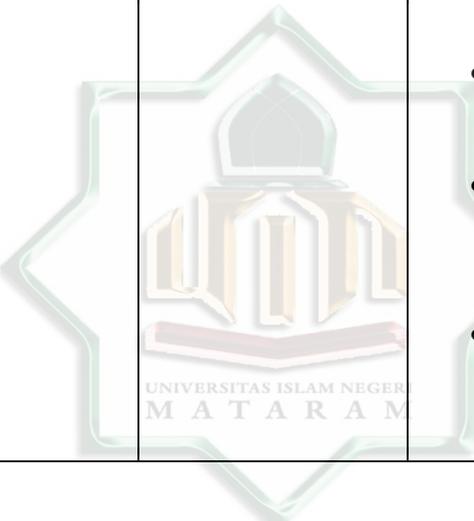
Dokumen ini telah dilandalani secara elektronik menggunakan serifikal elektronik yang diterbitkan BSE.

Untuk memastikan keasliannya, silakan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://ddss.ntbprov.go.id>

PEDOMAN WAWANCARA

Lampiran 12 : Pedoman Wawancara

NO	Variabel	Aspek/indikator	Pertanyaan
1.	Penguatan kognitif dan emosional	a. Memahami dan mengelola informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah ibu mengerti dengan apa yang disampaikan oleh tutor? • Bagaimana perasaan ibu saat mengikuti kegiatan di OMS? • Materi apa saja yang dibahas oleh tutor? • materi serta informasi apa saja yang ibu mengerti yang disampaikan oleh tutor? • Apakah ibu mampu menerima informasi yang diberikan oleh tutor ? • Dari penjelasan tutor, apa yang ibu mengerti tentang peran ibu dan peran suami ?
2.		b. Aktifitas mental	<ul style="list-style-type: none"> • Apa yang ibu rasakan ketika ibu harus bekerja menggantikan posisi suami? • Apakah menggantikan peran

		 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI M A T A R A M</p>	<p>suami sebagai kepala rumah tangga keinginan ibu?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sejak kapan ibu menggantikan peran suami? • Bagaimana perasaan ibu ketika harus menjalani tugas sebagai kepala rumah tangga ? • Seperti apa peran ibu dalam rumah tangga ? • Apakah peran yang ibu jalani saat ini menjadi beban untuk ibu? • Masalah apa saja yang sering muncul yang ibu sering alami ?
--	--	--	---

Perpustakaan UIN Mataram

3.		c. Pemecahan masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah tutor memberikan materi sesuai dengan masalah yang ibu hadapi.? • Sejauh mana materi yang disampaikan oleh tutor tersebut membantu ibu mengatasi masalah yang sering muncul ? • Masalah seperti apa yang sering ibu alami dengan peran ibu saat ini? • Apakah ibu mampu menerapkan materi yang ibu dapatkan sebagai solusi di kehidupan ibu ? • Apakah sampai saat ini ibu masih mengingat atau menggunakan pelajaran atau pemahaman dalam pemecahan masalah yang ibu hadapi?
----	--	----------------------	--

Lampiran 13 : Sertifikat Plagiasi



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Plagiarism Checker Certificate

No.1898/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/06/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

WINDI SASMITA
190303075
FDIK/BKI
Dengan Judul SKRIPSI

Konseling kelompok sebagai upaya penguatan kognitif dan emosional ibu dengan peran ganda dalam mempertahankan rumah tangga di Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) di desa Labuapi kab. Lombok Barat

SKRIPSI tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 13 %
Submission Date : 06/06/2023



UPT Perpustakaan
UIN Mataram
M. Hum
NIP. 197808282006042001

Lampiran 14: Sertifikat bebas pinjam perpustakaan



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Sertifikat Bebas Pinjam

No.1062/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/06/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

WINDI SASMITA
190303075
FDIK/BKI

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
Sertifikat ini diberikan sebagai syarat UJIAN SKRIPSI.



UPT Perpustakaan
UIN Mataram
M. Hum
NIP. 197808282006042001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama: Windi Sasmita

Tempat,Tanggal Lahir: Menjeli 10 Juni 2000

Nama Ayah : Khaerul Zaen

Nama: Ibu : Riptayati

Akun Sosial Media: Windisasmita01 (Instagram)

B. R WAYAT PENDIDIKAN :

SD : SDN 2 Peteluan Indah

SMP: SSN SMPN 2 Lingsar

SMA: SMA NEGERI 6 Mataram

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Menjadi Wakil Ketua Paskibra Angkatan 2016-2019
2. Mengikuti Generasi Baru Indonesia 2022-2023

Perpustakaan UIN Mataram